



Berkasih Keluarga

Kumpulan Cerita Inspiratif tentang Kebersamaan dan Kesejahteraan

"Berkasih Keluarga: Kumpulan Cerita Inspiratif tentang Kebersamaan dan Kesejahteraan" adalah antologi yang menyajikan serangkaian kisah yang mengangkat tema kebersamaan dan kesejahteraan dalam lingkungan keluarga. Setiap cerita di dalamnya menggambarkan nilai-nilai positif seperti kasih sayang, pengorbanan, kebijaksanaan, dan kepedulian yang membentuk dasar hubungan keluarga yang harmonis.

Melalui cerita-cerita ini, pembaca akan diajak untuk merenung tentang pentingnya menjaga hubungan keluarga, menumbuhkan rasa saling percaya, serta mengatasi cobaan dan kesulitan bersama. Setiap narasi menyoroti momen-momen penting, dari kebahagiaan hingga tantangan, yang dapat membentuk karakter dan memperkuat ikatan antar anggota keluarga.

Buku ini tidak hanya menghibur, tetapi juga memberikan inspirasi bagi pembaca untuk menghargai nilai-nilai keluarga dan menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan kesejahteraan bersama. Dengan cerita-cerita yang menggugah hati, "Berkasih Keluarga" mengajak kita untuk merenung, belajar, dan merayakan kekuatan keluarga sebagai fondasi utama dalam mencapai kebahagiaan dan kesuksesan hidup.



PENERBIT BIRU ATMA JAYA
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang,
Kedungwaru, Tulungagung, Jawa Timur.
penerbitbiruatmajaya@gmail.com



62-739-4517-325



Berkasih Keluarga

Kumpulan Cerita Inspiratif tentang Kebersamaan dan Kesejahteraan

Akhmad Syarif H.A, dkk

Daffa, Syarif, Kamal, Chaiz, Ilham, Radit, Desti, Nina, Norma, Vita, Tria, Elsye, Putri, Lorensa, Intan, Isro'uz, Yeni, Irma, Ulfa, Kunni, Gita, Atikalailatul, Shinta, Mukarromatun, Yassirly, Umi, Erlina

BERKASIH KELUARGA: KUMPULAN CERITA INSPIRATIF TENTANG KEBERSAMAAN DAN KESEJAHTERAAN



Berkasih Keluarga : Kumpulan Cerita Inspiratif tentang Kebersamaan dan Kesejahteraan

Akhmad Syarif H.A, dkk

Biru Atma Jaya



~ i ~

Berkasih Keluarga : Kumpulan Cerita Inspiratif tentang Kebersamaan dan Kesejahteraan

Penulis : Akhmad Syarif Hubeib Al Firdaus, Daffa Athaya Salsabil, Mustofa Kamal, Ahmad Chaiz Mubarak Mahdi, Muchamad Ilham Yahya Yuliawan, Radit Ari Hernanda, Desti Rahma Nissa'u Zahro, Nina Nur Hidayah, Norma Annisa, Pawestri Vita Harbaida, Tria Khoirun Nasikhah, Elsy Elvina, Putri Aulia Anggana Hasan, Lorensa Mayang Sari, Intan Dewayani Adi Wardani, Isro'uz Zuhrein Nada, Yeni Rahmah Amalia Fitri, Irma Wahyuni, Ulfa Rohmatul Ma'rifah, Kunni Mumtaz Mutafarriha, Gita Majalina, Atikalailatul Mukarromah, Shinta Dwi Rachmawati Funiba Salwa Azizah, Mukarromatun Ni'mah, Yassirly Amriyah, Umi Latifatus Sufyani, Erlina Kholifatul Mahmudah

Editor : Anggoro Putranto, S.Pd., M.Sc

Desain Sampul : M. Ali Imron

Tata Letak : M Rudi Cahyono

Biru Atma Jaya

Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung

Telp. : 085850506530

Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com

Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,

Januari 2024 vi + 124 halaman; 14,8 x 21 cm

QRCBN: 62-739-6517-325

@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2024

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit

Pengantar

Puji syukur kehadirat Allah SWT atas segala limpahan Rahmat serta Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penulisan buku Antologi Essai yang berjudul, *"Berkasih Keluarga: Kumpulan Cerita Inspiratif tentang Kebersamaan dan Kesejahteraan"* dengan tepat waktu. Penyusunan buku ini bertujuan untuk mengenalkan lebih dalam kebudayaan di desa-desa yang masih belum banyak diketahui oleh masyarakat luas.

Keberhasilan dalam penyusunan buku ini tentunya tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak dan juga memberikan dukungan positif sehingga bisa menerbitkan buku ini. Untuk itu, dalam kesempatan ini penulis menghaturkan rasa hormat dan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada semua pihak yang membantu serta memberikan dukungan baik secara moril dan materi dalam menyelesaikan penyusunan buku ini.

Penulis menyadari bahwa penyusunan buku ini tidak luput dari kesalahan baik dari teknis penyajian maupun penulisannya. Maka dari itu, penulis dengan rendah hati dan dengan tangan terbuka sangat diharapkan kritik, saran, serta masukan dari pembaca untuk perbaikan selanjutnya. Penulis berharap dengan adanya penyusunan buku ini dapat membawa manfaat bagi penulis khususnya dan juga bagi pembaca umumnya.

Trenggalek, 10 Januari 2024

Penulis

Daftar Isi

Pengantar	iii
Daftar Isi.....	iv
Desa Indah Wonorejo Miliki Banyak Pembelajaran	1
Oleh : Daffa Athaya Salsabil.....	1
Salam Hangat dari Desa Pembuat Genteng.....	5
Oleh : Akhmad Syarif Hubeib Al-Firdaus	5
Keluarga Masalah: Upaya Revitalisasi Keluarga Indonesia	11
Oleh : Mustofa Kamal	11
Embun Pagi Desa Wonorejo	15
Oleh : Ahmad Chaiz M.M.	15
Wonorejo, Desa Asri Dengan Keramahtamahan Yang Menggugah Hati	19
Oleh : M. Ilham Yahya Yuliawan	19
Pengalaman KKN di Desa Wonorejo: Membangun Sinergi dan Perubahan Positif dengan Pondasi Keluarga Masalah	23
Oleh: Radit Ari Hernanda	23
Kisah Pengusaha Tempe	27
Oleh : Desti Rahma Nissa’u Zahro	27
Keanekaragaman Dari Sebuah Keluarga Di Desa Wonorejo.....	31
Oleh: Nina Nur Hidayah.....	31
Trilogi Sehari KKN: Hujan, Nasi Padang, Dan Kunjungan	35
Oleh: Norma Annisa.....	35
Mimpi Sepanjang Liburan.....	39

Oleh : Pawestri Vita Harbaida	39
Pengabdian Dan Pembelajaran: Cerita KKN Selama Liburan Semester.....	43
Oleh : Tria Khoirun Nasikhah.....	43
Definisi Niat Harus dibarengi dengan Action	47
Oleh : Elsyé Elvina	47
Keluarga Masalahat : Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak	51
Oleh : Putri Aulia Anggana Hasan	51
Wonorejo Harmoni Mewadahi Pengalaman Kisah Hidup Yang Berarti	55
Oleh : Lorensa Mayang Sari.....	55
Peran Penting Keluarga Harmoni.....	61
Oleh : Intan Dewayani Adi Wardani	61
Menggagas Keluarga Sejahtera Melalui Kuliah Kerja Nyata	65
Oleh : Isro'uz Zuhri N.	65
Rintisan Perubahan: Perjalanan Menuju Keluarga Masalahat Melalui Pengalaman KKN.....	69
Oleh : Yeni rahmah amaliya fitri	69
Harmoni dalam Kebersamaan Keluarga Masalahat yang Abadi	73
Oleh: Irma Wahyuni	73
Merangkai Kekompakan Dan Kontribusi: Pengalaman KKN Di Desa Wonorejo	77
Oleh : Ulfa Rohmatul Ma'rifah	77
Pentingnya Pendidikan dan Peran Keluarga Terhadap Implementasi Keluarga Masalahat.....	83

Oleh: Kunni Mumtaz Mutafarriha	83
Harmoni Keluarga: Membangun Kesejahteraan Bersama Melalui Pendidikan yang Terarah	89
Oleh: Gita Majalina	89
Langkah Penuh Inspirasi	95
Oleh : Atikalailatul Mukarromah	95
Menghubungkan Hati dan Membangun Kesuksesan Bersama	99
Oleh : Shinta Dwi Rachmawati	99
Nanti Kita Cerita KKN Hari Ini	103
Oleh: Funiba Salwa Azizah	103
Empowering The Wonorejo Community And Creating The Future -The Dynamic Journey Of KKN.....	107
Oleh : Mukarromatun Ni'mah	107
Terpaksa Yang Jadi Terbiasa	113
Oleh : Yassirly Amriyah.....	113
Tetesan Kebajikan di Desa Wonorejo Eksplorasi Harmoni Alam dan Keramahan Warga Dalam Pengalaman KKN	117
Oleh : Umi Latifatus Sufiyani	117
Keluarga Masalah Desa Wonorejo	121
Oleh : Erlina Kholifatul Mahmudah	121

Desa Indah Wonorejo Miliki Banyak Pembelajaran

Oleh : Daffa Athaya Salsabil

Pada hari senin tanggal 18 Desember 2023 saya dan teman teman berangkat kuliah kerja nyata (KKN) di daerah Trenggalek yang bertempat di Desa Wonorejo Kec Gandusari Kab Trenggalek. Di KKN ini kita di berikan tema yaitu keluarga maslahat yang memiliki arti memiliki peran penting terhadap masyarakat. Tak hanya mengakat keluarga masalahat tetapi kita di sini juga membantu kepada masyarakat seperti kita membangun apa saja yang di butuh kan oleh masyarakat. Di sini saya juga mendapat banyak pembelajaran dari hari pertama sampai juga hari ini terutama tetangga posko yang bernama bapak Suratim yang mempunyai keluarga yang sangat berperan penrtng pada lingkungan masyarakat di sekitar posko. Bapak suratim atau biasa di panggil bapak atim juga memiliki anak 3 anak yang juga memiliki peran yang sangat penting di masyarakat. Seperti anak kedua pak atim yang sangat banyak juga berperan penting di lingkungan masyarakat RT 22 RW 7. Tak hanya Pak Suratim ada juga bapak Imam yang sangat senang dengan anak anak KKN yang juga suka membantu anak anak KKN yang kesushan serta juga menami di kala pagi maupun malam pak Imam memiliki anak yang bernama Ali. Anak knn bersama Mas ali kita juga di ajak maniki gunung yang berada di belakang posko KKN kita meniki gunung dengan 7 Orang yang di mana kita meniki dengan riang gembira dan agak mengeluh sedikit hehehehe.

Di sana kita bisa melihat beberapa desa yang berada di sekitar Desa Wonorejo seperti Desa Sukerejo hingga dapat melihat Kec

Oleh : Daffa Athaya Salsabil | 1

Kampak dari atas gunung tersebut terasa seru dan indah jika melihat dari atas gunung tersebut. Setelah kita melihat kita turun menuju posko yang kita jalan nya sangat curam tapi seru di saat kita menuju arah turun saya malah terpeleset dan teman teman membantu hehehehe, Ternyata kita salah jalan kita turun ke jalan yang lebih jauh dari posko KKN tapi syukur ada tetangga posko yang menaiki pick up membantu teman teman sampai dekat posko, Mas Ali anak dari Pak Imam ini banyak memberi saya pelajaran yang sangat berharga dari kehidupan dia yang sangat sederhana dan memberikan banyak motivasi di kehidupan saya dari tingkah laku juga kesederhanaan dia pada kehidupan kita sehari hari. Tak hanya mas Ali saja juga pak Imam memeberikan saya banyak motivasi pada kehidupan kita sehari hari. Sampai saat ini saya kkn saya mendapat banyak pembelajaran yang saya dapat pada kehidupan sehari hari saya harap saya dapat menerapkan keseharian saya di tempat tinggal saya dan semoga kita tetap menjadi saudara jauh di kala saya sudah selesai melaksanakan program KKN ini.

Tak hanya mengakat keluarga Masalahat tapi juga kita di sini membantu masayrakat dari segi Pendidikan, Ekonomi, Agama, Kesehatan dan Sosial. Dari segi Pendidikan kita mengadakan bimbel pada anak anak SD gak juga bimbel di kala sore anak anak KKN juga mengajar mengaji di berapa TPQ yang berada di desa wonorejo juga ada juga pembuatan sekolah adiwiyata pada SD wonorejo 1 tak hanya adiwiyata juga kadang kita senam pada hari sabtu bersama adik adik SD wonorejo yang di pimpin oleh anak anak KKN. Dan katanya akan ada lomba cerdas cermat di SD Wonorejo 1. Setelah pendikikan juga ada kesehatan di kesehatan kita selaku mahasiswa kkn di devisi kesehatan kita melakukan banyak hal hal yang membuat kita menjadi sehat yang pertama ada senam di setiap pagi di setiap hari selasa kamis dan sabtu tetapi ada juga senam yang berada di kantor kecamatan gandsari. Selain senam juga ada posyandu balita dan lanisa yang berada di dusun dusun Desa Wonorejo. Di posyandu balita kesehatan juga

membantu untuk berjalan nya posyandu balita maupun lansia. Juga ada progam yang bernama jentik yaitu kita anak anak KKN membantu ibu ibu PKK untuk membasmi jentik jentik yang berpotensi menjadi nyamuk.

Ada juga devisi Ekonomi di Ekonmi kita sebgai Mahasiswa KKN membantu UMKM yang berada di desa Wonorejo salah satu nya adalah jenang dan keripek tempek di sana Kita membantu untuk mendaftarkan NIB (Nomor Induk Berusaha) tak juga NIB kita juga membantu masyarakat untuk mendaftarkan sertifikasi halal dalam produk UMKM yang belum memiliki lebel halal. Ada juga devisi sosial budaya di sini devisi sosial budaya mangkat proker yaitu sosial terhadap masayarakat tanpa memandang perempuan maupaun laki laki ataupun tua maupun muda di minggu kemarin kita mahasiswa kkn baru membuat tikar bersama anak anak muda lingkungan tak hanya sosial di anak anak muda kita juga memebantu membersihkan lingkungan di dua dusun berbeda. Banyak sekali pelajaran yang saya ambil di masa kkn dari banyak banyak orang yang saya temui dan banyak pelajaran dari orang sekitar posko KKN kita dari yang tua hingga yang muda semoga warga desa wonorejo semua di beri kesahatan dan kelancaran dalam melakukan hal apapun dan semoga silaturahmi kita bersam warga desa wonorejo terus beramsambung hingga saya tua nanti

Salam Hangat dari Desa Pembuat Genteng

Oleh : Akhmad Syarif Hubeib Al-Firdaus

Pengalaman Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu momen paling berharga dalam perjalanan seorang mahasiswa, khususnya bagi saya. Melalui program ini, mahasiswa mempunyai kesempatan untuk mengaplikasikan ilmu yang diperolehnya di kampus dalam situasi dunia nyata. Kegiatan ini tidak hanya sekedar tantangan akademis, namun juga memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk mendapatkan pemahaman lebih mendalam mengenai realitas sosial, budaya, dan ekonomi masyarakat.

Izinkan Saya Memperkenalkan Diri Saya Akhmad Syarif Hubeib Al-firdaus dengan program jurusan Hukum Ekonomi Syariah selaku mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Dalam esai ini, saya akan membawa pembaca untuk mengetahui perjalanan pribadi saya selama KKN dan menunjukkan bagaimana pengalaman ini membentuk pandangan dan pemahaman saya tentang peran mahasiswa sebagai kontributor aktif bagi masyarakat. Lokasi KKN pada saat ini adalah bertempat di desa wonorejo, kecamatan gandusari, kabupaten trenggalek.

Mulai dari pelaksanaan survey dan mencari posko ke Desa Wonorejo sudah menunjukkan bahwasannya masyarakat setempat sangat menyambut ramah para mahasiswa KKN untuk bisa berkembang bersama masyarakat di Desa tersebut. Mulai dari hari pertama kedatangan mahasiswa di desa Wonorejo, kami disambut hangat dengan warga sekitar posko yang kami tinggali selama satu bulan kedepan. Masyarakat berbondong-bondong memberikan

berbagai bantuan kepada posko kami mulai dari kamar mandi, bahan makanan dan lain sebagainya.

Sebagai Seorang Ketua, saya merasa tanggung jawab besar untuk memastikan bahwa misi pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan baik serta pentingnya koordinasi dan kolaborasi dalam mencapai tujuan bersama. Saya akan memastikan bahwa semua anggota posko memiliki pemahaman yang sama tentang tujuan KKN dan bagaimana kita dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat yang dilayani. Dengan begitu, program KKN tidak hanya menjadi sebuah proyek, tetapi juga upaya nyata untuk meningkatkan kesejahteraan dan membangun hubungan yang berkelanjutan

Menurut orang terdahulu, Wonorejo sendiri berasal dari kata "Wono" yang berarti hutan dan "Rejo" yang berarti ramai. Yang mana zaman dahulu desa ini masih berupa hutan belantara yang amat lebat dan sedikit menakutkan. Sehingga ada seseorang yang mempunyai niat untuk membuka atau membangun kawasan hutan rimba tersebut menjadi sebuah pemukiman. Eyang Prawiro Kusumo lah namanya. Beliau lah yang memulai membuka hutan di daerah ini. Hutan yang semula sangat lebat dan angker lambat laun menjadi ramai karena banyak warga yang ikut untuk membuka hutan untuk lahan perkebunan dan pertanian.

Cerita ini bermula pada tanggal 18 desember 2023, kami sekelompok berangkat bersama pada jam 15.30 menuju poko yang telah disurvei kemarin sebelum keberangkatan. Ahamdulillah selama perjalanan menuju posko kami selamat sampai tujuan tanpa adanya suatu halangan apapun. Ketika sampai kita semua langsung bersiap-siap menuju masjid yang berada di utara posko guna melaksanakan sholat maghrib berjamaah.

Usai sholat maghrib, kami semua berkumpul di posko untuk melaksanakan tahlil dan yasin bersama gunanya meminta izin kepada pemilik rumah agar selama kami menginap KKN ini tidak

adanya kejadian yang tidak diinginkan terutama bagi anggota dari perempuan. Selang beberapa waktu kemudian, tahlil telah terlaksana kami berjamaah isya' berjamaah dan itupun juga kami lakukan di masjid bersama masyarakat sekitar.

Ketika sudah berjamaah isya' bersama kegiatan kami selanjutnya pada hari itu adalah sebenarnya kami sudah merasa sangat lelah dan capek serta ingin segera beristirahat dikarenakan sudah larut malam. Tetapi kami menginginkan kumpulan ramah tamah dahulu dengan semua anggta kelompok KKN Wonorejo 1...anggota kelompok ternyata di dominasi oleh teman-teman yang berasal dari tulungagung dan ada pula yang berasal dari trenggalek, blitar, dan lain sebagainya. Dan juga saya mendapat banyak tambah teman-teman baru yang berasal dari berbagai jurusan dan fakultas.

Lanjut pada hari selanjutnya ada perwakilan yang mengikuti pembukaan KKN yang bertempat di kantor kecamatan. Di sana kita diarah kan untuk mengikuti kegiatan senam bersama dengan ibu PKK setiap hari jumat di waktu pagi hari. Senamnya pun juga sudah ada inspektur tersendiri jadinya yah..kita senam bukan sembarang asal gerak tetapi di balik serunya musik yang di gunakan juga ada gerakan-gerakan yang sudah terarah dari inspektur senam.

Warga-warga sekitar posko yang kami gunakan pada saat KKN sangat ramah kepad kami. Bahkan ada yang ketika pagi itu sudah ada yang menawarkan sarapan, kopi, dan lain lain. dan juga bukan hanya itu juga ada yang biasanya dari warga sekitar yang mengantarkan sayur bahkan sempat dikasih durian juga wkwkwk. Kami sangat merasa sangat terbantu dengan masyarakat ini di karenakan hampir setiap harinya kami di beri bahan makan terutama berupa sayur-sayuran bahkan lauk pun juga di kasih.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) kami pada tahun ini bertemakan tentang "keluarga masalah", keluarga masalah merujuk pada konsep keluarga yang harmonis, bahagia, dan mampu

memberikan manfaat bagi anggota keluarga serta masyarakat secara luas. Dalam konteks islam, istilah "masalah" berasal dari akar kata yang berarti baik, manfaat, dan penting. Konsep ini menekankan pentingnya keluarga dalam memelihara kebutuhan primer, baik secara lahir maupun batin serta berperan dalam menciptakan kemaslahatan bagi anggota keluarga dan masyarakat. Keluarga masalah juga dikaitkan dengan konsep "sakinah" (kedamaian) dan "mawadah" (kasih sayang) sebagaimana tercantum dalam al-Qur'an. Dalam konteks sosial, keluarga yang menjunjung tinggi prinsip keluarga masalah diharapkan mampu berkontribusi dalam mewujudkan masyarakat yang bermartabat, berkeadilan, dan berkeadaban. Konsep ini juga menekankan pentingnya nilai-nilai ahlusunnah wal jamaah dalam mendidik setiap individu menjadi insan kamil yang beriman dan berkontribusi positif dalam masyarakat.

Pada saat menjalankan program KKN di Desa Wonorejo ini saya bertemu dengan masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda salah satunya adalah Pak Sulisno. Beliau adalah salah satu dari pada ketua RW 08/ RT 08 Dusun Sampang Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Beliau pun juga tinggal bersama kedua anaknya dan istrinya. Sebagai mata pencahariannya, pak sulisno selain mempunyai sawah beliau juga memiliki usaha peranakan kambing etawa yang nantinya susunya tersebut akan dijual kepada pemasok tersendiri.

Selain daripada salah satu ketua RW, pak sulisno juga merupakan alumni daripada UNCER (Universitas Cendrawasih) Jurusan Olahraga. Beliau banyak bercerita semasa kuliah di Jayapura sana ada salah satu penyakit yang sangat familiar pada saat itu adalah malaria. Penyakit ini terbagi menjadi 2 jenis diantaranya adalah malaria Tertiana dan Tropika. Bahkan beliau ini juga pernah terkena penyakit ini yang mengharuskan untuk beristirahat selama masa kuliah padahal waktu itu masih semester-semester awal. Selain itu anak daripada bapak Sulisno juga telah

usai melaksanakan studi perkuliahan S1 nya di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tahun kemarin.

Keluarga Masalah: Upaya Revitalisasi Keluarga Indonesia

Oleh : Mustofa Kamal

Trenggalek merupakan salah satu kabupaten yang mempunyai wilayah dataran tinggi yang mempunyai potensi besar bagi kelangsungan hidup masyarakatnya. Salah satu di antaranya adalah Desa Wonorejo yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa ini berjarak sekitar 16 kilometer dari kantor kabupaten Trenggalek. Desa Wonorejo memiliki 4 dusun yaitu Dusun Setri, Dusun Sampang, Dusun Kebon, dan Dusun Duren yang terdiri dari 8 Rukun Warga dan 28 Rukun Tetangga dengan Luas Desa Wonorejo sekitar 7,00 km². Desa Wonorejo memiliki topografi yang berbukit-bukit. Tanahnya subur dan cocok untuk pertanian. Sebagian besar penduduk desa Wonorejo bekerja sebagai petani. Tanaman yang dibudidayakan di desa ini antara lain padi, jagung, ketela, dan sayuran. Selain pertanian, sebagian penduduk desa Wonorejo juga bekerja sebagai pedagang, pembuat genteng, pengrajin anyaman reyeng, dan buruh. Dengan potensi desa

Desa Wonorejo ini adalah salah satu desa yang terpilih sebagai desa yang dijadikan lokasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyelenggarakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Program Kuliah Kerja Nyata atau KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung telah di mulai sejak 19 Desember 2023 kemarin sampai akhir bulan Januari 2024. Kegiatan ini wajib dilakukan oleh mahasiswa semester 6 sebagai salah satu persyaratan dalam kelulusan. Pada tahun kali ini KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengusung tema yang berjudul Keluarga

Maslahah. Tema Keluarga Maslahah dipilih karena sesuai dengan visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki intelektualitas yang tinggi, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

KKN di Desa Wonorejo ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Wonorejo dan juga bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Bagi masyarakat Desa Wonorejo, KKN diharapkan dapat membantu meningkatkan kualitas hidup mereka. Bagi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, KKN diharapkan dapat memberikan pengalaman berharga dalam berkontribusi kepada masyarakat dan juga dalam mengaplikasikan ilmu yang telah mereka pelajari di bangku kuliah.

Pada saat menjalankan kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo ini saya bertemu dengan masyarakat dari berbagai latar belakang yang berbeda salah satunya adalah Pak Nur. Pak Nur adalah salah satu tokoh masyarakat yang saya jumpai dari Desa Wonorejo ini. Beliau tinggal di Dusun Sampang RT 22 / RW 07 Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Pak Nur saat ini tinggal di rumahnya bersama ibu, istri, dan juga kedua anaknya. Sebagai mata pencahariannya, Pak Nur bekerja sebagai pembuat jenang dan juga pembuat genteng.

Sebagai pembuat jenang, Pak Nur sudah memiliki pengalaman dari sejak beliau muda. Hal ini dikarenakan ayahnya juga adalah seorang pembuat jenang, dari sinilah Pak Nur selalu membantu dan terbiasa untuk mengolah jenang mulai dari proses pengumpulan bahan hingga akhirnya pada proses pengemasan. Hingga saat ini Pak Nur terus melanjutkan usaha jenangnya dibantu dengan istri dan juga anak-anaknya. Di rumahnya, Pak Nur memiliki 3 wajan besar untuk membuat jenang, salah satunya telah memakai tenaga mesin untuk proses pengadukan.

Berdasarkan hasil dari wawancara dengan Pak Nur, pembuatan jenang dimulai dari pengumpulan bahan-bahannya.

Bahan yang dibutuhkan untuk membuat jenang antara lain air, beras, ketan, garam, kelapa. Pertama-tama beras, ketan, dan kelapa dicuci dengan air mengalir hingga bersih. Kemudian, beras direndam dalam air selama 2 jam, begitu juga ketan direndam dalam air selama 1 jam. Langkah berikutnya beras dan ketan ditiriskan dalam bakul atau wadah hingga tidak ada air yang tersisa. Setelahnya, beras dan ketan digiling / diselip hingga menjadi tepung, kemudian taruh ke dalam wadah. Selanjutnya, kelapa yang telah dicuci tadi kemudian diparut dan diambil santannya, setelahnya air santan tersebut direbus di wajan ukuran besar hingga mendidih, setelah itu dibuang airnya menggunakan selang hingga hanya tersisa endapannya. Kemudian dalam wajan besar tersebut dimasukkan juga air, gula, garam, tepung beras, dan tepung ketan. Selanjutnya, dimasak dengan api kecil dan terus diaduk hingga matang dan menjadi jenang. Setelah matang, jenang tersebut ditiriskan ke dalam loyang dan apabila keluar minyak dari dalam jenang, maka minyak tersebut dituang ke dalam wadah. Dan akhirnya jenang tersebut siap diantarkan ke pembeli.

Dikarenakan Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada tahun ini mengusung tema Keluarga Masalah, maka dari itu Bapak Nur ini telah memenuhi beberapa kriteria yang tergolong sebagai keluarga masalah. Beberapa di antaranya ialah keuangan yang cukup dari pekerjaan beliau sebagai pembuat jenang dan pembuat genteng dengan penghasilan yang cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari keluarganya. Selain itu, Pak Nur juga memiliki kehidupan sosial yang harmonis, hal ini didukung dengan kegiatan – kegiatan masyarakat yang sering beliau ikuti, seperti Majelis Istima'il Qur'an dan Pengajian Kitab Kuning yang diadakan di masjid lingkungannya.

Embun Pagi Desa Wonorejo

Oleh : Ahmad Chaiz M.M.

Akhir desember 2023 saya menjalankan tri dharma perguruan tinggi yang terakhir yaitu pengabdian kepada Masyarakat atau biasa disebut dengan KKN (kuliah kerja nyata). Saya adalah mahasiswa dari kampus adab dan dakwah UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yang menjalankan KKN di Desa Wonorejo kec Gandusari Kab Trenggalek. Wonorejo merupakan desa dengan mayoritas penduduknya mempunyai pekerjaan di industri genteng dan bata, ada juga yang mempunyai usaha di bidang kuliner seperti kripik tempe, alen-alen, dan manco.

Pagi yang indah di Desa Wonorejo selalu diawali dengan kehadiran embun yang menari-nari di hamparan daun hijau. Desa kecil yang terletak di pedalaman Kec Gandusari Kab Trenggalek, jauh dari hiruk-pikuk perkotaan, memiliki keunikan tersendiri ketika embun pagi menutupi setiap helai rumput dan tanaman di sekitarnya. Keindahan alam dan ketenangan Desa Wonorejo menjadi sumber inspirasi bagi warganya untuk menghadapi hari-hari dengan penuh semangat dan kegembiraan.

Konsep keluarga maslahat tercermin dalam kegiatan sehari-hari, terutama di pagi hari ketika warga Desa Wonorejo bersiap-siap untuk berangkat ke kebun atau tempat kerja masing-masing. Para petani, dengan senyum riang dan wajah penuh semangat, tidak hanya membawa cangkul kesayangan mereka tetapi juga membawa semangat kebersamaan. Mereka sapa satu sama lain, termasuk saya sebagai mahasiswa KKN yang ikut merasakan kehangatan keluarga maslahat ini.

Desa Wonorejo terletak di tengah-tengah alam yang masih asri dan alami. Pagi-pagi, ketika matahari baru mulai menyapa, embun pagi berkumpul di ujung setiap daun dan ranting. Sinarnya yang lembut, meresapi segala nuansa kehidupan di desa ini, menciptakan pemandangan yang begitu memesona. Setetes embun menjadi permata kecil yang bersinar seiring dengan pancaran sinar matahari pertama.

Disetiap panorama alam didesa Wonorejo merupakan destinasi wisata bagi saya walaupun banyak juga destinasi wisata yang ada disini. Seperti hal nya puncak bukit Wonorejo yang pernah saya daki dengan teman-teman satu posko. Saya dan teman-teman seposko mendaki ke puncak bukit Wonorejo melewati berbagai macam jalan yang sangat melelahkan. Teman saya ada yang sampai terjatuh Ketika ada jalan yang menurun karena jalannya sangat curam dan licin sekali. Puncak bukit Wonorejo memiliki pemandangan yang sangat amat cantik. Ketika saya mencapai puncak bukit Wonorejo ini saya bisa melihat beberapa desa yang berdekatan dengan desa Wonorejo, diantaranya yaitu desa Sukorjo, Ngrayung, Timahan dan masih banyak lagi.

Di tengah perjalanan ke puncak bukit Wonorejo, saat teman-teman seposko dan saya melewati berbagai rintangan yang melelahkan, konsep keluarga maslahat makin terasa. Meskipun ada yang terjatuh dan mengalami kesulitan, gotong royong menjadi kunci untuk saling membantu dan menyelesaikan setiap tantangan. Semangat persaudaraan yang terjalin menciptakan ikatan yang erat, seperti keluarga yang selalu siap memberikan dukungan.

Selain keindahan visual yang dihadirkan embun pagi, suara alam juga menciptakan simfoni yang menyejukkan hati. Burung-burung kecil bersenandung, menciptakan latar musik alami yang membangunkan Desa Wonorejo dari tidur malamnya. Suara gemericik air sungai kecil yang melintasi desa menambah harmoni alam, memberikan nuansa damai dan ketenangan. Pagi-pagi, desa

ini dipenuhi dengan energi positif yang dihadirkan oleh embun dan alam sekitarnya.

Embun pagi di Desa Wonorejo bukan hanya sekadar elemen dekoratif alam, tetapi juga mengandung makna filosofis yang dalam. Embun yang bersinar di pagi hari adalah simbol kehidupan yang penuh harapan. Di balik kelembutan setiap tetes embun, terkandung kekuatan alam yang mampu memberikan kehidupan pada setiap tanaman dan makhluk hidup di desa ini. Embun pagi menjadi pelipur lara, mengingatkan warga Desa Wonorejo bahwa setiap pagi adalah kesempatan baru untuk tumbuh dan berkembang.

Ketika embun pagi menyentuh bumi, Desa Wonorejo menjadi seperti tempat dongeng yang nyata. Keelokan alam, harmoni suara, dan makna filosofis yang terkandung dalam embun pagi menciptakan atmosfer positif yang menginspirasi warga desa untuk hidup berdampingan dengan alam. Di tengah pesatnya perkembangan teknologi dan modernisasi, embun pagi Desa Wonorejo menjadi pengingat akan keindahan dan keajaiban alam yang selalu hadir, sekaligus menjadi pijakan untuk menjaga kelestarian alam di masa depan.

Dalam perjalanan menuju puncak bukit Wonorejo, pengalaman melalui berbagai rintangan yang melelahkan telah menyoroti kekuatan konsep keluarga maslahat. Meskipun dihadapkan pada kesulitan dan kejatuhan, semangat gotong royong muncul sebagai kunci utama dalam membentuk sebuah komunitas yang saling membantu dan berbagi. Kesimpulan dari essay yang saya buat adalah kita harus terus menerapkan semangat persaudaraan yang terjalin selama perjalanan sehingga menciptakan ikatan yang kokoh, menggambarkan keharmonisan dan kekuatan seperti keluarga yang senantiasa siap memberikan dukungan dalam setiap langkah perjalanan hidup. Dengan demikian, konsep keluarga maslahat di Desa Wonorejo tidak hanya menjadi pandangan atau ungkapan semata, melainkan menjadi

kenyataan yang menguatkan solidaritas dan kebersamaan di tengah perjalanan kehidupan.

Wonorejo, Desa Asri Dengan Keramahtamahan Yang Menggugah Hati

Oleh : M. Ilham Yahya Yuliawan

Pertama kali mendengar nama desa tersebut, saya berpikir bahwasanya desa tersebut berada di pegunungan. Hal ini karena ada sebuah nama desa yang sama di Tulungagung, yakni desa Wonorejo Kecamatan Pagerwojo yang berada di pegunungan dan memiliki salah satu bangunan ikonik, yakni bendungan wonorejo. Pikiran saya itu ternyata salah. Desa Wonorejo yang saya kunjungi terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Desa ini tidak berada di pegunungan, melainkan di dataran rendah. Kondisinya pun cukup sejahtera, tidak terpencil maupun terdalam. Kondisinya kurang lebih sama dengan desa tempat saya tinggal, yakni Desa Ngantru, Kecamatan Ngantru, Kabupaten Tulungagung.

Saya datang ke Desa Wonorejo untuk melakukan survei dalam rangka pendataan potensi desa dan permasalahan yang bisa ditangani oleh teman-teman kkn. Selain itu, saya juga mencari posko guna tempat tinggal teman-teman kkn selama melaksanakan kuliah kerja nyata (kkn). Saya cukup terheran-heran dengan Desa Wonorejo yang akan digunakan untuk kkn kali ini. Pasalnya, desa ini merupakan salah satu desa mandiri yang cukup sejahtera. Hal ini tentu berbeda dengan desa-desa tempat kkn yang umumnya berada di desa terpencil dan tertinggal. Setelah pelaksanaan survei, selang beberapa hari saya melaksanakan boyongan bersama teman-teman kkn. Sesampainya di posko, kami

Oleh : M. Ilham Yahya Yuliawan | 19

langsung melaksanakan pembersihan tempat tersebut. Kami menyapu dan mengepel lantai-lantai yang kotor. Hal ini karena rumah yang kami gunakan sebagai posko cukup lama tidak ditinggali sehingga cukup kotor dan memerlukan pembersihan yang cukup intensif.

Pembersihan posko kami lakukan mulai dari menyapu kemudian juga mengepel lantai-lantai yang kotor. Kami juga membersihkan kamar mandi dan dapur. Proses pembersihan ini memakan waktu sekitar 2 jam. Setelah pembersihan selesai, kami mulai menata barang-barang yang akan kami bawa untuk tinggal di posko. Kami juga memasang banner bertuliskan "Posko KKN Desa Wonorejo" di depan rumah. Dengan selesainya pembersihan posko, kami siap untuk memulai kegiatan kkn di Desa Wonorejo. Kami berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan mendapatkan pengalaman yang berharga selama kkn.

Pada awal kedatangan saya di Desa Wonorejo, saya memiliki ekspektasi yang berbeda dengan kondisi desa yang sebenarnya. Namun, saya tetap bersemangat untuk melaksanakan kkn di desa tersebut. Saya berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat desa dan mendapatkan pengalaman yang berharga. Dalam rangka mengimplementasikan tema kkn keluarga maslahat, kami selaku mahasiswa kkn khususnya saya selaku koordinator divisi agama mengimplementasikan salah satu program, yaitu program mengajar di TPQ. Tujuan dari program ini adalah untuk membentuk anak-anak yang berjiwa Qur'ani ,berbakti kepada orang tua dan bertakwa kepada Allah swt. Anak yang berbakti kepada orang tua dan bertakwa kepada Allah swt merupakan investasi yang sangat berharga bagi kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan anak yang berbakti kepada orang tua dan bertakwa kepada Allah swt akan senantiasa mendoakan kedua orang tuanya, baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hadits yang diriwayatkan oleh Imam Muslim, Rasulullah saw bersabda, "apabila anak adam meninggal dunia,

maka terputuslah semua amalnya kecuali tiga perkara, yaitu sedekah jariyah, ilmu yang bermanfaat, dan anak shalih yang mendoakan orang tuanya.” Dengan belajar Al-Qur’an dan hadis di TPQ, anak-anak diharapkan dapat memahami ajaran Islam dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Anak-anak yang memahami ajaran Islam akan memiliki akhlak yang mulia dan senantiasa berbuat baik kepada orang tua dan sesamanya. Oleh karena itu, program mengajar di TPQ merupakan salah satu bentuk kerja nyata dari mahasiswa kkn untuk mewujudkan dan merealisasikan program kkn dengan tema keluarga maslahat. Program ini diharapkan dapat membentuk anak-anak yang shalih dan shalihah yang dapat membanggakan keluarga di dunia dan akhirat.

Selain kegiatan mengajar TPQ yang telah kami lakukan, kami juga melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pelestarian budaya, khususnya budaya anyaman pandan di Desa Wonorejo. Anyaman pandan merupakan salah satu tradisi yang telah lama ada di desa ini dan telah diturunkan secara turun-temurun dari generasi ke generasi. Tradisi ini tentu saja harus dilestarikan agar tidak punah ditelan zaman. Pelestarian budaya anyaman pandan di Desa Wonorejo memiliki beberapa tujuan, yaitu: Mempertahankan identitas budaya Desa Wonorejo. Anyaman pandan merupakan salah satu ciri khas budaya Desa Wonorejo. Oleh karena itu, pelestarian budaya ini penting untuk mempertahankan identitas budaya desa ini. Meningkatkan nilai ekonomis anyaman pandan. Anyaman pandan memiliki nilai ekonomis yang cukup tinggi. Oleh karena itu, pelestarian budaya ini juga dapat meningkatkan nilai ekonomis desa ini. Meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Pelestarian budaya anyaman pandan dapat meningkatkan kesadaran masyarakat akan pentingnya pelestarian budaya. Dalam pelaksanaan kegiatan pelestarian budaya anyaman pandan, kami melakukan beberapa hal, yaitu: Melakukan sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pelestarian budaya anyaman pandan. Sosialisasi ini

dilakukan dengan berbagai cara, seperti melalui pertemuan, penyuluhan, dan media massa. Memberikan pelatihan kepada masyarakat tentang cara menganyam pandan. Pelatihan ini bertujuan untuk meningkatkan keterampilan masyarakat dalam menganyam pandan.

Saya dan teman-teman kkn melaksanakan kkn di Desa Wonorejo selama 1 bulan lebih 1 minggu. Selama itu, kami banyak belajar hal-hal baru. Kami juga banyak berinteraksi dengan masyarakat desa. Salah satu hal yang paling berkesan selama kkn adalah keramahan masyarakat desa. Masyarakat Desa Wonorejo sangat ramah dan terbuka. Mereka selalu menyambut kami dengan senyuman. Mereka juga sangat membantu kami selama kkn. Kami juga banyak belajar tentang potensi Desa Wonorejo. Desa ini memiliki potensi yang cukup besar, baik di bidang pertanian, perkebunan dan industri genteng. Kami juga belajar tentang permasalahan yang dihadapi oleh desa ini, seperti masalah kemiskinan dan pendidikan. Selama kkn, kami juga melaksanakan beberapa program kerja. Program kerja tersebut bertujuan untuk membantu masyarakat desa. Beberapa program kerja yang kami lakukan antara lain: Membantu masyarakat dalam penanganan sampah, Mengajar anak-anak di sekolah, Mengajar di taman pendidikan qur'an, Melaksanakan penyuluhan kesehatan, Memperbaiki sarana dan prasarana musola. Melalui program kerja tersebut, kami berharap dapat memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Wonorejo. Kami juga berharap dapat belajar lebih banyak tentang desa dan masyarakatnya, kegiatan kkn di Desa Wonorejo merupakan pengalaman yang sangat berharga bagi saya. Saya banyak belajar hal-hal baru dan berinteraksi dengan masyarakat desa. Saya berharap dapat kembali ke Desa Wonorejo suatu saat nanti.

Pengalaman KKN di Desa Wonorejo: Membangun Sinergi dan Perubahan Positif dengan Pondasi Keluarga Masalah

Oleh: Radit Ari Hernanda

Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Wonorejo bukan hanya suatu tanggung jawab akademis, melainkan sebuah perjalanan mendalam yang membawa pemahaman yang kaya akan dinamika dan kehidupan masyarakat pedesaan. Keputusan untuk memfokuskan perhatian pada Desa Wonorejo menjadi langkah awal yang kritis, menandai dimulainya sebuah perjalanan yang melibatkan interaksi intens dengan masyarakat, pembelajaran langsung, dan kontribusi nyata untuk membawa perubahan positif.

Desa Wonorejo, terletak di pedalaman Trenggalek Jawa Timur, memiliki keunikan tersendiri. Sebelum memulai KKN, saya tidak memiliki gambaran yang jelas tentang kehidupan di pedesaan. Namun, seiring berjalannya waktu, saya semakin memahami bahwa Desa Wonorejo memiliki potensi yang besar dalam sumber daya alam dan manusianya. Meskipun demikian, seperti banyak desa lain di Indonesia, Wonorejo juga dihadapkan pada sejumlah tantangan, termasuk masalah ekonomi, pendidikan, dan infrastruktur. Memahami dengan mendalam latar belakang dan karakteristik desa ini menjadi langkah krusial untuk merancang

program KKN yang tidak hanya sesuai dengan kebutuhan lokal, tetapi juga memiliki dampak yang signifikan.

Pengalaman berinteraksi dengan masyarakat Wonorejo juga mengajar saya banyak hal tentang nilai-nilai kebersamaan dan gotong royong. Desa ini tidak hanya menjadi tempat pelaksanaan KKN, tetapi juga sebuah sekolah kehidupan yang mengajarkan banyak hal tentang kerjasama, solidaritas, dan kepedulian. Interaksi intens ini merentangkan cakrawala baru tentang bagaimana masyarakat pedesaan menciptakan lingkungan yang hangat dan saling peduli. Masyarakat Wonorejo dengan tulus membuka pintu hatinya bagi kami, mahasiswa KKN. Interaksi awal kami dengan mereka membawa pemahaman mendalam tentang nilai kebersamaan yang melekat dalam setiap aktivitas sehari-hari. Mulai dari kegiatan pertanian hingga kegiatan keagamaan, setiap langkah diwarnai oleh semangat gotong royong. Saya menyadari bahwa kebersamaan di sini bukanlah sekadar slogan, tetapi suatu cara hidup yang tercermin dalam kerelaan untuk saling membantu dan berbagi.

Langkah selanjutnya kami melibatkan interaksi dan dialog terbuka yang mendalam dengan masyarakat Wonorejo. Forum diskusi menjadi wadah yang sangat berarti di mana warga dapat dengan bebas berbagi pandangan, kebutuhan, dan aspirasi mereka. Dialog ini memberikan pandangan yang mendalam tentang kehidupan sehari-hari masyarakat, membantu kami mendeteksi kebutuhan mendesak, dan mengidentifikasi potensi yang dimiliki oleh masyarakat lokal. Interaksi ini menciptakan dasar yang kokoh untuk membangun sinergi yang bermakna antara kami, sebagai agen perubahan, dan masyarakat lokal.

Selanjutnya, kami menyampaikan dengan jelas tujuan program KKN kami, dengan memberikan pemahaman mendalam tentang konsep "Keluarga Masalah." Melalui pertemuan kelompok kecil, kami memaparkan nilai-nilai positif, hak, dan kewajiban yang menjadi pondasi keluarga yang harmonis dan

bermasalah. Pemahaman mendalam tentang konsep ini menjadi landasan utama dalam melibatkan masyarakat setempat, membentuk kolaborasi yang kuat untuk mencapai perubahan positif yang berarti. Keluarga Masalah dianggap sebagai pondasi utama dalam membangun masyarakat sejahtera.

Dalam upaya membawa perubahan positif yang berkelanjutan, kami mengintegrasikan pendekatan pendidikan dan pelatihan yang bersifat holistik. Program ini mencakup berbagai aspek, mulai dari peningkatan keterampilan hingga pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban. Pelatihan diimplementasikan dengan metode interaktif, seperti simulasi situasi kehidupan nyata, untuk memastikan pemahaman yang lebih baik dan aplikasi langsung di dalam keluarga. Pendidikan tidak hanya menjadi alat untuk memberdayakan masyarakat, tetapi juga sebagai sarana untuk membentuk pola pikir yang positif dan inklusif.

Kami sangat sadar akan nilai-nilai lokal yang melekat di Desa Wonorejo. Integrasi nilai-nilai ini bukan hanya untuk mendukung pemahaman konsep "Keluarga Masalah," tetapi juga untuk meningkatkan penerimaan masyarakat terhadap perubahan. Ini melibatkan pengakuan dan penghargaan terhadap budaya lokal, memastikan bahwa program KKN kami tidak hanya efektif secara konseptual, tetapi juga sesuai dengan nilai-nilai setempat. Penerapan nilai-nilai lokal menjadi pondasi yang kuat untuk merancang program yang berkelanjutan dan berdampak positif dalam jangka panjang.

Melalui upaya bersama dengan masyarakat, kami menyaksikan perubahan positif dalam dinamika keluarga. Komunikasi yang lebih terbuka, pemahaman yang lebih baik tentang hak dan kewajiban, serta peningkatan kesejahteraan keluarga menjadi bukti nyata dari kontribusi KKN kami. Dampak ini tidak hanya bersifat sementara, melainkan menjanjikan perubahan jangka panjang dalam kehidupan masyarakat. Peningkatan

partisipasi masyarakat dalam kegiatan ekonomi lokal, peningkatan tingkat pendidikan, dan peningkatan kualitas hidup adalah hasil konkret yang memberikan harapan untuk masa depan yang lebih baik.

Dalam konteks masyarakat Wonorejo, Keluarga Masalah menjadi pondasi bagi perubahan yang signifikan. Keluarga yang memiliki pemahaman mendalam tentang hak dan kewajiban, serta menerapkan nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari, menjadi agen perubahan yang kuat. Dengan Keluarga Masalah sebagai fondasi, masyarakat menjadi lebih kokoh dan harmonis. Kontribusi keluarga-keluarga ini membentuk struktur sosial yang tangguh, menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan ekonomi, pendidikan, dan kesejahteraan secara keseluruhan.

Pengalaman KKN di Desa Wonorejo bukan hanya tentang memberikan kontribusi, tetapi juga tentang memahami dan merasakan kehidupan masyarakat pedesaan secara mendalam. Melalui pendekatan yang holistik, dari dialog terbuka hingga pendidikan dan pelatihan, kami berhasil membangun sinergi yang kuat dengan masyarakat. Harapannya, perubahan positif yang diinisiasi selama KKN dapat terus berkembang dan membawa manfaat berkelanjutan bagi Desa Wonorejo. Upaya ini bukan hanya tentang memberikan bantuan sesaat, tetapi juga tentang membuka pintu menuju pembangunan yang berkelanjutan dan inklusif, menciptakan transformasi positif.

Kisah Pengusaha Tempe

Oleh : Desti Rahma Nissa' u Zahro

Bertamu ke masyarakat adalah suatu pengalaman mendalam yang membuka pintu ke kehidupan dan kebudayaan yang berbeda untuk saling berbagi anatr sesama. Praktik ini melibatkan kunjungan dari rumah ke rumah untuk saling berbagi momen cerita, dan pengalaman. Dalam essay ini, kita akan mengeksplorasi nilai-nilai yang terkandung dalam bertamu ke masyarakat, seperti pertukaran budaya, pembentukan ikatan sosial, dan kontribusi terhadap pemahaman yang lebih luas tentang kehidupan sehari-hari melalui interaksi langsung dengan penduduk setempat dan pengunjung dapat merasakan kehidupan sehari-hari, tradisi, dan nilai-nilai yang menjadi dasar komunitas tersebut. Ini bukan hanya sekedar observasi, melainkan pengalaman langsung yang menghantarkan pada pemahaman yang lebih dalam tentang keberagaman budaya di sekitar kita. Dalam bertamu ini membentuk ikatan sosial yang kuat antara pengunjung dan masyarakat yang dikunjungi. Kunjungan ke rumah-rumah atau partisipasi dalam kegiatan lokal membuka peluang untuk membangun hubungan pribadi, memperluas jaringan sosial, dan membentuk komunitas yang inklusif. Dalam keadaan seperti ini, pertukaran cerita dan pengalaman menciptakan ruang bagi toleransi, penghargaan, dan persahabatan.

Dalam kunjungan kali ini saya akan menceritakan sedikit tentang Pak Marji yang bertempat tinggal di Dusun Sampang, RT/RW 25/7 Desa Wonorejo Trenggalek. Kami bertamu kerumah pak marji dan disana kami di sambut dengan sangat hangat dan dipersilahkan untuk masuk kedalam rumah beliau. Dan saat itu juga saya mulai berbincang-bincang dengan beliau cukup banyak.

Oleh : Desti Rahma Nissa' u Zahro | 27

Beliau orang yang sangat ramah dan juga sangat terbuka untuk kami mengulik sebuah cerita. Saya menanyakan tentang bagaimana usaha tempe yang ditekuninya saat ini. Pak Marji memiliki anak bernama Bu Rina yang seorang guru di sebuah Smp yang juga memiliki usaha popocorn. Beliau merintis usaha tersebut karena juga tersinspirasi kepada ayahnya yang memang sudah memiliki basic dalam usaha. Dan juga sebagai pekerjaan sampingan karena beliau merasa memiliki waktu yang luang setelah pulang sekolah.

Awalnya, Pak Marji memulai perjalanan bisnisnya dengan merintis usaha genteng. Beliau menghadapi tantangan dalam industri tersebut seperti pada persaingan yang ketat karena pada desa wonorejo ini yang semuanya hampir memiliki usaha industri genteng dan fluktuasi permintaan pasar yang kurang. Pak Marji menunjukkan ketekunan dan kreativitasnya dalam industri tersebut, Meskipun bisnis gentengnya belum mencapai kesuksesan yang diharapkan, pengalamannya dalam berbisnis mengajarkannya banyak hal kepada beliau.

Suatu hari, Pak Marji melihat peluang baru dalam industri makanan lokal, yang khususnya yaitu tempe. Dengan tekad dan pengetahuan dari pengalaman sebelumnya, dia beralih ke bisnis tempe. Meski awalnya dihadapkan pada tantangan seperti keterbatasan modal dan persaingan yang ketat, namun Pak Marji menerapkan inovasi dalam produksi tempe dan membangun jaringan kemitraan dengan petani setempat. Keputusan berani ini membawa kesuksesan besar. Bisnis tempe Pak Marji tumbuh pesat, yang juga memberikan dampak positif pada komunitas sekitar, dan juga menginspirasi banyak orang. Perjalanan dari merintis bisnis genteng hingga menjadi pengusaha tempe sukses mencerminkan perubahan dan adaptasi yang mendasar dalam kewirausahaan Pak Marji.

Pada awalnya usaha tempe ini juga datang dari ide anaknya yang memberikan konsep kepada ayahnya. Tempe ini juga awalnya

dijual di pasar-pasar desa wonorejo. Setiap harinya pak marji mengirim tempe sayurnya ke pasar ketika shubuh. Pencapaian perharinya mencapai Rp. 800.000. kami juga ditunjukkan proses pembuatan tempe sayurnya di rumahnya. Beliau memiliki 2 orang karyawan dalam proses pembuatannya.

Seiring berjalannya waktu, bisnis tempe Pak Marji terus berkembang. Keuletannya dalam menghadapi tantangan dan mengoptimalkan proses produksi membuatnya mendapatkan perhatian dari pasar lokal dan regional. Inovasi-inovasinya dalam varian produk tempe juga membuat bisnisnya semakin diminati. Pak Marji tidak hanya sukses secara finansial, tetapi juga turut berkontribusi pada ekonomi lokal dengan memberikan peluang pekerjaan bagi masyarakat sekitar. Melihat kesuksesannya, Pak Marji mulai berbagi pengetahuan dan pengalaman bisnisnya dengan generasi muda yang berminat untuk terjun ke dunia wirausaha. Pak Marji pun terlibat dalam kegiatan sosial, memberdayakan petani lokal untuk meningkatkan kualitas bahan baku pada tempe. Kesuksesannya tidak hanya terbatas pada pencapaian pribadi, melainkan juga memberikan dampak positif yang luas dalam komunitasnya. Cerita perjalanan Pak Marji menciptakan narasi inspiratif tentang keberaniannya dalam beralih dari industri genteng ke industri makanan dan mengukir kesuksesan melalui ketekunan dan dedikasinya.

Pak Marji memiliki halaman yang begitu luas dan biasanya dihalaman tersebut juga biasa digunakan sebagai latihan silat untuk anak muda. Banyak anak muda yang mengenal Pak Marji ini dengan sosok yang baik. Pak marji ini memang sangat terkenal sosok yang baik dan juga rajin beribada serta sangat akrab dengan lingkungan masyarakat.

Kesimpulan

Dari perjalanan Pak Marji menggambarkan bahwa kesuksesan tidak selalu datang dengan mudah, tetapi dengan melalui

ketekunan, adaptasi, dan keberanian untuk mengambil risiko. Transisi dari bisnis genteng ke bisnis tempe mengajarkan nilai-nilai kewirausahaan, inovasi, dan keterlibatan dalam komunitas.

Pak Marji menunjukkan bahwa setiap hambatan adalah peluang untuk belajar dan berkembang. Dari keterbatasan modal hingga kompleksitas perizinan usaha, ia berhasil mengatasi semua itu dengan tekad yang kuat. Keberhasilannya bukan hanya menciptakan bisnis yang sukses, tetapi juga memberikan dampak positif pada lingkungan sekitarnya.

Kisah Pak Marji menginspirasi untuk tidak takut mencoba hal baru, bahkan jika itu berarti meninggalkan zona nyaman. Kesuksesan yang diraihinya bukan hanya tentang keuntungan finansial, tetapi juga tentang memberdayakan komunitas, berbagi pengetahuan, dan menciptakan perubahan positif.

Dengan mengambil risiko dan memanfaatkan peluang, Pak Marji membuktikan bahwa perjalanan wirausaha adalah langkah penuh tantangan yang dapat untuk membawa kita menuju kesuksesan yang lebih besar dari sebelumnya.

Keanekaragaman Dari Sebuah Keluarga Di Desa Wonorejo

Oleh: Nina Nur Hidayah

Keluarga adalah sebuah sarana untuk melakukan ibadah kepada Allah Swt. dalam keluarga sendiri dikenal dengan keluarga maslahat, keluarga maslahat adalah keluarga yang harmonis serta terdapat kebahagiaan yang bisa memberikan kemaslahatan untuk anggota keluarga ataupun masyarakat. Dalam keluarga maslahat sendiri terdapat sebuah unsur yang didalamnya ada seorang suami istri yang saleh, anak-anaknya memiliki sifat yang baik atau berakhlak yang baik dan mulia, pergaulan yang baik, serta memiliki rezeki yang cukup. Dalam keluarga maslahat sendiri terdapat beberapa jenis atau pengklasifikasian seperti relasi maslahat, keluarga sejahtera, keluarga sehat, keluarga moderat, keluarga terdidik, dan keluarga cinta alam. Dalam masing-masing pengklasifikasian tersebut tentu saja terdapat ciri khas yang berbeda didalamnya, dan enam unsur tersebut merupakan suatu hal yang harus diwujudkan untuk tercapai keluarga yang bermanfaat serta keluarga yang menolak kemafsadatan.

Dalam setiap masyarakat sudah tentu terdapat berbagai macam jenis keluarga yang telah dipaparkan di atas, dan yang pastinya berbeda-beda di setiap keluarga ataupun bisa juga dalam satu keluarga memiliki keberagaman. Seperti saja salah satu contoh dari Desa Wonorejo Kabupaten Trenggalek, terdapat berbagai macam jenis keluarga maslahat yang terdapat di dalamnya. Namun keberagaman atau perbedaan didalam keluarga maslahat tidak menjadi alasan untuk bisa menjadikannya terpecah belah, justru keberagaman dari adanya keluarga maslahat yang

berbeda-beda dapat menjadikan suatu kebahagiaan atau kebermanfaatan bagi keluarganya sendiri atau bagi masyarakat sekitar.

Dalam data BPS Kabupaten Trenggalek Kecamatan Gandusari dalam angka 2023, bahwa jumlah penduduk per Desa pada tahun 2022 di Desa Wonorejo dengan jumlah laki-laki mencapai 2.727 jiwa sedangkan untuk perempuan lebih sedikit daripada laki-laki yaitu 2.709 jiwa. Di Desa Wonorejo terdapat 5.436 jumlah penduduk, dengan kepadatan penduduk mencapai 776,57 jiwa. Dari paparan data jumlah jiwa tersebut, kegiatan yang dilakukan atau ciri khas yang terdapat didalamnya tentu berbeda-beda.

Banyaknya jumlah penduduk di Desa Wonorejo, maka banyak juga keberagaman yang terdapat didalamnya salah satunya dari aspek pendidikan, kedudukan dalam masyarakat, serta dari harta kekayaan, selain itu juga terdapat berbagai macam jenis sumber penghasilan, dari kegiatan bertani, buruh harian, kegiatan keagamaan, dll. Banyaknya keberagaman dalam masyarakat, maka sudah tentu dalam satu keluarga juga terdapat keberagaman yang menyelimuti.

Dari hasil survey yang telah dilakukan di sebagian masyarakat yang telah dilakukan dari tanggal 29 Desember 2023 - 6 Januari 2024, ada beberapa keluarga yang bisa disebut dalam salah satu klasifikasi keluarga maslahat, salah satunya adalah keluarga terdidik. Tentu saja dalam melakukan sebuah survey tersebut banyak sekali cerita, serta banyak menemukan keberagaman yang menyelimuti disetiap keluarga yang dimana terdapat juga cerita-cerita yang menarik dan dapat dipetik pembelajaran didalamnya. Berbicara tentang keluarga terdidik, maka keluarga terdidik adalah keluarga yang mementingkan pendidikan yang akan mengantarkan kepada kemaslahatan.

Seperti dalam salah satu warga Desa Wonorejo yang telah dilakukan survey adalah, dalam keluarga Ibu Ismiati dimana

keluarga tersebut mempunyai 2 orang anak yang bernama Ernawati dan Rina yang keduanya memiliki latar Pendidikan yang cukup tinggi, keduanya lulusan Strata 1. Dimana Ernawati lulusan Sarjana Akuntansi yang bekerja di Perbankan Trenggalek, dan Rina lulusan Perawat yang berkegiatan sebagai Ibu Rumah Tangga yang telah mempunyai 2 orang anak. Dari hal tersebut dapat disimpulkan bahwa Pendidikan tinggi tidak juga harus bekerja didalam kantor, ataupun ruangan ber AC. Namun menjadi Ibu Rumah Tangga adalah sebuah hal yang bisa dibanggakan karena dengan Pendidikan yang tinggi ataupun ilmu yang didapatkannya dapat menjadikan anaknya yang shaleh dan bermanfaat bagi masyarakat sekitar.

Selain itu terdapat juga beberapa latar belakang Pendidikan di Desa Wonorejo yang beraneka ragam, seperti dalam salah satu keluarga Ibu Sukatmi dan Bapak Aukimin yang bekerja sebagai petani dan dan membuat anyaman kreyeng dengan pembuatan 200 per hari. Dimana Ibu Sukatmi dan Bapak Aukimin mempunyai 2 orang anak, kedua anaknya adalah Ibu Novita seorang penjual sayur dan roti yang dijual melalui media *online*, dimana pendidikan terakhir Ibu Novita adalah SMP, begitu juga dengan anak pertama Ibu Sukatmi dan Bapak Aukimin yang bersekolah sampai SMP.

Kisah selanjutnya dari Bapak Sulisno yang menjabat sebagai Ketua Rw 8 Desa Wonorejo, beliau memiliki pengalaman Pendidikan yang cukup menantang dan juga menarik. Beliau pernah mengenyam Pendidikan yang berada di salah satu Universitas Papua yaitu, Universitas Cenderawasih dengan mengambil jurusan olahraga, yang sekarang sudah pensiun menjadi seorang guru. Saat berada di Papua, Pak Sulisno harus bekerja dengan berjualan bakso dengan orang Tulungagung yang berada di Papua. Uang dari hasil bekerja tersebut dibuat untuk mencukupi kebutuhan hidup disana, dan sebagian untuk membayar uang kuliah. Saat di Papua beliau khawatir tentang penyakit malaria yang ada di Papua karena penyakit tersebut

sangat berbahaya, dan menyebabkan beliau tidak bisa bekerja secara maksimal. Selain itu, anak dari Pak Sulisno juga melanjutkan Pendidikan sampai Perguruan Tinggi di UIN SATU Tulungagung yang mengambil jurusan PAI.

Dan yang terakhir adalah Mbak Intan seorang mahasiswa semester 5 yang berkuliah di Kabupaten Tulungagung UNITA dengan mengambil jurusan Managemen, ditengah-tengah kesibukan kuliah Mbak Intan membuka usaha seblak. Usaha seblak Mbak Intan tersebut telah dilakukannya sejak tahun 2021 namun dirinya memasarkan usahanya lewat media sosial dengan *Delivery Order* (DO), tahun 2023 Mbak Intan membuka usaha seblak didepan rumahnya atau berjualan *offline* yang baru berjalan 5 bulan. Usaha seblak Mbak Intan sangat ramai dikunjungi oleh banyak *customer*, Mbak Intan bisa berjualan seblak ditengah padatnya masa kuliah karena dalam melakukan kuliah, dirinya berada dikelas karyawan sehingga dirinya lebih leluasa dalam menjalankan usahanya.

Dari kisah-kisah tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah keanekaragaman masyarakat terdapat berbagai macam keluarga maslahat, dan didalam kisah-kisah atau biografi tersebut dapat dipetik sebuah pelajaran atau sebuah hikmah. Dimana, Pendidikan yang tinggi tinggi bisa membantumu untuk bisa mendapatkan sebuah pekerjaan yang baik, namun pendidikan yang tinggi juga bisa menjadikan seorang wanita menjadi Ibu yang baik karena mempunyai bekal pengetahuan dan pengalamannya. Serta dalam mengenyam pendidikan, kita harus bersemangat dalam menjalaninya meski semuanya terasa sangat sulit dan susah. Dan saat kita masih berada dibangku kuliah, tidak menghalangi kita untuk membuka usaha atau bekerja yang akan bisa menambah penghasilan untuk berkuliah.

Trilogi Sehari KKN: Hujan, Nasi Padang, Dan Kunjungan

Oleh: Norma Annisa

Wonorejo, salah satu dari tiga pilihan tempat KKN yang saya incar dan pada akhirnya saya pilih ketika *warsaat* pendaftaran KKN gelombang satu. Kenapa saya memilih Wonorejo? Alasannya adalah dekat dari rumah saya, hanya membutuhkan waktu sekitar 6-10 menit. Kalau dipikir-pikir pasti enak bisa pulang kapan saja. Tapi nyatanya, saya tetap memilih di posko karena lumayan malas harus bolak-balik. Mungkin saya mampir pulang sesekali, itu pun tidak lama hanya sekitar 5 jam terus kembali lagi ke posko.

Esai ini saya tulis ketika pagi hari dimana sekarang saya sedang duduk di kursi depan posko bersama empat teman saya. Memang terlihat santai sekali karena kebetulan kita tidak ada jadwal piket. Saya mulai merenungi kegiatan apa saja yang telah saya lakukan kemarin. Kebetulan kemarin hari Minggu, ada kegiatan kerja bakti lingkungan yang dijadwalkan oleh divisi sosial, budaya, dan keagamaan. *Fyi*, saya masuk ke divisi pendidikan dan teknologi. Kegiatan kerja bakti tersebut dilakukan bersama-sama dengan semua orang yang ada di posko. Setelah itu, saya mandi dan mencuci baju di kamar mandi masjid seperti biasa. Lanjut, saya sendiri punya program kerja membantu adiwiyata sekolah yang berkolaborasi dengan divisi kesehatan dan lingkungan hidup untuk membuat taman tanaman toga dan tanaman hias.

Hal yang paling ingin segera diselesaikan yaitu mengecat bambu yang akan dijadikan pagar untuk sekolah. Kegiatan itu sudah berlangsung selama beberapa kali dan kemarin adalah

untuk kesekian kalinya. Saya dan teman-teman sudah mulai bosan dan lelah ditambah lagi cuaca akhir-akhir ini semakin siang pasti semakin memburuk. Mendung mulai terlihat ketika jam menunjukkan sekitar pukul 11 siang. Saya dan teman-teman mulai panik karena cat belum kering dan harus cepat-cepat dipindahkan. Saya juga teringat dengan baju yang saya cuci tadi, pasti belum kering. Tangan dipenuhi cat, hujan mulai turun, bambu yang sudah di cat belum dipindahkan, baju belum diangkat. Panik parah, untung ada teman-teman yang membantu. Akhirnya situasi tersebut terlewat. Kami pun lanjut mengecat di tempat yang teduh untuk menghabiskan cat yang sudah dibuka agar tidak kering.

Jam sudah menunjukkan pukul 12 siang, kami memutuskan untuk beristirahat dan membersihkan tangan yang dipenuhi cat. Hal itu juga memakan waktu yang lumayan lama. Setelah lumayan bersih, saya tertidur di sofa depan posko dan terbangun jam setengah 2 lalu cepat-cepat melaksanakan solat dhuhur. Hujan masih deras, saya dan salah satu teman saya lapar sekali. Ketika hujan mulai sedikit mereda, kita mulai bersiap mencari makan. Kita pergi mencari tempat makan yang lumayan jauh dari posko tapi ternyata hujan mulai mengguyur lagi. Akhirnya, kita memutuskan membeli nasi padang dan menurutku itu makanan paling enak yang pernah kumakan, entah karena saya lapar atau karena efek cuaca yang mendukung.

Setelah makan saya dan teman-teman mulai bersiap mandi untuk mengajar di madrasah diniyah. Cuaca masih hujan, kita mulai bingung mau berangkat atau tidak. Akhirnya saya dan satu teman saya nekat untuk menerobos hujan menggunakan motor dengan membawa satu payung. Sampai sana, kita basah kuyup tetapi tetap lanjut mengajar. Ternyata, anak-anak yang datang hanya sedikit. Setelah selesai mengaji, biasanya ada pembelajaran. Tetapi, kita disuguhi makanan oleh pemilik madrasah diniyah tersebut. Dalam momen yang tak terduga ini, keputusan saya dan teman saya untuk menerobos hujan demi mengajar di madrasah diniyah

menggambarkan semangat pengabdian kami terhadap tanggung jawab kami sebagai pengajar. Meskipun cuaca tidak mendukung, kami berdua nekat melalui hujan dengan motor dengan membawa satu payung saja. Keputusan ini, pada dasarnya menunjukkan komitmen kami untuk memberikan yang terbaik dalam situasi sulit. Selain itu, tindakan ini juga mencerminkan nilai-nilai solidaritas dan kerja sama dalam menyelesaikan tugas, menunjukkan semangat untuk saling membantu di antara kami.

Meskipun ketika kami tiba di madrasah diniyah, hanya sedikit anak yang hadir, kami tetap melaksanakan tugas kami dengan sepenuh hati. Namun, yang mengejutkan adalah ketika kami selesai mengajar, kami disuguhi makanan oleh pemilik madrasah. Rasanya kami tidak enak menerima bantuan tersebut, mengingat kondisi basah kuyup kami saat itu. Momen ini menjadi paling hangat karena menunjukkan aspek kebersamaan dan kerelaan dalam menerima bantuan dari orang lain. Menerima bantuan tersebut juga mencerminkan hubungan yang erat dalam komunitas atau keluarga besar, yang pada akhirnya menyoroti pentingnya saling bantu-membantu dan saling peduli.

Setelah maghrib, saya lanjut menyusun dan merapikan materi untuk program kerja sosialisasi yang bakal datang bersama teman satu divisi. Hujan masih saja mengguyur, tapi kemudian ada kejutan tak terduga yaitu kakak saya muncul dengan membawa makanan. Kedatangan kakak saya dengan makanan di tengah-tengah hujan itu membuat hati hangat. Aksi sederhananya memberi makanan tanpa memberi tahu duluan itu menunjukkan betapa pedulinya dia. Meski hujan tetap turun, tapi momen itu mengajarkan pentingnya bantuan dan dukungan keluarga. Itu membuat saya teringat lagi dengan nilai-nilai keluarga maslahat, di mana dukungan dan kasih sayang dari keluarga itu bukan hanya kata-kata saja, tapi benar-bener terasa di saat dibutuhkan.

Dalam perjalanan KKN di Wonorejo, setiap detik menjadi bagian penting dalam menyusun potongan kisah hidup yang tak

terlupakan. Dari keputusan nekat menerobos hujan demi mengajar hingga momen hangat saat keluarga memberikan dukungan tak terduga di tengah cuaca yang kurang bersahabat. Semangat, solidaritas, dan kerja sama menjadi inti dari pengalaman ini. Momennya membawa pelajaran bahwa keluarga bukan hanya sekadar ikatan darah, melainkan fondasi emosional dan dukungan paling kokoh di dalam kehidupan. Dalam momen-momen terduga dan tak terduga, mereka hadir sebagai penyeimbang dan penyemangat, menyiratkan makna keluarga maslahat yang sebenarnya.

Sementara kegiatan KKN menuntun pada pengalaman yang mengasah kepedulian terhadap lingkungan dan kemampuan beradaptasi dalam situasi yang serba berubah. Hal itu juga menegaskan kembali nilai-nilai kebersamaan, kesetiaan, dan ketulusan, baik di antara anggota komunitas maupun lingkungan keluarga. Dengan demikian, perjalanan ini bukan hanya soal kegiatan fisik atau rutinitas harian semata. Ia merupakan bukti betapa pentingnya keluarga, baik dalam memberikan dukungan, menginspirasi, maupun menjadi kekuatan di balik setiap langkah yang diambil. Ia mengajar bahwa dalam kehidupan, keluarga merupakan pangkalan keberhasilan dan kebahagiaan yang tak ternilai harganya.

Mimpi Sepanjang Liburan

Oleh : Pawestri Vita Harbaida

Perkenalkan nama saya Pawestri Vita Harbaida, mahasiswi angkatan 2021 yang kini berada di semester 5 menuju ke semester 6 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan mengambil jurusan Tadris Bahasa Inggris. Saya berasal dari Trenggalek. Disini, saya ingin berbagi sedikit cerita tentang KKN Reguler Multisektoral yang saya ikuti akhir tahun ini selama sekitar 40 hari. Tulisan ini saya buat pada minggu ke-4 KKN terlaksana yaitu mulai tanggal 9-10 Januari 2024. Awalnya, pada 3 November 2023 telah dibagikan link g-form mengenai pendataan peserta KKN gelombang 1 yang perkiraan akan diadakan kira-kira mulai bulan Desember. Pada tanggal 20-an November juga sudah beredar informasi berupa dokumen PDF mengenai KKN dengan judul Syarat dan Ketentuan KKN Reguler Multisektoral yang pendaftarannya akan dilaksanakan melalui Smartcampus pada 1 Desember 2023 hingga 4 Desember 2023.

Dalam proses menuju pendaftaran KKN ini ada perasaan yang cukup menegangkan juga beberapa hal yang membuat saya khawatir diantaranya adalah bahwa ada ujian yang masih harus segera saya laksanakan bahkan setelah pendaftaran KKN selesai. Selain itu, juga mengenai dimana tempat KKN Reguler ini akan dilaksanakan. Rumornya, sudah sampai telinga mahasiswa/i bahwa sebagian besar pelaksanaannya akan diadakan di Trenggalek, tetapi secara rinci lokasinya masih belum diketahui. Salah satu harapan saya adalah bisa melaksanakan KKN di Trenggalek dengan kondisi desa yang akses jalannya tidak terlalu sulit. Juga yang lokasinya tidak terlalu jauh dari rumah. Untuk mendapatkan informasi seputar daerah-daerah yang sudah terindikasi rumor

sebelumnya akan ditempati KKN, apakah dekat atau jauh dari rumah maka saya berusaha mencari informasi salah satunya dengan menghubungi ayah saya dan berkonsultasi mengenai desa mana saja yang juga kemungkinan akses jalannya kira-kira tidak terlalu sulit.

Saat proses pendaftaran KKN ini berlangsung, saya masih berada di rumah kos di Tulungagung. Pendaftaran KKN ini saya lalui bersama beberapa teman kos saya mulai dari sebelum jam 7 pagi, hari itu. Pendaftaran KKN gelombang pertama ini saya lalui dengan cukup mandiri dan tenang di kamar saya sendiri, jauh dari ekspektasi saya sebelumnya bahwa diri saya akan panik dan kebingungan sendiri. Akan tetapi, ternyata pendaftaran yang saya lalui cukup berjalan lancar bersama dengan teman-teman kos yang lain. Meski begitu, masih ada keraguan mengenai lokasi yang saya pilih untuk KKN. Ramenya minat mahasiswa/i untuk KKN gelombang Pertama menyebabkan pendaftaran KKN yang awalnya akan dilaksanakan mulai tanggal 1 hingga 4 Desember berakhir hanya dalam 1 hari saja yaitu pada hari pertama.

Setelah pendaftaran berakhir, dibutuhkan beberapa saat hingga nama-nama para pendaftar yakni mahasiswa/i juga Dosen Pendamping untuk lolos seleksi yang akhirnya keluar pada 6 Desember. Setelah itu mulai diadakan beberapa pertemuan offline dengan kelompok KKN masing-masing. Kalau tidak salah kumpulan kelompok saya diadakan tanggal 10 dan 15 Desember. Sebelumnya, sempat dilakukan pertemuan online lewat g-meet saat data peserta maupun Dosen Pendamping belum pasti, hanya untuk sekadar berkenalan antara para mahasiswa/i. Pada 10 Desember saya juga memutuskan untuk pulang dari rumah kos ke Trenggalek mengetahui bahwa perkuliahan offline sudah selesai menyisakan beberapa perkuliahan online dengan beberapa tugas akhir serta UAS onlinenya.

Upacara pembukaan dilaksanakan di UIN SATU TULUNGAGUNG pada Senin 18 Desember 2023. Setelahnya para

peserta dipersilahkan pergi ke posko masing-masing. Saya bertempat di Desa Wonorejo, Gandusari, Trenggalek dengan wilayah Dusun Sampang dan Setri. Sedang posko saya terletak di daerah Sampang dekat Masjid Kembar. Satu kelompok KKN saya berjumlah 28 orang dengan 6 orang laki-laki dan 22 orang perempuan dari berbagai jurusan yang berbeda.

Untuk kemudahan bersama di posko dibagi piket untuk setiap harinya yang masing-masing berisi 4 orang anak. Piket ini meliputi membersihkan posko tempat tinggal KKN juga memasak makanan sehari 2 kali. Pada awal tinggal juga dibagi wilayah atau tempat untuk tidur. Biasanya untuk mengawali pagi hari, setiap minggunya sekitar 2 kali diadakan senam di latar depan posko khusus bagi mahasiswa/i sebagai bagian dari program kerja Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup serta agar kami tetap sehat. Juga pada hari Jumat kami berusaha mengikuti senam yang diadakan di Balai Kecamatan Gandusari bersama ibu-ibu PKK. Saat tidak senam dan tidak sedang ada rencana beberapa mahasiswa/i terkadang juga akan melakukan jalan sehat bersama. Beberapa diantara teman-teman KKN juga ada yang memilih untuk mandi lalu melakukan Anjongsana ke warga sekitar baik karena adanya karya yang dihasilkan maupun tidak, dalam rangka bersilaturahmi.

Pada pembagian divisi di KKN ini saya merupakan bagian dari Divisi Pendidikan dan Teknologi. Divisi ini meliputi 5 orang dengan 1 laki-laki sebagai ketua atau CO dan 4 perempuan lainnya sebagai anggota. Pada awal-awal masa KKN divisi kami melakukan survei di TPQ daerah Setri sebagai salah satu program kerja berkolaborasi dengan Divisi Sosial, Budaya, dan Agama. Program itu telah berlangsung sejak hari ke-4 KKN yakni tanggal 21 Desember dan diharapkan selesai pada saat program KKN memasuki minggu-minggu akhir. Selain itu, kami juga berupaya mengadakan BIMBEL saat masa liburan untuk anak-anak yang awalnya berlangsung di posko saat pagi hari berganti ke SDN 1 Wonorejo saat siswa/i sudah memasuki waktu untuk sekolah yang dimulai segera setelah

pulang sekolah dengan durasi waktu 1 jam saja. Bimbel tersebut meliputi pelajaran Bahasa Inggris untuk setiap hari Selasa, kemudian Matematika pada hari Rabu, dan Kamis untuk pelajaran PAI. Dari SDN 1 Wonorejo sendiri juga sudah ada program Adiwiyata, sehingga Divisi Pendidikan dan Teknologi berkolaborasi dengan Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup untuk membantu program Adiwiyata sekolah tersebut yang akan maju ke tingkat Provinsi yang penilaiannya sekitar bulan Agustus tahun 2024. Serta ada program Sosialisasi yang berkaitan dengan Teknologi yang akan diadakan untuk siswa/i kelas 4, 5, dan 6 di SDN 1 Wonorejo. Selain itu, juga ada lomba cerdas cermat yang diharapkan masih akan dilaksanakan segera.

Dari pelaksanaan KKN ini saya dapat mengetahui bahwa hidup bersama dengan jumlah orang yang cukup besar memang seyogyanya tidak mudah untuk dilakukan. Selalu ada banyak hal-hal berbeda yang dimiliki dan diikuti setiap mahasiswa/i. Untuk menemukan keseimbangan diantara perbedaan-perbedaan yang ditemukan diperlukan banyak energi, usaha, dan ide pikiran dari setiap individunya, juga perasaan menerima atau ikhlas atas segala keputusan yang akhirnya diputuskan. Setiap mahasiswa/i merupakan individu terdidik yang berusaha untuk hidup dan tinggal bersama secara aman, nyaman, dan tenteram. Ada berbagai perasaan yang saya rasakan dalam pelaksanaan KKN ini mulai dari rasa senang, sedih, marah, frustrasi, lelah, dan berbagai macam perasaan lainnya yang selayaknya juga dirasakan mahasiswa/i lainnya. Mengetahui dan menerima perbedaan yang ada dengan kondisi yang juga dirasakan bersama dengan rasionalitas, cara berpikir yang logis, juga dasar pendidikan dan agama membuat kami diharapkan mampu menyelesaikan KKN ini dengan hasil yang memuaskan bagi setiap individu dan kelompok secara kesatuan serta dapat menjadikan kami termasuk orang-orang yang dapat memasuki kategori keluarga maslahat.

Pengabdian Dan Pembelajaran: Cerita KKN Selama Liburan Semester

Oleh : Tria Khoirun Nasikhah

KKN (Kuliah Kerja Nyata) merupakan agenda wajib sebagai bentuk pengabdian dan memberikan kontribusi nyata mahasiswa kepada masyarakat. Sebelum memulai KKN, kami menjalani persiapan yang cukup intens, termasuk pembekalan mengenai tugas dan tanggung jawab selama program, serta adaptasi dengan lingkungan baru. Daerah yang saya tuju untuk KKN kali ini ialah Desa Wonorejo, masih satu Kecamatan dengan Gandusari namun terletak paling selatan sendiri dan masih di dataran yang mudah di akses. Beruntungnya posko yang kami tempati masih cukup strategis sehingga semenjak kami beranjak kesini tidak terlalu banyak kesulitan yang dihadapi.

Meskipun secara eksternal tidak terlalu mengalami kendala, namun ketika dilihat dari pengalaman pribadi saya dalam masalah internal cukup banyak hal-hal yang menjadi berkurangnya kerukunan dalam satu kelompok. Jika diambil dari segi positifnya, kita bisa belajar bagaimana cara yang efektif untuk mengalami masalah-masalah serupa, sehingga kedepannya kita tidak kaget apabila berhadapan dengan masalah yang sedang terjadi. Menghadapi tantangan ini dapat menjadi pelajaran berharga bagi mahasiswa, membentuk ketangguhan dan kreativitas dalam menyelesaikan masalah.

Selain itu, para warga disekitar posko cukup ramah, terlebih ada yang dengan senang hati menyisihkan rezekinya, seperti hasil berkebun maupun panen untuk dibagikan kepada kami yang setiap harinya selalu bingung ingin memasak apa. Hingga ada seorang warga yang sekarang sangat dikenal di kelompok kami, Mak Yem namanya, pasalnya beliau kala itu tiba-tiba menawarkan kami makanan. Kami juga tidak mau menolak sebagai bentuk menghargai inisiatif beliau yang sudah mau memasak dan menawarkan tanpa pamrih.

Pada minggu pertama kami mendapatkan tugas anjongsana, dimana setiap mahasiswa melakukan silaturahmi kepada masyarakat dengan maksud mengenal lebih dalam setiap individu masyarakat, melakukan sosialisasi kampus, memperkenalkan diri, dan berbagai aktivitas lainnya yang masih erat kaitannya dengan silaturahmi. Awalnya kami berniat untuk mengunjungi 5 rumah saja, salah satunya ialah berkunjung ke rumahnya Mak Yem. namun pada saat berkunjung ke rumah terakhir ternyata kita keliru mengunjungi rumah karena salah tanggap ketika diberitahu arah rumah Mak Yem oleh warga di rumah sebelumnya. Mau tidak mau kita tetap memasuki rumah yang salah tersebut, Didalamnya kami mendapati penghuninya yang ternyata merupakan seorang yang cukup untuk memasuki kriteria keluarga maslahat. Beliau ialah sosok yang cukup berpengaruh dalam hal keagamaan di daerah Wonorejo yang saya tinggali, sehingga tidak heran jika kemampuannya dalam menyebar dakwah melampaui orang-orang lain. Disana kami juga mendapatkan wejangan serta kisah kehidupan di daerah wonorejo yang kami tempati ini.

Kegiatan kami selama KKN tidak jauh dari penyusunan program kerja yang kemudian dilaksanakan guna pengabdian kepada masyarakat. Dalam satu kelompok terdiri dari lima divisi, antara lain Divisi Pendidikan dan Teknologi: divisi ini lebih sering terjun langsung ke sekolah-sekolah maupun lembaga pendidikan non-formal agar dapat mengetahui langsung bagaimana proses

belajar mengajar yang sedang berjalan disana, Divisi Ekonomi; Divisi Ekonomi berputar pada umkm yang ada di Daerah Wonorejo, khususnya Dusun Sampang dan Setri, para mahasiswa mencoba membantu para UMKM yang belum memiliki NIB serta mendapatkan sertifikasi halal sehingga perekonomian di daerah wonorejo menjadi lebih stabil dan mensejahterakan para warganya, Divisi Sosial, Budaya dan Agama; Divisi Sosial, Budaya, dan Agama mengajak para mahasiswa untuk ikut andil dalam bidang sosial kemasyarakatan. Di Daerah Wonorejo aspek keagamaan lebih menonjol dibandingkan dengan yang lain sehingga cukup banyak kegiatan keagamaan di Desa Wonorejo yang kami ikuti. Adapun dalam aspek budaya di daerah ini ialah hadrah, dimana sangat erat kaitannya dengan keagamaan, Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup; Program kerja yang dibuat serta dilaksanakan oleh Divisi Kesehatan dan Lingkungan Hidup juga sejalan dengan konsep keluarga maslahat, yakni menekankan berbagai aspek kesejahteraan keluarga, seperti halnya mengikuti posyandu balita serta lansia. dalam kegiatan tersebut banyak hal-hal positif yang berguna bagi keluarga meliputi pencegahan stunting pada anak, pemberdayaan ekonomi keluarga, perbaikan gizi dan Kesehatan, serta Divisi Komunikasi dan Publikasi; Divisi Komunikasi dan Publikasi ikut berperan dalam dokumentasi gambar serta video pada setiap kegiatan program kerja para divisi yang setelahnya diunggah di media sosial agar setiap orang dapat melihat dan mengetahui perkembangan program kerja ataupun kegiatan yang sedang berjalan. Dalam tiap-tiap divisi memungkinkan untuk berkolaborasi karena pada kenyataannya setiap hal berkesinambungan sehingga divisi yang berkolaborasi saling bekerja sama untuk mewujudkan program kerja yang diajukan.

Pengalaman selama KKN dapat memberikan dampak jangka panjang, baik bagi mahasiswa maupun masyarakat setempat. Bagi mahasiswa, pengalaman ini dapat menjadi bekal berharga dalam karir dan kehidupan pribadi. Bagi masyarakat setempat, program-

program KKN dapat meninggalkan jejak positif berupa pembangunan, pemberdayaan, atau peningkatan kualitas hidup. Dengan demikian, pengalaman selama KKN merupakan bagian integral dari pengalaman pendidikan tinggi di Indonesia. Melalui KKN, mahasiswa tidak hanya belajar tentang teori, tetapi juga mengasah keterampilan, memperluas wawasan, dan memberikan kontribusi nyata bagi masyarakat. Oleh karena itu, KKN layak untuk dijadikan sebagai momen berharga dalam perjalanan pendidikan setiap mahasiswa.

Definisi Niat Harus dibarengi dengan Action

Oleh : Elsy Elvina

Kuliah Kerja Nyata yang saya ikuti di desa Wonorejo, Trenggalek memiliki banyak sekali pengalaman. Walaupun ketika awal-awal melaksanakan Kuliah Kerja Nyata ini saya tidak begitu bersemangat karena sebenarnya saya tidak terlalu ingin mendapatkan kuota Kuliah Kerja Nyata pada gelombang 1 ini, tetapi kala itu saya tetap mencoba mendaftar bersama teman-teman dan ternyata lolos seleksi. Ketika itu saya lebih ingin pulang dan berlibur bersama keluarga disbanding untuk Kuliah Kerja Nyata. Pada awal-awal rapat dan dilaksanakannya kegiatan Kuliah Kerja Nyata saya tidak mau terlalu aktif hanya sekedar mengikuti kegiatan yang menjadi kewajiban di Kuliah Kerja Nyata saja. Bahkan saya juga tidak terlalu dekat dengan teman-teman posko Kuliah Kerja Nyata, hanya dengan beberapa teman tertentu saja. Dan mungkin hal-hal tersebut yang membuat saya tidak betah selama menjalani Kuliah Kerja Nyata. Namun semakin lama, kurang lebih ketika memasuki minggu ke dua Kuliah Kerja Nyata saya mulai aktif untuk berinteraksi dengan teman-teman posko lainnya, dengan masyarakat sekitar dan juga mulai banyak mengikuti kegiatan-kegiatan baik yang menjadi tugas, program kerja divisi dan juga yang bukan menjadi program kerja divisi.

Kegiatan awal yang saya lakukan dengan masyarakat sekitar yaitu sholat berjamaah di masjid sekitar posko yang langsung dilakukan ketika sampai di posko Kuliah Kerja Nyata. Ketika saya dan teman-teman mengikuti sholat berjamaah di masjid, masyarakat setempat sangat *welcome* terhadap kami. Bahkan

sebelum kami (mahasiswa Kuliah Kerja Nyata) bertanya mengenai kegiatan-kegiatan di desa setempat, seperti pengajian dan yasinan rutin, masyarakat setempat terlebih dahulu mengajak mahasiswa Kuliah Kerja Nyata untuk mengikuti kegiatan tersebut. Setelah itu di hari-hari yang sudah terjadwalkan untuk kegiatan tersebut kami mengikutinya dengan disambut baik dengan jamaah pengajian rutin lainnya. Selain itu kegiatan yang kami laksanakan yaitu anjangsana. Anjangsana menjadi kegiatan yang rutin kami lakukan ketika minggu pertama dan kedua pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata. Dari mulai anjangsana pada masyarakat sekitar posko, orang-orang penting di desa tersebut seperti ketua RW setempat, pemuka agama yang memiliki madrasah, hingga ke masyarakat yang cukup jauh dari posko.

Kegiatan anjangsana tersebut menghasilkan banyak sekali pengalaman, informasi sekaligus merekatkan hubungan antara mahasiswa Kuliah Kerja Nyata dengan masyarakat setempat. Pengalaman yang saya dapatkan ketika anjangsana yaitu dapat berbaur, melihat secara lebih dekat bagaimana kehidupan masyarakat setempat, bahkan mengikuti dan belajar menjadi pengrajin, baik pengrajin genteng, *reyeng* (tempat ikan pindang biasanya) dan tikar dari daun pandan, karena sebagian besar mata pencaharian masyarakat setempat merupakan seornag pengrajin. Ketika mahasiswa Kuliah Kerja Nyata ingin mengikuti kegiatan mengrajin tersebut, masyarakat sangat senang dan dengan sabar mengajari kami sambil mengobrol santai. Selain itu, dari kegiatan anjangsana tersebut kami bertemu dengan cukup banyak masyarakat yang termasuk ke dalam tema Kuliah Kerja Nyata yang kami laksanakan, yaitu Keluarga Maslahat.

Seperti yang telah dijelaskan dalam buku panduan Kuliah Kerja Nyata mengenai tema keluarga maslahat, dengan ciri-ciri sebagai berikut; (1) suami dan istri (orang tua) yang sholeh dan sholehah. (2) Anak-anaknya baik. (3) Pergaulannya baik. (4) Berkecukupan rezeki, baik sandang, pangan maupun papan.

Berdasarkan ciri-ciri tersebut, saya menemukan salah satu keluarga yang memenuhi kriteria tersebut ketika melaksanakan kegiatan Kuliah Kerja Nyata. Bahkan saya juga sering kali berinteraksi dengan mereka, tetapi lebih sering dengan orang tuanya dan mereka (orang tua tersebut) juga tidak jarang bercerita mengenai pengalaman, pendidikan dan anak-anaknya. Ini bermula ketika saya yang notabnya divisi sosial, budaya dan agama akan melaksanakan kegiatan mengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an. Sebelum mengajar kami terlebih dahulu anjangsana singkat dengan ketua yang sekaligus juga menjadi pengajar dalam Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Ketika itu kami hanya mengobrol dengan bapak ustadz-nya saja, belum bertemu istri beliau atau ibu ustadzahnya yang juga merupakan pengajar di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut.

Awalnya kami saling memperkenalkan diri selayaknya anjangsana pada umunya. Lalu bapak ustadz tersebut mulai sedikit banyak bercerita mengenai dirinya dan pengalamannya yang merupakan alumni dari salah satu kampus swasta di Tulungagung. Kemudian beliau juga bercerita mengenai anaknya yang pertama yang ternyata merupakan mahasiswa di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung juga. Lalu waktu masuk mengaji pun tiba dan kami menyudahi obrolan singkat itu dan dipersilahkan mengajar ngaji pada anak-anak. Setiap hari kami mengajar ngaji di Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut, kecuali hari jumat. Ketika malam tahun baru akan tiba, 31 Desember 2021 kegiatan mengaji diliburkan, namun tidak dengan kami. Beliau dan istrinya mengundang kami untuk mengikuti kegiatan khotmil Qur'an yang diadakan di musolla tempat mengaji tersebut, kami membaca secara bergantian dari pagi hingga sore. Setelah selesai acara tersebut, kami disuguhkan dengan jamuan makanan dan kami makan bersama dengan para assatidz dan assatidzah Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut. Kami pun kembali mengobrol, anak dari bapak ustadz tersebut hadir dan mengikuti kegiatan tersebut,

mereka fasih dalam membaca Al-Qur'an dan bersikap sopan santun.

Keluarga Masalah : Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Pada Anak

Oleh : Putri Aulia Anggana Hasan

Keluarga adalah pondasi utama dalam membangun masyarakat muslim Yang kuat dan berintegritas. Selain itu juga keluarga adalah bagian Masyarakat terkecil yang menentukan kemajuan atau kemunduran suatu masyarakat, maka dari itu dibutuhkan konsep keluarga yang Kuat serta sesuai dengan keadaan masyarakat indonesia yang majemuk Dan bertoleransi. Ada enam sasaran dari keluarga masalah NU yang sedang dibidik dalam keluarga Indonesia. Enam sasaran keluarga masalah tersebut adalah relasi keluarga masalah, keluarga sehat, keluarga sejahtera, keluarga terdidik, keluarga moderat, dan keluarga cinta alam.

sasaran dari relasi keluarga masalah dengan tujuan mewujudkan relasi keluarga yang baik misalnya akan ditindaklanjuti dengan kegiatan bimbingan perkawinan, bimbingan remaja dan kelas parenting. Sementara, sasaran dari keluarga sehat dengan tujuan mewujudkan tidak ada stunting diintervensi dengan program penguatan posyandu dan kader. Demikian juga, keluarga masalah sejahtera diintervensi dengan program-program seperti pelatihan kewirausahaan, pengembangan ekonomi umat dan juga pelatihan ketrampilan kerja. Lebih jauh, keluarga masalah terdidik dengan target minimal

lulus SMA diintervensi dengan berbagai penguatan pendidikan keluarga misalnya program beasiswa dan akses sekolah vokasi. Sedangkan sasaran dari keluarga moderat diintervensi melalui program masjid pelopor moderasi beragama, pengajian ahlussunah wal jamaah, seni budaya dan juga dakwah digital. Dan terakhir, keluarga cinta alam dengan tujuan sadar energi, sadar lingkungan dan sadar bencana akan diintervensi dengan berbagai kegiatan misalnya kebun keluarga, bank sampah, tanam pohon, sadar bencana dan juga pendidikan lingkungan hidup. Gerakan keluarga maslahat ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas kehidupan, kesejahteraan, dan pendidikan serta mengatasi masalah seperti masyarakat stunting dan anemia. Didalam keluarga maslahat ini memiliki program unggulan yaitu SDGS.

saya akan mengambil contoh keluarga maslahat yang religius. pengertian dari keluarga religius yaitu keluarga yang berkewajiban dalam memperkenalkan dan mengajak anaknya serta anggota keluarga lainnya untuk hidup beragama sesuai dengan keyakinan yang dianut. didalam pembentukan karakter pada anak sangat penting dan dibutuhkan peran orang tua didalamnya ataupun dalam proses nya. Strategi keluarga dalam membentuk karakter religius anak antara lain dengan: pengajaran, pemotivasian, peneladanan, pembiasaan, penegakan aturan. Tetapi banyak sekali tantangan yang dihadapi dalam membentuk karakter anak di era society 5.0 antara lain: dari pihak orang tua karena kesibukan dan kurangnya keteladanan anak di rumah, keterbatasan waktu belajar di sekolah, lingkungan, dan media social.

Disini saya memilih keluarga pak imam yang termasuk salah satu warga dari dusun sampang desa Wonorejo kabupaten Trenggalek Jawa timur sebagai contoh dalam penerapan keluarga maslahat yang religius. Waktu itu saya dan teman-teman melakukan anjangsana pada tanggal 31 desember. saya berkunjung kerumah salah satu warga yaitu pak imam disana

beliau bercerita seputar kehidupan nya dan keluarga. Pak imam sangat baik dalam merespon segala pertanyaan yang diajukan, beliau juga menjawab dengan apa adanya. Saya tertarik untuk anjongsana kepada beliau karena keluarganya termasuk keluarga maslahat yang terdidik dan religius karena beliau memiliki 2 orang anak berjenis kelamin perempuan dan laki-laki mereka menempuh pendidikan dipondok pesantren. Pak imam sangat memprioritaskan pendidikan dari anak-anak nya karena menurut beliau pendidikan itu nomer satu dan mengapa beliau memutuskan untuk memasukkan anak-anak nya kepondok karena itu murni kemauan dari anak-anak nya. beliau dan keluarga juga sangat rajin sholat berjamaah dimasjid dan beliau juga sangat rajin ke sawah bersama istri juga anaknya ketika liburan. pak imam ini termasuk orang yang sangat pekerja keras beliau rela banting tulang untuk menghidupi keluarganya. beliau memiliki sawah karena beliau juga petani tetapi, karena kemarau yang berkepanjangan mengakibatkan gagal panen maka dari itu beliau memutuskan untuk bekerja serabutan atau sambilan. yang dimaksud dengan berpendidikan disini yaitu figur orang tua yang selalu mengawasi dan menasehati anak-anaknya agar tidak terjerumus kepada hal yang tidak baik. setelah itu, beliau juga menginginkan anaknya agar melanjutkan pendidikan perguruan tinggi akan tetapi anaknya memilih untuk melanjutkan pendidikannya dipondok pesantren karena ingin mendalami ilmu agama tetapi, beliau berharap terhadap anaknya yang perempuan agar bisa melanjutkan pendidikannya ke perguruan tinggi dan pastinya beliau juga berharap agar bisa membiayai sekolah anak-anak nya. Beliau juga berpesan kepada saya agar bersungguh-sungguh dalam kuliahnya supaya bisa menjadi orang yang sukses tetapi jangan sampai melupakan akhirat nya juga. Beliau juga mengatakan bahwasannya pergaulan zaman sekarang sangat menyeramkan maka dari itu kita harus pandai-pandai dalam memilih teman dan lingkungan.

Setelah itu terdapat juga keluarga dari pak beliau memiliki anak yang sedang menempuh pendidikan kuliahnya beliau juga menjadi guru ngaji di masjid sekitar komplek dusun Sampang Wonorejo Trenggalek selain itu beliau juga bekerja sebagai pembuat genteng yang dibantu oleh istrinya selain itu beliau juga memiliki sawah.

Kesimpulannya yaitu melibatkan keluarga dalam kehidupan sehari-hari dengan saling membantu, tolong menolong, dan selalu mengingatkan dalam kebaikan dapat menciptakan keluarga yang harmonis dan maslahat. Pengertian konsep keluarga maslahat dalam perspektif LKK NU adalah keluarga yang bahagia, kebutuhan pokoknya terpenuhi, Serta memiliki kemampuan membangun relasi, memiliki kemampuan Komunikasi yang baik dengan anggota keluarga. Selain itu juga bisa Mengantarkan anggota keluarganya yaitu bapak, ibu dan anak untuk Beribadah kepada Allah serta membangun keluarga yang harmonis. Dan tidak sampai disitu, keluarga juga dapat berperan penting ditengah Masyarakat dan memiliki kemampuan untuk beradaptasi, berkomunikasi, Serta membangun relasi dengan masyarakat. Pembentukan keluarga maslahat diawali sejak persiapan pernikahan dengan memilih jodoh yang Baik. Setelah itu menciptakan keluarga sakinah yang di dalamnya ada Suami dan istri yang shalih dan sholehah, setelah itu di dalamnya terdapat Anak yang abrar dalam arti baik, pergaulan yang ma'ruf, rezeki yang Cukup sehingga tercipta masalih usroh. Selain itu di dalam konsep keluarga maslahat keluarga juga memiliki fungsi sosial yang membuat keluarga Kemudian bisa memberikan peran untuk membangun kemaslahatan di Tengah masyarakat sehingga terbentuklah yang disebut masalih ummah Arti penting Keluarga maslahat pada masa kini menurut pengurus LKK NU DIY adalah sebagai wadah untuk membentuk Insan Kamil, yang Jadi landasan bagi terwujudnya umat yang terbaik atau dikenal dengan Gerakan mabadi' khoiro ummah.

Wonorejo Harmoni Mewadahi Pengalaman Kisah Hidup Yang Berarti

Oleh : Lorensa Mayang Sari

Desa wonorejo berada di sebuah wilayah yang berada di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Kota Trenggalek berada di Selatan pulau jawa yang berhadapan langsung dengan keindahan pantai-pantainya, trenggalek menjadi daerah yang asri dan sejuk karena suasana pedesaan masih melekat dan suasana kota yang tidak begitu ramai sehingga sedikit terjadi kemacetan. Trenggalek memiliki 14 kecamatan yang mayoritas dataran tinggi dan pegunungan. Terdapat 3 kecamatan yang ditempati mahasiswa untuk melakukan penelitian yaitu kecamatan Gandusari, Kampak dan Durenan. Pada kesempatan ini saya mendapatkan wilayah desa Wonorejo yang berada di Kecamatan Gandusari, Desa ini merupakan desa yang berpenduduk sedang. Desa Wonorejo memiliki 4 dusun yaitu sampan, setri, kebon dan duren kelompok KKN saya mendapat bagian di dusun sampan dan setri. Di desa wonorejo memiliki sawah yang cukup luas, Sebagian warganya memiliki usaha genteng, anyaman reyeng, pembuatan bata merah, olahan keripik, dan aneka jajan khas trenggalek lainnya. Pendidikan formal dan informal Lembaga Pendidikan PAUD, TK, SD Madrasah diniyah dan TPQ sudah tersedia dan berkembang. Merupakan pengalaman yang berkesan dapat melakukan pengamatan di desa ini, banyak sekali keragaman dan ilmu baru yang di dapat disini, mulai dari ilmu ekonomi, sosial, agama dan banyak lagi. Pada kesempatan KKN yang mengangkat

tema keluarga mashlahat ini menjadi topik yang cocok untuk mengenalkan potensi desa yang ada disini.

Keluarga mashlahat merupakan konsep yang mengacu pada segala sesuatu yang membawa kebaikan dan kemanfaatan untuk seluruh umat (rahmatan lil alamin). Masyarakat desa ini sangat ramah dan baik-baik. Sebagai warga pendatang oleh Masyarakat diterima dan disambut penuh dengan ramah tamah. Ramah Tamah merupakan sikap yang memupuk persatuan dan kesatuan karena ramah Tamah menunjukkan tindakan yang merangkul dalam keakraban, menerapkan kesopanan, dan menumbuhkan jiwa saling membantu tolong menolong terhadap sesama. keakraban dan keramah tamahan di desa wonorejo sangat dirasakan oleh kelompok KKN. Aspek agama, aspek Kesehatan jasmani dan Rohani, aspek materi dan aspek generasi menjadi nilai-nilai yang terkandung dalam keluarga mashlahat, aspek agama mencakup Pendidikan karakter dan sikap tingkah laku, aspek Kesehatan jasmani dan Rohani mencakup kebersihan kebugaran diri dan lingkungan, aspek materi mewadahi tentang pengelolaan harta benda dalam keluarga, aspek generasi meliputi didikan, pembiasaan, dan penanaman karakter pada anak-anak.

Pada penelitian dan pengamatan ini banyak sekali cara yang digunakan warga dalam membentuk keluarga yang mashlahat, lima aspek tersebut tidak tertinggal dan terdapat dalam kebiasaan kehidupan sehari-hari warga desa Wonorejo.

1. Aspek agama, pada aspek ini warga wonorejo melakukan sholat jama'ah di masjid atau musholla, setiap musholla atau masjid tidak ada yang sepi karena antusias warga yang melakukan jama'ah sangat tinggi, orang tua selalu mengingatkan tentang kewajiban-kewajiban agamanya. Dari pengamatan dan observasi di lingkungan dusun sampang terdapat gereja dan dua masjid yang bersandingan warga biasa menyebutnya dengan masjid kembar disini toleransi terlihat

cukup baik dan masing-masing warga menjalankan ibadahnya sesuai dengan keyakinan masing-masing.

2. Aspek kesehatan jasmani dan Rohani, aspek ini merupakan kebutuhan yang sangat dibutuhkan oleh jiwa dan raga setiap individu. Keseimbangan dan pemenuhan kebutuhan dalam Kesehatan jasmani dan Rohani harus diterapkan dan didapatkan oleh setiap individu. Masyarakat disini menunjukkan kepedulian terhadap Kesehatan jasmani dengan mengkonsumsi sayuran-sayuran dan buah-buahan. Di daerah pegunungan banyak sekali terdapat pohon kelapa, kandungan vitamin dan zat yang bermanfaat untuk tubuh dalam buah kelapa terutama pada kekebalan imun dan pembuangan toxic (racun dalam tubuh). Dalam kebutuhan Rohani Masyarakat disini juga memenuhi kebutuhan rohaninya dengan mengikuti acara-acara keagamaan seperti yasin dan tahlil, pada sebuah kitab dijelaskan bahwa setiap jiwa dan roh dalam diri manusia membutuhkan do'a.
3. Aspek materi, materi menjadi pendukung yang kuat dalam keberhasilan tercapainya tujuan keluarga mashlahat. Berdasarkan pengamatan yang terjadi di dusun ini keluarga sangat memperhatikan dana dan kebutuhan Pendidikan anak dan keberlangsungan keluarganya. Penduduk desa sampan setri masih banyak yang menekuni produksi genteng yang sudah turun temurun. Berdasarkan informasi yang didapatkan dari ketua rw desa wonorejo menjadi pelopor pembuatan genteng pada jaman dulu akibat kurangnya edukasi dan wawasan dalam pengelolaan industry genteng tersebut menjadikan industri ini sedikit tertinggal oleh industry genteng desa sebelah. Meskipun dikatakan tertinggal namun industrii genteng disini memiliki kualitas yang sangat bagus

dan memberikan peluang pekerjaan untuk warga yang membutuhkan pekerjaan.

4. Aspek generasi, generasi merupakan bibit-bibit penerus, aspek generasi berhubungan erat dengan kondisi Pendidikan di desa ini. Anak-anak muda difasilitasi dan dikung penuh dari keluarganya untuk mencari ilmu dan mendapatkan pengalaman sebanyak-banyaknya. Salah satu warga Ketika dikunjungi anjangsana menceritakan perjuangannya mendidik anaknya. Beliau memberikan pilihan yang bagus untuk anaknya, beliau menginginkan anaknya untuk melanjutkan Pendidikan di perguruan tinggi, namun anaknya memberi negosiasi agar memberikan izin untuk melanjutkan mondoknya dan menghafalkan al-qur'an dengan alasan sudah banyak sekali generasi lain yang mengambil jalan di perguruan tinggi sedangkan ia ingin meneruskan perjuangan dakwah keluarganya dalam agama islam. Lalu ada juga keluarga yang anaknya memilih perguruan tinggi dan di UIN TULUNGAGUNG juga, setiap hari pulang pergi karena anaknya tidak bisa jauh dengan orang tuanya, ia mau pulang-pergi perjalanan Trenggalek-Tulungagung-Trenggalek agar setiap hari dapat bertemu dan menemani orang tuanya.

Keramah tamahan dan penerapan aspek-aspek keluarga mashlahat dapat terasa kehangatan di daerah ini, sehingga kenyamanan terasa sangat melekat disini. Pada masuk desa ini disuguhi dengan pemandangan yang indah hamparan sawah yang luas dan pegunungan yang hijau. Kuliner disini tidak kalah nikmat dan membuat candu pengonsumsinya, banyak sekali kuliner yang ada disini diantaranya kemplang, nasi gegok, nasi tiwul, lodho dll. Kemplang merupakan makanan yang terbuat dari nasi, kelapa dan tepung kanji rasanya gurih dan teksturnya kenyal makanan ini

mudah digunakan dan juga ramah lingkungan, sisa nasi yang masih bisa dimanfaatkan sebagai cemilan ini, warga sini biasa mengonsumsinya dengan dicampuri kecap/saos. Nasi gegok merupakan nasi yang didalamnya terdapat sambel tuna, ayam suwir, atau olahan sambel lainnya, nasi gegok memiliki rasa yang nikmat dibungkus dengan daun pisang, lalu dikukus membuat rasa dari nasi gegok ini menjadi lebih berselera dan cocok dikalangan manapun, nasi pada makanan ini bertekstur pulen dan gurih. Nasi tiwul merupakan makanan yang terbuat dari singkong ada 2 macam tiwul ada yang berwarna coklat muda dan warna hitam keduanya memiliki rasa yang sama dan kandungan yang sama karena sama-sama terbuat dari singkong. Makanan-makanan tersebut dikenalkan oleh warga kepada mahasiswa KKN sehingga dapat dijadikan penambah wawasan dan pengalaman bagi mahasiswa.

Dengan demikian Semoga dengan adanya pengalaman dan pengetahuan yang bertambah ini menumbuhkan inovasi-inovasi baru untuk generasi dan memberi peluang atau jalan dalam melestarikan budaya-budaya.

Peran Penting Keluarga Harmoni

Oleh : Intan Dewayani Adi Wardani

Desa Wonorejo yang terletak di kabupaten Trenggalek Jawa Timur merupakan salah satu desa yang terpilih sebagai desa yang dijadikan lokasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyelenggarakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini merupakan program wajib dari kampus, dilakukan oleh mahasiswa semester 6 sebagai salah satu persyaratan dalam kelulusan. Kuliah Kerja Nyata atau KKN Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai pada tanggal 19 Desember 2023 sampai akhir bulan Januari 2024. Tema yang diambil Pada tahun 2023 ini KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengusung tema yang berjudul Keluarga Masalah. Tema ini diusung karena sesuai dengan visi dan misi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yaitu untuk menghasilkan lulusan yang memiliki intelektualitas yang tinggi, berakhlak mulia, dan bermanfaat bagi masyarakat.

Dari hasil survey yang saya laksanakan pada tanggal 29 Desember 2023 di sebagian masyarakat ada beberapa keluarga yang masuk kriteria dalam keluarga masalah, salah satunya yaitu keluarga terdidik. Dalam melakukan survey menemukan banyak keberagaman yang ada pada setiap keluarga di desa Wonorejo yang mana juga banyak cerita yang unik dan menarik yang di dalamnya dapat dijadikan pembelajaran. Keluarga terdidik dalam hal ini yaitu keluarga yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang kuat dalam membimbing dan mendidik anggota keluarga. Data BPS kabupaten Trenggalek Kecamatan Gandusari 2023, memiliki jumlah penduduk per Desa pada tahun 2022 dalam desa Wonorejo memiliki jumlah laki-laki sebanyak

2.727 jiwa, sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah yang lebih sedikit yaitu sebanyak 2.709 jiwa. Untuk jumlah penduduk keseluruhan warga desa Wonorejo terdapat 5.436 jiwa. Dari data jumlah penduduk tersebut sudah pasti kegiatan yang dilakukan atau ciri khas yang berada.

Dalam masyarakat saat ini yang menghadapi berbagai tantangan, keluarga memegang peranan penting sebagai landasan penting dalam membangun keharmonisan dan kesejahteraan. Artikel ini mengkaji peran keluarga dalam menciptakan keharmonisan dan dampak positifnya bagi masyarakat. Pertama-tama, penting untuk dipahami bahwa keluarga bukan hanya unit terkecil dari struktur sosial, tetapi juga laboratorium tempat nilai-nilai positif diajarkan dan dipraktikkan. Membangun keharmonisan keluarga memerlukan komunikasi yang baik, saling pengertian dan kerjasama antar anggota keluarga. Misalnya, komunikasi yang efektif dapat menghentikan konflik sejak awal dan mencegahnya berkembang menjadi masalah yang lebih serius.

Dalam keluarga harmonis, anggota keluarga saling mendukung dan memahami. Hal ini menciptakan lingkungan yang aman dan nyaman di mana setiap individu dapat tumbuh dan berkembang. Ketika anak merasakan dukungan tersebut, ia cenderung lebih percaya diri dan mampu menghadapi tantangan hidup.

Hal ini menjadi landasan yang kuat untuk melahirkan generasi yang mampu memberikan kontribusi positif kepada masyarakat. Selain itu, keharmonisan keluarga juga menimbulkan rasa tanggung jawab sosial. Keluarga yang merasa diterima dan dicintai, kemungkinan besar akan lebih aktif membantu orang lain di luar lingkungan keluarganya. Hal ini menciptakan karakter yang peduli terhadap kesejahteraan masyarakat dan mendorong partisipasi dalam kegiatan sosial dan filantropi.

Dampak positif keluarga harmonis tidak hanya terlihat pada tingkat individu, namun juga berdampak pada masyarakat secara keseluruhan. Keluarga yang menjunjung tinggi nilai kebersamaan dan saling pengertian mengembangkan jaringan dukungan sosial yang kuat. Dalam situasi sulit, seperti bencana alam atau krisis ekonomi, keluarga-keluarga ini dapat menjadi pilar penting dalam mendukung pembangunan kembali dan pemulihan masyarakat.

Selain itu, keluarga yang harmonis berkontribusi terhadap terbentuknya nilai-nilai sosial yang positif. Anak-anak yang tumbuh di lingkungan rumah yang penuh kasih dan perhatian cenderung membawa nilai-nilai tersebut ke dalam masyarakat. Mereka menjadi agen perubahan dan mendorong rasa saling menghormati, keadilan dan perdamaian dalam masyarakat yang kompleks dan beragam. Namun untuk mencapai keharmonisan keluarga diperlukan kesadaran dan upaya bersama.

Peran orang tua sangat penting dalam membimbing anak pada nilai-nilai positif dan menciptakan lingkungan yang mendukung tumbuh kembangnya. Oleh karena itu, pendidikan keluarga sangat penting untuk membekali keluarga dengan pengetahuan dan keterampilan yang mereka perlukan untuk menjalani kehidupan yang seimbang dan bermakna.

Dari hasil anjaksanaan yang saya lakukan kemarin di keluarga Pak Toha. Pak Toha merupakan salah satu warga dusun sampan rt 23. Beliau merupakan kepala keluarga yang bijaksana yang memiliki putri bernama Asiyah seorang siswi SMA kelas 3. Aisha memiliki prestasi menghafal Alquran. Setiap pagi, keluarga ini bersama-sama melaksanakan shalat dan Aisha membantu mengajari di TPQ untuk mengamalkan ilmunya. Prestasi Aisha tak hanya membanggakan keluarga, tapi juga desa. Dia sering memberikan ceramah keagamaan dan menjadi teladan bagi teman-temannya. Suatu hari, desa mengadakan lomba Alquran dan Aisha memenangkan juara pertama, membawa kehormatan bagi keluarga dan desa. Kisah keluarga Pak Toha mengilustrasikan

harmoni keluarga dan pengembangan nilai-nilai agama yang mendukung pertumbuhan positif anak. Aisha menjadi teladan bagi generasi muda, membuktikan bahwa keberhasilan sekolah tak harus terpisah dari nilai-nilai agama. Mereka adalah contoh nyata keluarga maslahah yang berkontribusi pada kesejahteraan masyarakat sekitar.

Kesimpulannya, membangun keharmonisan keluarga tidak hanya sekedar membangun hubungan yang harmonis antar anggota keluarga, tetapi juga menciptakan pengaruh positif yang berdampak pada masyarakat. Sebagai wadah yang baik bagi pertumbuhan dan perkembangan setiap individu, keluarga dapat menjadi kekuatan positif yang mendorong kesejahteraan kolektif. Oleh karena itu, investasi dalam membangun keluarga bahagia merupakan investasi masa depan masyarakat yang lebih baik.

Menggagas Keluarga Sejahtera Melalui Kuliah Kerja Nyata

Oleh : Isro'uz Zuhrin N.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN oleh para mahasiswa merupakan salah satu kesempatan untuk mengaplikasikan serta mengimplementasikan apa yang didapatkan selama perkuliahan yang telah ditempuh. Kali ini, saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut setelah melakukan berbagai proses pendaftaran *online* dan *offline*. Saya mendapatkan tempat untuk KKN di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 18 Desember 2023, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan upacara pelepasan mahasiswa yang akan ber-KKN di desa masing-masing. Kuliah Kerja Nyata kali ini mengambil tema "Keluarga Maslahat". Setelah acara tersebut kelompok kami langsung menuju ke posko yang ada di Dusun Sampang, Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kemudian pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023, kelompok KKN Desa Wonorejo melakukan pembukaan yang bertempat di Balai Desa Wonorejo dan diikuti oleh dua kelompok Kuliah Kerja Nyata di Desa Wonorejo. Beruntungnya kelompok KKN saya dan teman-teman berada di Dusun Sampang, Desa Wonorejo, Kabupaten Trenggalek yang diterima baik oleh masyarakat dan tetangga posko yang sangat baik dan sering menolong kelompok KKN kami yang sedang mengalami kesusahan serta seringnya memberi bahan makanan maupun makanan yang sudah siap makan.

Kuliah Kerja Nyata atau biasa disebut KKN oleh para mahasiswa merupakan salah satu kesempatan untuk mengaplikasikan serta mengimplementasikan apa yang didapatkan selama perkuliahan yang telah ditempuh. Kali ini, saya berkesempatan untuk melakukan kegiatan Kuliah Kerja Nyata tersebut setelah melakukan berbagai proses pendaftaran *online* dan *offline*. Saya mendapatkan tempat untuk KKN di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek.

Pada tanggal 18 Desember 2023, Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung melaksanakan upacara pelepasan mahasiswa yang akan ber-KKN di desa masing-masing. Kuliah Kerja Nyata kali ini mengambil tema "Keluarga Maslahat". Setelah acara tersebut kelompok kami langsung menuju ke posko yang ada di Dusun Sampang, Desa Wonorejo, Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek. Kemudian pada hari Rabu tanggal 20 Desember 2023, kelompok KKN Desa Wonorejo melakukan pembukaan yang bertempat di Balai Desa Wonorejo dan diikuti oleh dua kelompok Kuliah Kerja Nyata di Desa Wonorejo. Desa Wonorejo Sendiri memiliki empat dusun yang akan dibagi untuk dua kelompok KKN yaitu Kelompok satu yang akan mengampu wilayah dusun Sampang dan dusun Setri sedangkan Kelompok dua lebih berkecimpung di dusun Duren dan dusun Kebon. Beruntungnya kelompok KKN saya dan teman-teman berada di Dusun Sampang, Desa Wonorejo, Kabupaten Trenggalek yang diterima baik oleh masyarakat dan tetangga posko yang sangat baik dan sering menolong kelompok KKN kami yang sedang mengalami kesusahan serta seringnya memberi bahan makanan maupun makanan yang sudah siap untuk dimakan.

Setelah kegiatan pembukaan di Balai Desa tersebut, maka Kuliah Kerja Nyata telah dimulai. Kegiatan yang dilakukan oleh kelompok kami seperti biasa yaitu menjalankan program kerja

yang telah disusun, bergabung dengan kegiatan masyarakat yang ada di sekitar posko, hingga kegiatan pembacaan tahlil dengan bapak-bapak maupun ibu-ibu Dusun Sampang maupun Dusun Setri. Di kedua dusun tersebut banyak berbagai macam UMKM yang dilakukan oleh masyarakat untuk mendapatkan penghasilan seperti pembuatan batu bata, genteng, reyeng untuk tempat ikan, keripik tempe, pembuatan jenang dan masih banyak lagi.

Karena tema KKN kali ini adalah Keluarga Maslahat dan dibagi lagi menjadi beberapa tema. Maka, saya akan berbagi sedikit cerita tentang Keluarga Maslahat dengan tema Keluarga Sejahtera. Keluarga merupakan fondasi utama dalam membentuk masyarakat yang sejahtera. Sebuah keluarga sejahtera tidak hanya tercermin dari aspek materi, tetapi juga melibatkan keseimbangan dan keharmonisan antara anggota keluarga. Di Dusun Sampang ini sendiri, ada beberapa keluarga yang termasuk dalam keluarga sejahtera dengan berkriteria komunikasi yang efektif menjadi kunci penting dalam berkeluarga. Melalui komunikasi yang baik, maka seluruh anggota keluarga dapat saling memahami, mendukung, dan mengatasi permasalahan yang ada secara bersama. Menyelesaikan permasalahan tersebut dapat dilakukan dengan diskusi terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan pendapat yang tidak menimbulkan perpecahan antar anggota keluarga. Selain itu, nilai-nilai moral dan etika yang kuat dapat menjadikan keluarga sejahtera. Dengan mengajarkan nilai-nilai seperti saling menghormati, jujur, dan bertanggung jawab yang akan membentuk karakter positif pada setiap anggota keluarga. Dengan demikian, keluarga menjadi tempat pembentukan akhlak, moral maupun etika yang sangat baik bagi generasi yang akan datang di masa depan nanti.

Menurut salah satu keluarga yang saya kunjungi, aspek pendidikan juga berperan penting dalam menciptakan keluarga sejahtera. Beliau berusaha untuk memberikan pendidikan yang baik dan dukungan dalam pengembangan kemampuan yang

dimiliki oleh setiap anggota keluarga serta memberikan kesempatan untuk mencapai keberhasilan dalam mengembangkan kemampuan dan mendukung berbagai kegiatan positif yang dilakukan oleh anggota keluarganya. Selanjutnya, kesadaran mengenai pentingnya waktu berkualitas bersama juga perlu ditekankan. Keluarga yang menjalani aktivitas bersama, seperti makan malam bersama atau liburan, akan merasakan ikatan emosional yang lebih kuat, mempererat hubungan keluarga. Dapat ditarik kesimpulan, sebuah keluarga sejahtera bukan hanya tentang kemakmuran materi, melainkan tentang keseimbangan dan keharmonisan dalam berbagai aspek kehidupan. Komunikasi, nilai-nilai moral, pendidikan, kesehatan, dan waktu bersama menjadi fondasi yang membangun keluarga menjadi tempat yang penuh kasih sayang dan dukungan. Melalui upaya bersama dalam menjaga dan mengembangkan aspek-aspek tersebut, kita dapat menciptakan keluarga sejahtera yang memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara keseluruhan.

Rintisan Perubahan: Perjalanan Menuju Keluarga Maslahat Melalui Pengalaman KKN

Oleh : Yeni rahmah amaliya fitri

Keluarga merupakan pondasi utama dalam membentuk individu dalam masyarakat. Konsep keluarga terdidik merujuk pada lingkungan keluarga yang memberikan perhatian khusus pada pembentukan karakter, nilai, dan perilaku positif pada anggota keluarga. Keluarga terdidik bukan hanya tentang pendidikan formal, tetapi lebih pada pembelajaran nilai-nilai kehidupan yang berkelanjutan.

Dalam keluarga terdidik, orang tua memainkan peran penting sebagai contoh utama bagi anak-anak. Mereka tidak hanya mengajarkan nilai-nilai seperti kerja keras, rasa hormat, dan empati, tetapi juga mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Komunikasi yang terbuka dan penerimaan terhadap perbedaan pendapat juga menjadi ciri khas keluarga terdidik, memungkinkan setiap anggota keluarga merasa didengar dan dihargai.

Pendidikan dalam keluarga terdidik tidak hanya dilakukan melalui kata-kata, tetapi juga melalui tindakan nyata. Misalnya, melalui kegiatan bersama, seperti membaca bersama, berdiskusi, atau bahkan melalui kegiatan sosial yang mendidik seperti gotong royong atau sukarela membantu yang memperkuat nilai-nilai solidaritas dan tanggung jawab.

Selain itu, keberlangsungan nilai-nilai keluarga terdidik juga ditopang oleh konsistensi dalam disiplin dan penegakan aturan. Dengan memberikan batasan yang jelas dan konsekuensi yang tepat, keluarga mampu membentuk kesadaran diri yang bertanggung jawab pada setiap anggota keluarga.

Tak dapat disangkal, keluarga terdidik memiliki dampak jangka panjang yang signifikan pada perkembangan individu. Anak-anak yang dibesarkan dalam lingkungan keluarga terdidik cenderung memiliki kemampuan sosial yang baik, kemandirian, serta kemauan untuk terus belajar dan berkembang.

Pengalaman KKN (Kuliah Kerja Nyata) di Trenggalek yang dilakukan adalah momen yang mendalam bagi saya. Trenggalek merupakan kabupaten kecil di Jawa Timur yang kaya akan keindahan alamnya, budayanya yang beragam, serta potensi pariwisatanya yang menarik. Dikenal dengan panorama pegunungan yang menakjubkan, air terjunnya yang eksotis, serta kearifan lokal dalam seni dan kerajinan tradisional. Perkembangan ekonomi, potensi wisata, dan keunikan budaya menjadi bagian penting yang perlu dieksplorasi dalam menyoroti Trenggalek.

Daerah yang saya tempati merupakan salah satu desa di Trenggalek dimana warganya masih sangat sederhana. Di tengah arus modernisasi, keberlanjutan kerajinan tradisional menjadi krusial bagi keberlangsungan budaya lokal dan kehidupan ekonomi masyarakat. Kerajinan seperti anyaman bambu yang biasa disebut reyeng (anyaman yang berbentuk persegi panjang) yang biasa digunakan sebagai wadah ikan yang dijual di pasar-pasar masih sering mereka lakukan sebagai sumber ekonomi mereka.

Selain itu juga ada genteng dan batu bata. Disini tidak sedikit warga yang memiliki usaha genteng. Bahkan ada yang dalam satu rw terdapat empat warga yang memiliki usaha genteng.

Melalui KKN ini saya juga berkesempatan untuk ikut dalam pembuatan anyaman, batubata dan juga genteng. Banyak kuga

foto yang saya abadikan saat belajar membuat anyaman, genteng, dan juga batubata untuk kenang-kenangan.

Selain itu salah satu pengalaman yang paling mengesankan adalah saat saya dan teman-teman berinteraksi dengan keluarga-keluarga di sana. Saat melakukan anjongsana ke rumah warga, saya berkesempatan untuk mengenal sebuah keluarga yang sangat terdidik dalam berbagai aspek kehidupan. Ibu Ismiati namanya. Suaminya baru saja meninggal beberapa hari sebelum saya berkunjung ke rumah beliau.

Ibu Ismiati memiliki dua anak perempuan yang pertama bernama Mbak Ernawati dengan pendidikan terakhir S1 di IAIN Kediri dan anak yang kedua bernama Mbak Rinamiati yang telah menyelesaikan S1 di IIK Bhakti Husada Kediri.

Menurut Bu Ismiati pendidikan sangat penting karena pendidikan yang baik, akan akses lebih besar ke berbagai pekerjaan dan kesempatan hidup yang lebih baik, mengembangkan keterampilan sosial, kemandirian, dan kemampuan berpikir kritis yang penting dalam kehidupan sehari-hari, meningkatkan kualitas hidup secara keseluruhan, baik dalam hal akses terhadap perawatan kesehatan, keamanan, maupun kemampuan untuk membuat keputusan yang lebih baik.

Bu Ismiati dan juga suami selalu mengajarkan kepada anak mereka sejak kecil bahwa pendidikan tinggi itu sangat penting. Karena menurut mereka ilmu harus dicari sebanyak mungkin. Salah satunya yaitu harus bersekolah yang tinggi.

Tidak hanya tentang pendidikan, mereka juga mengajarkan nilai-nilai kebaikan sejak anak mereka kecil. Seperti harus memiliki rasa hormat, memberikan contoh yang baik, mengajarkan tentang kemandirian, dan juga berkomunikasi terbuka dengan keluarga.

Dalam masyarakat yang terus berubah, peran keluarga terdidik menjadi semakin penting sebagai penyeimbang arus

informasi dan pengaruh luar yang kadangkala bertentangan dengan nilai-nilai yang dijunjung tinggi. Dengan memberikan fondasi kuat dalam nilai-nilai moral dan perilaku yang baik, keluarga terdidik berperan sebagai garda terdepan dalam membentuk individu yang berkualitas dan berkontribusi positif pada masyarakat.

Dan yang paling utama pendidikan keluarga merupakan pondasi penting dalam membentuk individu yang bertanggung jawab, penuh kasih, dan beretika tinggi. Dengan nilai-nilai yang diterapkan dalam lingkungan keluarga yang harmonis dan terdidik, anggota keluarga mampu memperluas dampak positifnya ke dalam masyarakat, menciptakan lingkungan yang lebih baik bagi generasi mendatang.

Jujur saja saya sangat tertarik ketika mendengar cerita beliau dalam mendidik anak yang sangat mengutamakan pendidikan. Karena di desa tempat saya menjalankan KKN, jarang sekali warga yang mau mendorong anaknya untuk berpendidikan yang tinggi. Kebanyakan hanya lulusan SMP ataupun SMA. Mereka lebih mementingkan bekerja ketimbang meneruskan sekolah yang tinggi. Tapi juga ada beberapa warga yang masih mau mendorong anaknya untuk melanjutkan pendidikan yang tinggi. Seperti bu Ismiati ini.

Melalui anjingsana ke rumah warga yang saya lakukan saat KKN, saya telah memperoleh perspektif yang dalam tentang kehidupan dan nilai-nilai yang mendasar bagi masyarakat setempat. Setiap kunjungan ke rumah mereka adalah sebuah jendela yang terbuka lebar menuju keberagaman dan kehidupan yang begitu berharga. Pengalaman ini telah membuka pikiran saya tentang pentingnya saling pengertian, gotong royong, dan kepedulian dalam membangun hubungan yang berkelanjutan antar sesama manusia.

Harmoni dalam Kebersamaan Keluarga Maslahah yang Abadi

Oleh: Irma Wahyuni

Bertempat di Desa Wonorejo Kec. Gandusari Kab. Trenggalek Kuliah Kerja Nyata adalah pengalaman berharga yang tidak hanya memperluas pengetahuan akademis, namun juga memberi pengertian wawasan tentang masalah sosial di masyarakat sekitar. Selama berlangsungnya Kuliah Kerja Nyata, saya mengikuti program kerja yang secara langsung berhubungan dengan keluarga masalah, dimana diartikan sebagai keluarga yang berusaha menciptakan kesejahteraan bersama. Selama penempatan posko di desa Wonorejo, saya mulai mengerti bahwa keluarga masalah bukan hanya sekedar keluarga yang mencari kesejahteraan materi, namun juga keluarga yang memiliki empati saling peduli, kebersamaan, dan semangat gotong royong yang tinggi. Dalam berinteraksi dengan warga sekitar, saya belajar dimana untuk menciptakan keluarga masalah melibatkan kolaborasi erat antara beberapa pihak, termasuk pemerintah, masyarakat dan pihak lainnya. Program Kuliah Kerja Nyata, kami mencoba untuk membantu beberapa permasalahan yang dihadapi keluarga di desa Wonorejo, seperti membantu anak-anak dalam belajar, membantu kegiatan kesehatan, membantu memberikan solusi pada UMKM sekitar, dan beberapa kegiatan lainnya. Kami bekerja sama dengan keluarga-keluarga di desa untuk meningkatkan kualitas hidup mereka melalui berbagai program pembelajaran, memberikan informasi kesehatan dan informasi tentang pemasaran digital dasar.

Melibatkan keluarga dalam perencanaan dan pelaksanaan kegiatan menunjukkan pentingnya pendekatan berbasis keluarga. Dengan mendengarkan keinginan dan kebutuhan mereka, kami dapat mengidentifikasi solusi yang tepat dan dapat diterapkan secara efektif. Saling pengertian antara kami untuk melakukan perubahan dan keluarga-keluarga tersebut menciptakan ikatan emosional yang memperkuat kerjasama dan menjamin keberlangsungan program setelah Kuliah Kerja Nyata berakhir. Seiring berjalannya waktu, saya menyadari bahwa sesungguhnya keluarga masalah di desa Wonorejo ini tidak hanya diukur dari segi materi, namun juga dari segi kesejahteraan sosial dan mental. Serta dari salah satu anggota keluarga yang saya amati mereka amat sangat menerapkan rasa syukur dalam kehidupan untuk membangun keluarga yang kuat dalam menghadapi berbagai situasi dan membentuk suasana positif. Mendorong partisipasi aktif keluarga dalam berbagai kegiatan masyarakat membantu membangun fondasi yang kokoh bagi kesejahteraan bersama. Dengan menggabungkan pendekatan keluarga masalah dalam kegiatan Kuliah Kerja Nyata, kami berhasil menciptakan dampak positif yang lebih luas di masyarakat. Saya yakin bahwa prinsip ini dapat menjadi landasan penting dalam berbagai upaya pembangunan, di mana keluarga diakui sebagai unit terkecil namun penting dalam meraih kesejahteraan bersama.

Keluarga juga merupakan fondasi utama untuk membangun masyarakat yang kokoh. Harmoni dalam kebersamaan keluarga bukan sekadar impian, namun juga merupakan suatu kebutuhan yang untuk mencapai maslahat atau kesejahteraan bersama. Kali ini, kita akan membahas arti harmoni dalam konteks kebersamaan keluarga yang bagaimana hal tersebut dapat menciptakan masalah sebagai relasi. Harmoni dalam keluarga mencakup banyak elemen yang berbeda, mulai dari komunikasi yang efektif hingga saling pengertian dan dukungan. Pertama-tama, komunikasi yang baik merupakan landasan yang kuat untuk mencapai keharmonisan. Anggota keluarga perlu membuka

saluran komunikasi satu sama lain, memahami kebutuhan dan harapan satu sama lain, serta memberikan dukungan bila diperlukan. Serta menciptakan suasana saling mendengarkan dan memahami satu sama lain. Saling pengertian salah satu menjadi unsur penting membangun keharmonisan dalam keluarga. Setiap anggota keluarga memiliki kepribadian, keinginan, dan kebutuhan yang berbeda-beda. Mampu memahami perbedaan dengan tetap menghargai setiap anggota keluarga merupakan langkah penting untuk mencapai kebersamaan yang abadi. Hal ini mencakup kesediaan untuk melihat sudut pandang orang lain, memahami perasaan mereka, dan berempati pada pengalaman yang mereka alami.

Pentingnya dukungan antaranggota keluarga tidak bisa diabaikan. Keluarga juga harus saling mendukung dalam suka maupun duka diantara satu sama lain. Hal ini termasuk memberikan dukungan emosional, moral, dan praktis dalam menghadapi tantangan hidup. Ketika setiap anggota keluarga merasa didukung, mereka merasa lebih percaya diri dan yakin bahwa mereka dapat mengatasi segala kendala yang mungkin timbul. Untuk mencapai harmoni, penting untuk dipahami bahwa setiap individu dalam keluarga memiliki peran dan tanggung jawab masing-masing. Keluarga yang harmonis adalah keluarga yang mempunyai struktur dan keteraturan. Mulai dari orang tua hingga anak, setiap anggota keluarga mempunyai peran dan tanggung jawab yang berbeda-beda. Dengan memahami dan menerima peran masing-masing, keluarga dapat bekerja bersama untuk memenuhi tujuan bersama dan menciptakan keharmonisan yang seimbang. Dalam konteks masalah keluarga, penting untuk melihat bahwa harmoni bukanlah sesuatu yang statis. Keluarga adalah entitas dinamis yang terus berubah seiring waktu. Untuk mencapai keluarga masalah yang abadi, keluarga perlu terus berkembang dan beradaptasi terhadap perubahan. Ini mencakup membangun relasi, mengatasi konflik dengan cara yang sehat, dan semakin memperkuat ikatan emosional antar anggota keluarga.

Selain itu, pendidikan dan nilai-nilai kekeluargaan berperan penting dalam menghasilkan masalah yang abadi. Keluarga yang mengedepankan nilai-nilai positif seperti saling menghargai, jujur, dan bekerja sama lebih besar kemungkinannya untuk mencapai keharmonisan yang berkelanjutan. Pendidikan dirumah bukan hanya tanggung jawab orang tua, tetapi seluruh keluarga harus berpartisipasi aktif dalam menciptakan lingkungan yang mendukung perkembangan positif. Dalam pandangan akhir, harmoni dalam kebersamaan keluarga membawa maslahat yang abadi. Melalui komunikasi yang baik, saling pengertian, dukungan, struktur keluarga yang jelas, dan pendidikan nilai-nilai positif, keluarga dapat mencapai tingkat harmoni yang membangun kebahagiaan dan kesejahteraan bersama. Oleh karena itu, menciptakan dan menjaga harmoni dalam keluarga bukan hanya menjadi kewajiban, tetapi juga investasi jangka panjang untuk kehidupan yang penuh makna dan bermakna.

Merangkai Kekompakan Dan Kontribusi: Pengalaman KKN Di Desa Wonorejo

Oleh : Ulfa Rohmatul Ma'rifah

KKN atau Kuliah Kerja Nyata merupakan bentuk pengabdian pada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan dengan keilmuan maupun sosial pada waktu dan daerah tertentu. Menurut saya KKN sebagai wadah bagi saya untuk melihat kedunia luar, bagaimana cara hidup dengan lingkungan yang berbeda lalu beradaptasi dan membentuk individu yang sadar akan lingkungan sekitarnya. Disini juga mahasiswa memiliki banyak peran dalam membantu masyarakat dengan cara memberikan informasi-informasi yang jelas dan bermanfaat agar masyarakat berada dalam informasi yang tepat, juga kehadiran mahasiswa bisa memberikan inspirasi kepada masyarakat bagaimana memiliki cita-cita, semangat yang tinggi dan kemauan untuk menjadi orang yang lebih baik.

Salah satu tempat yang digunakan sebagai pengabdian di masyarakat adalah Desa Wonorejo. Desa Wonorejo merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Provinsi Jawa Timur. Desa Wonorejo memiliki batas wilayah yakni sebelah utara berbatasan dengan Desa Sukorejo, sebelah Selatan Desa Ngrayung, sebelah barat Desa Timahan, dan sebelah Timur adalah Desa Jajar. Desa Wonorejo dibagi menjadi empat wilayah yaitu Dusun Sampang, Setri, Kebon, dan juga Duren.

Desa Wonorejo khususnya di Desa Sampang dan Dusun Setri memiliki populasi penduduk yang padat. Meskipun jumlah penduduknya sangat padat tetapi masyarakatnya sangat kompak dan antusias dalam mengikuti kegiatan apapun. Mereka selalu mempunyai cara atau strategi tersendiri untuk tetap menjaga kekompakan dan selalu menjalin silaturahmi dengan baik antar sesama.

Di Desa Wonorejo khususnya di Dusun Sampang dan Dusun Setri mayoritas penduduknya menganut aliran Nahdhatul Ulama' atau yang biasa disebut dengan NU. Dusun Sampang terdiri dari 2 RW dan 7 RT, sedangkan Dusun Setri juga terdiri dari 2 RW dan 7 RT. Di Dusun Sampang dan Setri memiliki banyak kegiatan yang selalu diikuti oleh semua warga sekitar. Warga Dusun Sampang dan juga Setri selalu kompak dan antusias serta turut andil dalam kegiatan yang ada tersebut mulai dari bapak-bapak, ibu-ibu, remaja bahkan anak-anak. Banyak juga kegiatan-kegiatan lainnya yang dilakukan oleh warga sekitar Dusun Sampang dan juga Setri.

Selain itu, di Desa Wonorejo khususnya Dusun Sampang dan juga Setri banyak usaha-usaha yang dihasilkan para masyarakat. Sebagai contoh usahanya adalah Genteng, Anyaman, batu bata dan juga reyeng. Tidak hanya itu saja disini juga banyak usaha-usaha lain dalam kategori camilan yang dihasilkan oleh masyarakat Dusun Sampang dan juga Setri, yaitu kebanyakan yang diproduksi adalah Kripik tempe sagu. Tidak lepas dari itu disini banyak juga kegiatan-kegiatan rutin yang biasa dihadiri oleh masyarakat sekitar. Seperti yasinan, tahlilan dan juga jamaah. Saya sebagai peserta KKN juga ikut serta dalam kegiatan masyarakat seperti yasinan, melakukan doa bersama dan juga jamaah masjid. Kegiatan-kegiatannya tidak hanya itu saja ketika di posko kami peserta KKN juga melakukan aktivitas-aktivitas seperti memasak, dan lain sebagainya.

Dalam pengabdian di masyarakat setiap peserta KKN tidak hanya sebatas mengabdikan saja, melainkan kita juga mempunyai

program kerja yang sesuai dengan divisi masing-masing. Salah satunya adalah divisi pendidikan dan teknologi. disini saya dan teman-teman satu divisi mempunyai lima program kerja, yaitu bimbingan belajar yang dilakukan setiap pulaang sekolah pada hari selasa rabu dan kamis, mengajar mengaji yang dilakkan setiap hari kecuali pada hari jumat, sosialisasi tentang teknologi, mengadakan cerdas cermat, dan juga adiwiyata sekolah di SDN 1 Wonorejo.

Di Desa Wonorejo khususnya Dusun Sampang dan Dusun Setri banyak terdapat keluarga yang harmonis. Saat menjalani KKN selama satu bulan bersama masyarakat, dengan konsep keluarga maslahat menjadi terang benderang. Berbeda dalam lingkungan yang berbeda, interaksi yang intens dengan beragam keluarga lokal membuka mata saya akan esensi dari kebersamaan dan kepentingan bersama. Pada tingkat individu, memberi kesempatan bagi saya untuk merasakan kehangatan dan kepedulian dari keluarga-keluarga yang sambutannya begitu hangat. Setiap keluarga di sana memberikan kontribusi uniknya sendiri; ada yang berbagi ilmu, kebijaksanaan, dan cerita hidup, semuanya memperkaya pengalaman saya.

Namun, esensi keluarga maslahat benar-benar terlihat ketika kami, sebagai peserta KKN, berupaya membangun program-program yang mempertimbangkan kebutuhan bersama masyarakat setempat. Melalui dialog yang intens dengan berbagai keluarga, kami mencoba merumuskan program-program yang tidak hanya relevan tetapi juga dapat memberikan dampak positif yang nyata bagi keluarga-keluarga di sana. Keberagaman dalam kebutuhan keluarga mengajarkan bahwa konsep keluarga maslahat bukanlah penyelesaian satu ukuran untuk semua masalah. Artinya penghormatan terhadap perbedaan-perbedaan ini menjadi landasan dalam membentuk program yang berkelanjutan dan berdaya guna. Selama KKN, kami belajar bahwa keluarga maslahat bukan hanya terbatas pada hubungan darah atau kekerabatan, tetapi lebih luas, mencakup solidaritas dan

kepeduluan bersama. Kebersamaan kami dengan keluarga-keluarga di sana membawa pemahaman mendalam akan peran dan tanggung jawab kita untuk saling membantu, membangun, dan tumbuh bersama.

Sebagai contoh keluarga maslahat dengan konsep keluarga terdidik salah satunya yaitu Bapak Wagino. Bapak Wagino merupakan salah satu tokoh masyarakat yang bertempat tinggal di Dusun Sampang. Beliau bekerja sebagai pengusaha genteng. Dalam perjalanan hidup beliau bisa dijadikan inspirasi bagi kita semua. Keluarga bapak Wagino sangat menyambut hangat ketika ada tamu yang mau berkunjung ke rumah beliau. Di Keluarga Bapak Wagino sangat mencakup nilai-nilai seperti pendidikan, kerja sama, dan rasa tanggung jawab. Setiap anggota keluarga, meskipun memiliki perbedaan usia, turut berperan dalam mendukung satu sama lain. Anak-anak lebih tua membantu adik-adiknya dalam memahami pelajaran yang sulit, sementara orang tua selalu siap memberikan nasihat dan dukungan. Bapak Wagino yang mempunyai dua anak. Anak yang pertama sekarang menempuh pendidikan di jenjang perguruan tinggi dengan program studi kebidanan di STIKES Jombang. Sedangkan anak yang kedua menempuh pendidikan di jenjang sekolah dasar. Di samping itu, keluarga beliau juga memiliki kebiasaan untuk memberikan kebaikan kepada lingkungan sekitar. Keluarga beliau juga secara aktif terlibat dalam kegiatan sosial, agama di lingkungan masyarakat.

Sangat banyak hal-hal yang saya dapatkan selama KKN di Desa Wononorejo, Kecamatan Gandusari. Saya langsung turun dan terjun langsung berbaur dengan masyarakat di Desa Wonorejo bertemu dan mengenal bermacam-macam kepribadian watak dan sifat orang di daerah tersebut. Ada masyarakat yang telah memiliki pola pikir modern yang berpikiran dan berwawasan luas terhadap perkembangan zaman, dan ada juga masyarakat yang masih memiliki pemikiran terbelakang. Hal-hal tersebut yang

memberikan saya pengalaman baru untuk mengenal pola-pola hidup dalam masyarakat di suatu Desa.

Saya pribadi sebagai mahasiswa KKN sangat berharap dapat meninggalkan hal-hal yang baik kepada masyarakat setempat melalui program kerja dan kontribusi yang sedikit banyaknya mahasiswa telah berikan kepada masyarakat Desa Wonorejo Dusun Sampang dan Dusun Setri. Agar dapat memberikan dampak yang positif terhadap perkembangan masyarakat di Desa Wonorejo.

Pentingnya Pendidikan dan Peran Keluarga Terhadap Implementasi Keluarga Maslahat

Oleh: Kunni Mumtaz Mutafarriha

Tanggal 19 Desember 2023 adalah pelepasan kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa yang diadakan oleh pihak kampus yaitu KKN Reguler Multisektoral gelombang 1 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung tahun 2023-2024. Kuliah Kerja Nyata (KKN) dapat diartikan sebagai suatu bentuk pembelajaran antara mahasiswa dengan mencari pengalaman ditengah kehidupan sosial bermasyarakat, yang dapat mengajarkan bagaimana cara bekerja sama antara individu atau tim menggunakan keterampilan walaupun terdapat suatu hambatan maupun problematika yang dihadapi sehingga bisa mendapat penyelesaian yang tepat. Adapun kegiatan KKN Reguler Multisektoral pada gelombang 1 ini dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023 sampai tanggal 26 Januari 2024 yang berbasis tema keluarga maslahat. Sebelumnya pendaftaran dan pembagian anggota kelompok KKN ini dilakukan dengan pemilihan opsi kuota daerah yang disediakan oleh pihak kampus melalui akun smartcampus. Bertepatan dengan hal tersebut saya mendapat kelompok di salah satu wilayah di Kabupaten Trenggalek lebih tepatnya kelompok Desa Wonorejo 1.

Wonorejo merupakan sebuah desa bagian dari kecamatan Gandusari, yang terletak kurang lebih sekitar 13 KM bagian selatan

kabupaten Trenggalek. Pada kelompok KKN desa Wonorejo 1 terdapat 28 anggota terdiri dari 22 mahasiswa perempuan, sisanya ada 6 mahasiswa laki-laki. Tentunya dalam satu kelompok ini berasal dari berbagai macam program jurusan studi berbeda yang akan mencoba untuk berkontribusi masuk dalam masyarakat untuk mengabdikan diri berdasarkan pengetahuan ilmu yang dimiliki. Oleh karena itu dalam satu kelompok dibagi menjadi beberapa bagian dimulai dari BPH inti dan beberapa divisi yaitu mulai dari divisi kesehatan dan lingkungan hidup, divisi sosial budaya dan keagamaan, divisi ekonomi, divisi komunikasi dan publikasi serta divisi pendidikan dan teknologi. Dengan adanya pembagian sistem divisi kinerja tersebut diharapkan adanya program kerja yang dibuat dan direncanakan selama periode KKN yang dilaksanakan dapat berjalan dengan baik dan lancar. Selanjutnya terkait dengan masyarakat yang tinggal disekitar posko KKN Reguler Multisektoral kelompok desa Wonorejo 1 ini dalam struktur sosial dikenal cukup baik terhadap warga baru, ramah, bertoleransi dan religius. Maksud dari toleransi tersebut yakni meskipun terdapat dua keyakinan berbeda yang dianut oleh warga masyarakat daerah sekitar posko yaitu muslim dan non-muslim mereka tetap menjaga hubungan yang baik antar warganya.

Kembali lagi merujuk pada tema KKN Reguler Multisektoral yakni keluarga maslahat. Untuk mengetahui implementasi berdasarkan tema yang telah ditentukan terdapat salah satu program kegiatan kerja yang diberikan oleh pihak kampus (LP2M) Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung yakni kegiatan anjangsana. Kegiatan anjangsana merupakan suatu bentuk kegiatan bersilaturahmi yang dilaksanakan kepada masyarakat yang tinggal disekitar posko dengan tujuan memererat tali silaturahmi sehingga dapat mengenal lebih baik setiap individu warga masyarakat di daerah tersebut. Dalam lingkungan masyarakat keluarga maslahat merujuk mengenai pentingnya kerjasama dan saling membantu antar individu dalam masyarakat. Dalam konsep ini juga menekankan pentingnya memperhatikan

kepentingan bersama bukan hanya memikirkan kepentingan individu saja. Dalam lingkungan masyarakat, keluarga maslahat dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu dalam praktiknya, keluarga maslahat dapat diwujudkan melalui berbagai kegiatan seperti gotong-royong, membantu antar sesama, pengimplementasian keluarga terdidik. Dengan membangun keluarga maslahat, masyarakat dapat memiliki jiwa solidaritas yang tinggi, saling mendukung, serta dapat mencari penyelesaian yang tepat dalam menghadapi berbagai problematika yang timbul.

Dalam kesehariannya sebagian besar warga masyarakat Wonorejo khususnya sekitar posko KKN dusun Sampang, memiliki profesi sebagai petani, pekerja di industri genteng maupun batu bata, serta terdapat beberapa pelaku usaha UMKM dan kerajinan anyaman untuk ikan pindang yang biasa disebut reyeng. Meskipun jika dilihat berdasarkan profesi yang dijalani pendapatan yang didapatkan tidak menentu, akan tetapi para orang tua tidak mengesampingkan pendidikan anak mereka. Sebagai contoh bentuk keluarga maslahat yang tinggal di daerah dekat posko kelompok KKN Wonorejo 1 dusun Sampang desa Wonorejo ini yaitu bentuk keluarga maslahat terdidik. Berdasarkan hasil observasi dari kegiatan anjangsana yang dapat dijadikan sebagai contoh keluarga masalah terdidik yaitu keluarga terdidik dari bapak Suwarno dan Keluarga terdidik bapak Wagino.

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk karakter dan perilaku individu yang baik. Tentunya dalam kehidupan sehari-hari juga sering dihadapkan pada berbagai permasalahan yang dapat mempengaruhi keluarga. Namun, ketika keluarga telah terdidik dengan baik tentunya mereka mampu mengatasi hal tersebut dengan keputusan yang tepat. Dimana keluarga maslahat terdidik adalah memiliki pengetahuan, kemampuan yang baik. Berdasarkan contoh keluarga maslahat terdidik dari keluarga bapak Suwarno

dan bapak Wagino beberapa hal yang dapat diketahui yaitu, kedua keluarga tersebut berpendidikan dan memiliki hubungan baik antara orang tua dan anak. Dilihat dari keluarga bapak Suwarno saat ini putrinya menempuh pendidikan S1 di UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, program studi Akuntansi Syariah semester akhir. Sedangkan untuk keluarga bapak Wagino saat ini anak pertamanya sedang menempuh pendidikan perguruan tinggi program studi kebidanan semester awal di STIKES Jombang, untuk anak keduanya masih menempuh pendidikan Sekolah Dasar Negeri 1 Wonorejo. Adapun ciri keluarga maslahat terdidik dari kedua objek keluarga tersebut adalah adanya komunikasi yang baik antara anggota keluarga. Ketika dalam suatu keluarga mampu berkomunikasi dengan baik, mereka dapat saling mendengarkan dan memahami satu sama lain.

Selain itu peran orang tua dalam kedua contoh objek keluarga maslahat terdidik ini juga sangat penting, yaitu dengan implementasi pemahaman yang baik tentang pentingnya sebuah pendidikan bagi anaknya. Mereka menyadari pentingnya pendidikan dimasa yang akan datang. Serta keluarga ini memberikan dukungan penuh kepada anggota keluarga yang melanjutkan pendidikan. Dalam keluarga ini orang tua memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengambil keputusan, akan tetapi tetap memberikan bimbingan dan arahan yang sesuai. Dengan demikian bagi anak-anak keluarga maslahat terdidik dapat belajar untuk mempunyai tanggung jawab yang diberikan atas kepercayaan orang tua terhadap mereka. Tidak hanya itu keluarga bapak Suwarno dan bapak Wagino juga mengajarkan sikap kerja-keras, toleransi, dan rasa saling menghormati.

Sehingga dapat diambil pembelajaran dari kedua objek contoh keluarga maslahat terdidik tersebut yaitu sangat diperlukan pentingnya sebuah komunikasi yang baik, pentingnya pola asuh yang tepat dan sesuai dari orang tua, menghargai dan memahami

pentingnya suatu pendidikan. Karena tujuan dari adanya keluarga terdidik yaitu membangun keluarga yang memiliki pengetahuan yang cukup dapat melahirkan generasi individu yang bertanggung jawab, memiliki integritas serta mampu memberikan peran kontribusi positif dalam lingkungan masyarakat.

Harmoni Keluarga: Membangun Kesejahteraan Bersama Melalui Pendidikan yang Terarah

Oleh: Gita Majalina

Keluarga merupakan salah satu institusi yang paling mendasar dalam pembentukan individu di masyarakat. Keluarga merupakan tempat pertama di mana individu belajar, tumbuh, dan berkembang. Keluarga yang terdidik merupakan keluarga yang mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan dan perkembangan anggotanya, serta dapat memberikan dampak positif kepada masyarakat sekitarnya. Dengan memiliki keluarga yang terdidik, kita dapat menciptakan individu-individu yang memiliki nilai positif, sikap yang baik serta kontribusi yang positif bagi lingkungan sekitarnya.

Selain itu, keluarga maslahat memiliki ciri-ciri yang dapat dikenali, diantaranya keluarga dapat memberikan pendidikan yang baik kepada anggotanya. Pendidikan di sini tidak hanya merujuk pada aspek formal, tetapi juga aspek non-formal. Keluarga yang memberikan pendidikan formal yang baik akan mendorong anggotanya untuk mencapai prestasi di sekolah, perguruan tinggi, dan masyarakat. Di sisi lain, pendidikan non-formal yang diberikan keluarga akan membentuk karakter, etika dan nilai-nilai moral yang kuat pada anggotanya.

Selain hal tersebut, keluarga terdidik juga mampu memberikan pemahaman tentang nilai-nilai agama dan spiritualitas yang kuat. Keluarga yang mampu menginternalisasi nilai-nilai agama dalam kehidupan sehari-hari akan memberikan contoh yang baik bagi anggotanya dan membentuk individu yang bertanggung jawab dan memiliki prinsip moral yang kokoh.

Namun, untuk menciptakan keluarga yang terdidik, diperlukan upaya dan komitmen dari setiap anggota keluarga. Orang tua sebagai pemimpin keluarga memiliki peran penting dalam menciptakan keluarga terdidik. Dalam proses menciptakan keluarga terdidik, komunikasi yang baik antar anggota keluarga juga merupakan hal yang sangat penting. Melalui komunikasi yang baik, setiap anggota keluarga dapat saling memahami dan mendukung satu sama lain. Komunikasi yang baik juga akan memperkuat hubungan diantara anggota keluarga, serta membantu dalam menyelesaikan konflik yang mungkin timbul di dalam keluarga.

Secara keseluruhan, keluarga terdidik merupakan fondasi masyarakat yang kuat dan berkualitas. Dengan memiliki keluarga yang terdidik, kita dapat menciptakan individu-individu yang memiliki nilai positif, sikap yang baik, serta kontribusi yang positif bagi lingkungan sekitarnya. Oleh karena itu, setiap anggota keluarga perlu berkomitmen untuk menciptakan keluarga yang terdidik melalui pendidikan, komunikasi yang baik, nilai-nilai agama yang kuat, serta pembentukan karakter dan kemandirian yang baik.

Desa Wonorejo yang terletak di kabupaten Trenggalek Jawa Timur merupakan salah satu desa yang terpilih sebagai desa yang dijadikan lokasi mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dalam menyelenggarakan kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata). Kegiatan ini merupakan program wajib dari kampus, dilakukan oleh mahasiswa semester 6 sebagai salah satu persyaratan dalam kelulusan. Kuliah Kerja Nyata atau KKN

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung di mulai pada tanggal 19 Desember 2023 sampai akhir bulan Januari 2024. Tema yang diambil Pada tahun 2023 ini KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah mengusung tema yang berjudul Keluarga Masalah.

Salah satunya keluarga masalah yang saya ambil yaitu di dusun sentri kecamatan Gandusari. Dalam data BPS kabupaten Trenggalek Kecamatan Gandusari 2023, memiliki jumlah penduduk per Desa pada tahun 2022 dalam desa Wonorejo memiliki jumlah laki-laki sebanyak 2.727 jiwa, sedangkan untuk perempuan memiliki jumlah yang lebih sedikit yaitu sebanyak 2.709 jiwa. Untuk jumlah penduduk keseluruhan warga desa Wonorejo terdapat 5.436 jiwa. Dari data jumlah penduduk tersebut sudah pasti kegiatan yang dilakukan atau ciri khas yang berada di dalamnya berbeda. Dalam hal ini sudah pasti dengan banyaknya jumlah penduduk yang ada di Wonorejo, maka juga akan ada banyak keberagaman dari masyarakatnya salah satunya aspek pendidikan, kedudukan dalam masyarakat, selain itu juga terdapat berbagai jenis sumber penghasilan, dari kegiatan bertani, buruh harian, dll.

Dari hasil survey yang saya laksanakan pada tanggal 29 Desember 2023 di sebagian masyarakat ada beberapa keluarga yang masuk kriteria dalam keluarga masalah, salah satunya yaitu keluarga terdidik. Dalam melakukan survey menemukan banyak keberagaman yang ada pada setiap keluarga di desa Wonorejo yang mana juga banyak cerita yang unik dan menarik yang di dalamnya dapat dijadikan pembelajaran. Keluarga terdidik dalam hal ini yaitu keluarga yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai yang kuat dalam membimbing dan mendidik anggota keluarga.

Seperti dalam salah satu warga desa Wonorejo dusun Senti yang telah dilakukan survey yaitu keluarga bapak Yusuf. Bapak Yusuf merupakan seorang ayah yang sangat peduli dengan pendidikan dan perkembangan anak-anaknya. Beliau percaya bahwa pendidikan merupakan kunci keberhasilan dan masa depan

yang cerah bagi anak-anaknya. Dalam keluarga bapak yusuf memiliki istri bernama lailatun nikmah serta memiliki 2 anak perempuan yang bernama intan salah satunya. Mbak intan merupakan lulusan SMA 1 Ugalan Yang mana mbak Intan sekarang berusia 21 tahun dan merupakan seorang mahasiswa semester 5 yang berkuliah di salah satu kampus di kabupaten Tulungagung, yaitu di UNITA dengan jurusan Manajemen. Selain memiliki kesibukan dengan tugas-tugas kuliah mbak Intan juga masih memiliki kesibukan lain yaitu membuka usaha seblak huhah. Usaha seblak ini sudah berjalan selama lima bulan dengan sistem penjualan *offline*. Sebelum membuka usaha offline tersebut mbak Intan memasarkan seblaknya melalui sosial media dengan *Delivery Order*.

Usaha seblak dengan system DO ini sudah mulai sejak tahun 2021. Usaha seblak mbak Intan ini sangat ramai dan banyak didatangi pengunjung. Mbak intan sendiri dapat melakukan berjualan seblak ditengah kesibukan kuliahnya ini dikarenakan mba Intan mengambil kuliah kelas karyawan. Jadi walaupun memiliki tanggung jawab untuk mengerjakan tugas kuliah tetapi ia juga masih dapat melakukan pekerjaan sampingannya. Selain itu seblak mbak intan sendiri buka mulai dari jam 10 sampai jam 9 malam.

Berdasarkan dari kisah mbak intan anak dari bapak yusuf dapat diambil kesimpulan bahwa dalam sebuah keanekaragaman masyarakat terdapat berbagai macam keluarga maslahat, selain itu juga banyak pelajaran yang bisa dipetik dan diambil hikmahnya. Dalam essay mengenai keluarga terdidik dari Bapak Yusuf, dapat disimpulkan bahwa nilai-nilai moral, komunikasi yang baik, dan perhatian terhadap pendidikan memiliki dampak positif dalam membentuk karakter anggota keluarga. Bapak yusuf menunjukkan bahwa keluarga yang terdidik mampu menciptakan lingkungan yang mendukung pertumbuhan emosional dan intelektual,

memberikan landasan yang kuat bagi pembentukan individu yang bertanggung jawab dan peduli terhadap sesama.

Langkah Penuh Inspirasi

Oleh : Atikalailatul Mukarromah

Kabupaten Trenggalek merupakan sebuah Kabupaten di Provinsi Jawa Timur, Indonesia, letaknya di pesisir pantai selatan. Kabupaten ini mempunyai julukan “Kota Gaplek” yang menempati wilayah seluas 1.261,40 km² yang dihuni oleh 751.079 jiwa. Kabupaten ini memiliki keanekaragaman yang menarik untuk dijelajahi. Dari segi alam, Trenggalek menawarkan keindahan alam yang luar biasa. Pegunungan dan pantai menjadi bagian dari lanskap yang menakjubkan. Salah satu desa yang berada di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek adalah Desa Wonorejo yang terletak kurang lebih 11,3 kilometer ke arah pusat kota Trenggalek.

Pertanian menjadi tulang punggung perekonomian Trenggalek. Tanah yang subur mendukung pertanian padi dan holtikultura lainnya. Selain itu, industri kerajinan tangan seperti anyaman bambu memberikan lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat. Masyarakat di Desa Wonorejo juga terkenal sebagian besar memiliki industri genteng dan batu bata dari usaha kecil samapai usaha yang besar. Keadaan masyarakat di Desa Wonorejo ini bisa dikatakan sangat beragam yang terdiri dari kondisi sosial, kondisi ekonomi, kondisi insfrastruktur, dan kondisi pendidikan dan kesehatan. Dari hasil survei desa ini merupakan desa yang padat penduduk dan kebanyakan penduduk pendatang.

Dari hasil survei anjangsana yang telah dilakukan dari beberapa dusun di Desa Wonorejo banyak sekali cerita menarik yang didapatkan. Selama anjangsana dari setiap rumah juga banyak mendapatkan berbagai aspirasi dan kebutuhan warga,

mulai dari infrastruktur, pendidikan, hingga ekonomi. Dari hasil kunjungan memberikan gambaran tentang kehidupan dan harapan warga Desa Wonorejo. Banyak keluarga di desa ini yang mementingkan pendidikan bagi anaknya, karena bagi mereka dengan memiliki anak yang berpendidikan dapat menentukan masa depannya. Melalui anjangsana ini dapat menjadi dasar untuk merencanakan program-program yang akan dilaksanakan dan dapat memberikan dampak positif dan nyata bagi masyarakat desa.

Masyarakat dan keluarga disini memiliki esensi yang terletak pada kesederhanaan yang mengajarkan tentang kebersamaan. Keluarga menjadi fondasi yang kuat dalam membangun keluarga yang berwawasan dan berkeadilan. Keluarga Desa Wonorejo kebanyakan dapat dikatakan sebagai keluarga maslahat. Keluarga maslahat adalah keluarga yang selalu berupaya menciptakan harmoni, keadilan, dan kesejahteraan bagi semua anggota keluarga. Prinsip utama adalah mengedepankan kepentingan kolektif daripada individual. Keluarga maslahat bukan hanya sekedar konsep, tetapi juga praktek kehidupan yang mengedepankan kepentingan bersama.

Konsep keluarga maslahat salah satunya adalah keluarga yang berhasil menyekolahkan anaknya hingga ke perguruan tinggi. Dalam pendidikan tinggi keberhasilan anak merupakan hasil dari kerjasama dan komitmen bersama antara anak dan keluarga. Untuk mencapai puncak Pendidikan, keluarga maslahat memainkan peran penting dalam memberikan fondasi bagi anak. Keluarga menentukan setiap langkah yang diambil mendukung kemaslahatan bersama dan memastikan generasi mendatang mampu berkontribusi positif bagi masyarakat dan bangsa. Terdapat beberapa faktor yang mampu mengantarkan anaknya ke perguruan tinggi yaitu dukungan emosional, pendidikan sejak dini, pembinaan akhlak, pendampingan, dan pemberian contoh.

Salah satu contoh hasil survei yang di dapatkan dari salah satu warga di Dusun Setri, Desa Wonorejo, Gandusari Trenggalek adalah dari keluarga maslahat terdidik yang berhasil menyekolahkan anaknya ke tingkat perguruan tinggi yaitu dari keluarga Bapak Yusuf yang memiliki istri bernama Lailatun Nikmah sebagai ibu rumah tangga dan memiliki dua anak salah satunya bernama Intan. Bapak Yusuf ini bekerja sebagai penjual es wawan. Beliau sangat gigih bekerja untuk keluarganya dan untuk membiayai ke dua anaknya untuk menempuh pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi. Beliau sangat mementingkan pendidikan bagi ke dua anaknya karena baginya Pendidikan bukan hanya untuk memperoleh pengetahuan akademik, tetapi juga dengan pembentukan karakter, nilai-nilai, dan sikap untuk membangun masa depan yang lebih baik. Seorang ayah merupakan figur penting dalam keluarga dan memiliki peran besar dalam mendidik dan menjadi contoh bagi anak-anaknya.

Beliau memiliki dua anak perempuan, anak pertama pendidikan terakhirnya lulus SMA di SMA Ugalan yang sekarang ini ber umur 29 tahun. Dan anak ke duanya yang bernama intan ber umur 21 tahun sekarang ini masih berkuliah di Universitas Tulungagung dengan jurusan Manajemen, saat ini berada di semester 5. Selain berkuliah anak ke dua dari Bapak Yusuf ini juga memiliki usaha sampingan yaitu usaha berjualan seblak online dari tahun 2021 dengan modal nekat dan unag saku nya. Kemudian setelah 2 tahun berjualan online mbak intan membuka outlite di dekat rumahnya yang buka masih sekitar 5 bulan dan buka setiap hari mulai pukul 10.00 – 21.00. Dalam penjualan seblak di outlet ini ia dibantu oleh ibunya jika ia masih ada kelas.

Anak ke dua dari Bapak Yusuf ini mempunyai semangat tinggi dalam mengejar mimpi dan telah menginspirasi banyak orang di sekitarnya. Awal mula intan terjun ke dunia bisnis kuliner dari hobinya yang suka makan seblak dan karena trend saat ini di masyarakat. Dengan tekad dan yang kuat dan kerja keras yang

konsisten, bisnis seblaknya mulai mendapat perhatian. Bukan hanya dari teman sesama mahasiswa tetapi juga dari masyarakat sekitar kampus dan sekarang sudah tersebar cukup luas. Akhirnya, apa yang dimulai dari bisnis sederhana berjualan secara online, berkembang menjadi warung seblak yang ramai pengunjung.

Dari kisah tersebut bisa diambil untuk sebuah motivasi untuk menjadi keluarga maslahat. Keluarga Bapak Yusuf bisa menjadi sebuah inspirasi bagi keluarga lainnya karena keluarganya yang penuh ketulusan cinta, komunikasi terbuka, kerjasama dan menghargai pendidikan. Keluarga dengan karaktersitik tersebut dapat membangun hubungan keluarga yang sehat, harmonis, dan penuh makna.

Menghubungkan Hati dan Membangun Kesuksesan Bersama

Oleh : Shinta Dwi Rachmawati

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang memiliki peran penting dalam membentuk dan memperkuat fondasi kehidupan sosial. Di Indonesia, keluarga memiliki nilai yang sangat tinggi dan dianggap sebagai fondasi utama dalam menciptakan masyarakat yang sejahtera. Salah satu konsep yang dapat diterapkan dalam keluarga adalah konsep keluarga maslahat. Dalam essay ini, kita akan membahas tentang konsep keluarga maslahat dan bagaimana konsep ini dapat berkontribusi dalam menciptakan keluarga Indonesia yang sejahtera. Dalam perjalanan hidup kita, kita sering kali dihadapkan dengan berbagai kesempatan dan tantangan yang membutuhkan kerja sama dan kolaborasi dengan orang lain. Ketika kita dapat menghubungkan hati dengan orang-orang di sekitar kita dan membangun kesuksesan bersama, hal itu dapat menciptakan keajaiban yang luar biasa dalam hidup kita.

Menghubungkan hati berarti kita dapat memahami dan menghargai perasaan, kebutuhan, dan harapan orang lain. Ini melibatkan mendengarkan dengan empati, memberikan dukungan, dan menunjukkan rasa peduli yang tulus. Ketika kita dapat menghubungkan hati dengan orang-orang di sekitar kita, hubungan kita menjadi lebih dalam dan lebih bermakna. Membangun kesuksesan bersama adalah tentang bekerja sama dengan orang lain untuk mencapai tujuan bersama. Ini melibatkan berbagi pengetahuan, keterampilan, dan sumber daya untuk menciptakan sinergi yang kuat. Ketika kita bekerja

sebagai tim dan saling mendukung, kita dapat mencapai hasil yang lebih besar daripada yang dapat kita capai sendiri.

Menghubungkan hati dan membangun kesuksesan bersama memiliki manfaat yang luar biasa. Pertama-tama, hubungan yang kuat dan saling percaya dengan orang lain dapat memberikan dukungan emosional yang sangat penting. Ketika kita memiliki dukungan dari orang-orang di sekitar kita, kita merasa lebih termotivasi, lebih percaya diri, dan lebih mampu menghadapi tantangan hidup. Selain itu, ketika kita menghubungkan hati dan bekerja sama dengan orang lain, kita memiliki akses ke berbagai pengetahuan dan pengalaman yang dapat memperkaya pemahaman dan perspektif kita. Dalam kolaborasi, kita dapat belajar dari orang lain, menggali ide-ide baru, dan menciptakan solusi yang lebih inovatif dan efektif.

Tidak hanya itu, menghubungkan hati dan membangun kesuksesan bersama juga dapat membantu kita mencapai tujuan kita dengan lebih efisien. Dalam kerja tim yang solid, tugas dapat dibagi, tanggung jawab dapat didistribusikan, dan kemampuan individu dapat dioptimalkan. Dengan saling mendukung dan saling melengkapi, kita dapat mencapai hasil yang lebih baik dalam waktu yang lebih singkat. Namun, menghubungkan hati dan membangun kesuksesan bersama juga membutuhkan komitmen dan kerja keras. Ini melibatkan mengatasi perbedaan, mengelola konflik, dan belajar untuk bersikap inklusif. Dalam proses ini, kita belajar untuk menghormati dan menghargai perbedaan, serta membangun hubungan yang kuat berdasarkan saling pengertian dan kepercayaan. Dalam kesimpulannya, menghubungkan hati dan membangun kesuksesan bersama adalah kunci untuk menciptakan keajaiban dalam hidup kita. Ketika kita dapat menghubungkan hati dengan orang-orang di sekitar kita dan bekerja sama untuk mencapai tujuan bersama, kita dapat menciptakan hubungan yang kuat, belajar dari satu sama lain, dan mencapai hasil yang lebih baik. Mari kita terus mengembangkan keterampilan ini dan

membangun dunia yang lebih baik melalui kerja sama dan kolaborasi.

Nanti Kita Cerita KKN Hari Ini

Oleh: Funiba Salwa Azizah

Kuliah kerja nyata adalah sebuah kesempatan yang sangat pas untuk mengaplikasikan dan mengimplementasikan apa yang kita peroleh dari bangku perkuliahan. Dan kesempatan tersebut telah saya dapatkan saat ini. Tempat saya mengabdikan dalam rangka kegiatan KKN selama 40 hari ke depan dari bulan Desember 2023 hingga Januari 2024 adalah Desa Wonorejo yang berada di kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Gunung, pedesaan, susah akses sinyal dan air, jauh dari kota. Kata tersebut adalah yang pertama kali terbesit dalam benak saya ketika saya berhasil mendapatkan kesempatan untuk mengabdikan pada Desa Wonorejo tersebut. Akan tetapi terlepas dari hal-hal tersebut ada rasa ketakutan sekaligus tantangan tersendiri bagi diri saya untuk mengetahui apa yang nantinya dapat saya berikan atau kontribusi apa yang dapat saya lakukan dalam desa tersebut.

Hari berganti, 20 Desember 2023 akan menjadi salah satu hari yang berkesan untuk dikenang dalam masa bangku perkuliahan ini, hal itu bukan tanpa sebab. Karena hari tersebut adalah hari yang bertepatan dengan pembukaan KKN (Kuliah Kerja Nyata) 2024 Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, yang dilaksanakan di Balai Desa Wonorejo, Gandusari, Trenggalek. Acara tersebut meninggalkan kesan yang mendalam bagi saya pribadi, karena pada acara tersebut untuk pertama kalinya kami sekelompok telah bekerjasama dalam tim untuk menyelesaikan acara tersebut. Kebetulan pada acara tersebut saya menjadi Divisi Humas, tidak begitu berat yang saya rasakan dalam menjalankan job desk pada divisi tersebut, karena dikerjakan secara bersama-sama. Selain itu momen yang meninggalkan kesan mendalam bagi

saya adalah ketika bapak DPL sebagai pembicara didepan telah mengatakan bahwa KKN 2024 Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek telah resmi dibuka, entah bagaimana tapi dengan pembukaan tersebut membuat perasaan saya berdebar dan bersemangat. Hal itu mampu mentrigger saya untuk membuktikan bahwa disini kami hadir bukan tanpa sebab, akan tetapi disini kami akan berusaha untuk mengabdikan kepada masyarakat Desa Wonorejo dengan memberikan waktu, pikiran, dan tenaga yang kami punya untuk memberikan kontribusi nyata demi perkembangan dan kemaslahatan Desa Wonorejo yang lebih baik lagi.

Setelah pembukaan KKN tersebut, kami sekelompok pulang bersama ke Posko KKN yang bertepatan di rumah Bu Yayuk, beliau merupakan warga asli Desa Wonorejo yang dengan sukarela menyediakan tempat bernaung yang sangat nyaman bagi kami dalam 40 hari ke depan. Rumah Bu Yayuk tersebut terbilang cukup luas untuk kami tinggal ber dua puluh delapan, meski setiap malamnya kami harus berdesakan untuk tidur sekamar berdelapan atau tujuh orang, akan tetapi saya percaya momen tersebut nantinya akan kami rindukan saat KKN telah usai. Berbagi kamar dengan teman-teman baru, berdiskusi dengan seksama di sela-sela kegiatan untuk membahas program kerja, melaksanakan jadwal piket secara bersama-sama, dan berkumpul di teras depan untuk sekedar menceritakan keseruan yang telah kami lalui di hari tersebut. Momen-momen sederhana itulah yang akan menjadi memori yang tak akan pernah terulang lagi. Dengan KKN ini, sebagaimana keluarga kami berdua puluh delapan mencoba untuk menghormati dan menghargai satu sama lain demi kesejahteraan bersama.

Pada dasarnya kegiatan KKN ini untuk mengabdikan kepada masyarakat, dan untuk menyukseskan pengabdian tersebut baik dari kami mahasiswa dan warga desa harus sama-sama memiliki kepercayaan dan kerjasama antar sesamanya. Oleh karena itu salah

satu kegiatan dalam KKN ini terdapat kegiatan anjongsana. Kegiatan tersebut sangat penting untuk dilakukan setiap harinya, bukan tanpa sebab karena dengan kegiatan anjongsana tersebut membuat kami selangkah lebih dekat dengan warga.

Kegiatan anjongsana kami lakukan dengan mengunjungi rumah-rumah penduduk setempat dalam rangka mempererat silaturahmi dan mengenal satu sama lain. Dari kegiatan anjongsana tersebut banyak yang kami dapatkan. Beragam jenis latar belakang pendidikan, sosial, ekonomi warga Desa Wonorejo. Akan tetapi dari semua itu satu hal yang dapat saya simpulkan, warga Desa Wonorejo adalah warga yang ramah dan tulus dalam membantu. Pernyataan tersebut bukan bualan semata, akan tetapi itu adalah fakta di lapangan. Bagaimana keluarga Bapak Atim dan Ibu Harsini yang senang hati dalam membantu kami. Bukan sekali dua kali saya maupun teman saya berkata, "Mohon maaf pak jadi merepotkan bapak" akan tetapi berulang kali juga Bapak Atim menjawab bahwa apa yang beliau lakukan bukanlah suatu hal yang merepotkan, karena kata beliau selagi beliau sehat dan mampu untuk melakukan hal (membantu kami) itu bukanlah suatu kerepotan.

Jujur saja itu membuat kami bingung untuk membalas kebbaikannya, bagaimana tidak, di hari yang sama ketika kami sekelompok sampai di posko, bapak Atim sekeluarga tidak segan untuk memberikan akses ke ruang tamu rumahnya untuk dijadikan sebagai tempat parkir sepeda motor demi keamanan, selain itu beliau juga memberikan akses ke kamar mandi untuk kami pakai, hingga membuatkan kami banyak gantungan tempat untuk menjemur pakaian. Belum lagi Bu Harsini yang kerap kali memberikan secara cuma-cuma sayur mayur dalam jumlah yang banyak, mengajak kami untuk ikut serta dalam kegiatan yasinan setiap malam minggu yang diadakan oleh warga setempat. Dan juga anak-anak beliau yang turut membantu kami jika kami mengalami kendala konslet listrik dalam posko. Dari situ kami mengenal keluarga Bapak Atim adalah keluarga yang sejahtera,

taat beragama, berkecukupan papan, sandang, pangannya hingga beliau tak segan memberikan kami sedikit rizeki yang beliau miliki. Meski keluarga beliau bukanlah warga yang terdidik, tapi percayalah adab dan perilaku mereka dalam mengayomi kami sebagai pendatang teramat baik. Tak heran jika beliau selalu dicari-cari oleh banyak warga tak terkecuali kami, karena perilaku dan perbuatan beliau dapat menjadi suri teladan (*uswatun hasanah*) bagi anak-anaknya maupun orang lain.

Tidak hanya keluarga bapak Atim saja, akan tetapi tetangga sekitar juga sangat terbuka tangan untuk memberikan bantuan jika kami mengalami kesulitan. Terlepas dari hal itu warga Desa Wonorejo sangat ramah, mereka tidak luput dari senyuman tulus jika berpapasan dengan kami. Berkat perilaku warga Desa Wonorejo yang sangat mengayomi kami sebagai mahasiswa KKN di desanya membuat kami enggan untuk menghitung hari perpulangan kami. Saya sendiri sangat bersyukur, kekhawatiran saya yang tidak penting di awal itu tidak perlu saya alami, karena disini di Desa Wonorejo kami mendapatkan keterbukaan yang luar biasa dari warganya. Sebagai bentuk rasa terima kasih atau perlakuan baik tersebut, setiap harinya saya berusaha untuk dapat melibatkan diri dalam kegiatan warganya, meski perubahan yang saya lakukan tidak begitu besar, tapi sebagaimana mereka membantu kami dengan tulus maka program kerja yang saya lakukan juga tulus untuk memberikan kebermanfaatan bagi warga Desa Wonorejo.

Empowering The Wonorejo Community And Creating The Future -The Dynamic Journey Of KKN

Oleh : Mukarromatun Ni'mah

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu bentuk pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa sebagai bagian dari kurikulum pendidikan tinggi di Indonesia. Kegiatan ini bertujuan untuk mengintegrasikan teori dengan praktek, serta memberikan kontribusi positif pada masyarakat di sekitar perguruan tinggi. Selama KKN, mahasiswa terlibat dalam berbagai kegiatan seperti pengabdian kepada masyarakat, penyuluhan, pemberdayaan ekonomi lokal, dan proyek-proyek pembangunan. Melalui interaksi langsung dengan masyarakat, mahasiswa dapat memahami realitas sosial, ekonomi, dan budaya yang mungkin tidak terpapar dalam lingkungan kampus. Selain memberikan manfaat bagi masyarakat, KKN juga menjadi kesempatan bagi mahasiswa untuk mengembangkan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan *teamwork*. Proses ini tidak hanya melibatkan mahasiswa dalam memecahkan masalah konkret di lapangan, tetapi juga membentuk karakter dan tanggung jawab sosial. Namun, tantangan dalam pelaksanaan KKN juga tidak dapat diabaikan. Adanya perbedaan budaya, kondisi ekonomi yang beragam, dan tantangan logistik seringkali menjadi ujian bagi mahasiswa yang terlibat. Oleh karena itu, mahasiswa perlu memiliki

kesiapan mental dan kemampuan adaptasi agar dapat menjalankan kegiatan KKN dengan efektif.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan belajar yang dilakukan di perkuliahan dengan mengintegrasikan pelaksanaan Tri Dharma Perguruan Tinggi melalui metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja kepada mahasiswa dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat. Melalui kegiatan Kuliah Kerja Nyata akan mampu menumbuhkan daya kritis dan pengalaman bagi mahasiswa. Maka dari itu, program Kuliah Kerja Nyata ini menjadi salah satu mata kuliah intrakurikuler yang wajib ditempuh oleh mahasiswa pada setiap program studi jenjang S-1. Kegiatan KKN bukan hanya upaya transfer atau praktek ilmu pengetahuan kepada masyarakat, tetapi KKN juga merupakan upaya pemberdaya sebagai proses pencarian kembali yang dilakukan bersama masyarakat untuk mencari solusi terbaik dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi.

Dalam perspektif lebih luas, KKN juga dapat menjadi alat untuk membangun jejaring antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan masyarakat. Kerjasama ini memiliki potensi untuk menciptakan sinergi dalam pengembangan wilayah dan peningkatan kesejahteraan masyarakat. Secara keseluruhan, KKN memiliki peran strategis dalam pendidikan tinggi Indonesia. Selain sebagai wahana pengabdian kepada masyarakat, kegiatan ini juga menjadi ajang pembelajaran praktis yang dapat membentuk karakter mahasiswa sebagai agen perubahan yang bertanggung jawab dan peduli terhadap keberlanjutan masyarakat lokal. Pada tahun ini, kegiatan KKN reguler multisektoral menjadi nama resmi kegiatan KKN yang dilakukan oleh mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung dengan tema " Keluarga Masalah". Kegiatan KKN ini dilakukan secara berkelompok, laporan kegiatan mingguan dan harian dilaporkan melalui digital dan portofolio.

Para mahasiswa KKN disebar ke 5 Kecamatan yang berada di Kab. Tulungagung dan Trenggalek. Desa Wonorejo yang berada di

Kecamatan Gandusari menjadi tempat kegiatan KKN yang dilaksanakan oleh kelompok kami, yakni kelompok KKN Wonorejo 1. Selama kurang lebih satu bulan kami mengabdikan diri pada desa ini, banyak kegiatan masyarakat yang kami ikuti dan program kerja yang sudah kami rencanakan sebelumnya, telah terlaksana sesuai dengan usaha maksimal yang kami berikan. Selain itu kami juga membuat program kerja yang sesuai dengan adat istiadat dan budaya masyarakat sekitar posko yang kami tempati. Posko kami memiliki lokasi yang strategis karena berada di lingkungan yang banyak rumah warga dan dekat dengan masjid, sehingga mempermudah kami untuk menjalankan program kerja kami.

Masyarakat begitu antusias menyambut kedatangan kelompok KKN dari UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung. Beliau menganggap kami semua sebagai anak sendiri, sehingga kami juga mendapatkan kasih sayang, perhatian dan beberapa perahu dari beliau selama bermukim disini. Pengalaman hidup yang beragam dan penuh pembelajaran juga beliau ceritakan kepada kami, sehingga dapat menjadi ibrah dan hikmah untuk kehidupan kami di masa yang akan datang. Masyarakat disini begitu rukun, sabar, dan sangat peduli terhadap lingkungan sekitar. Kebanyakan dari mereka menanam tanaman hijau di pekarangan rumahnya baik itu sayur mayur (terong, kacang panjang, tomat, cabai, dsb), buah-buahan (pisang, buah naga, rambutan, mangga, kelapa, dsb) ataupun bunga guna untuk memperindah dan memberi warna di pekarangan rumah.

Kegiatan selama KKN sangat beraneka ragam dari yang per divisi, per kelompok ataupun gabungan dari beberapa divisi. Salah satu divisi yang saya perankan selama KKN adalah divisi kesehatan dan lingkungan hidup yang memiliki program kerja (mengikuti giat posyandu balita dan posyandu lansia, senam ibu-ibu PKK, jumantik, kerja bakti bersama masyarakat sekitar dan pembagian bibit tanaman, serta berpartisipasi dalam program adiwiyata di SDN Wonorejo 1). Kegiatan yang kami lakukan selalu melibatkan

masyarakat sekitar posko dengan tujuan untuk meningkatkan hubungan kekerabatan, serta kerjasama yang baik antar mahasiswa dan masyarakat. Selain itu, untuk lebih mengenal warga sekitar para mahasiswa melakukan kunjungan ke rumah warga atau bisa disebut dengan anjongsana. Pada saat anjongsana, kita bisa menggali banyak informasi tentang kehidupan warga baik itu tentang pekerjaan, sumber pendapatan, riwayat pendidikan dan beberapa hal yang menarik dari kehidupan beliau. Anjongsana dari kelompok kami (Wonorejo -1) dibagi menjadi 11 kelompok untuk berkunjung ke rumah warga. Sistem dari kunjungan itu sendiri dapat berupa wawancara dan tanya jawab kepada masyarakat.

Anjongsana mahasiswa KKN di Desa Wonorejo juga untuk menggali informasi terkait potensi desa yang dimiliki oleh masyarakat setempat tentang potensi sumber daya alam, sumber pendapatan, macam-macam pekerjaan, proses penyediaan produk serta proses pemasaran yang dilakukan. Anjongsana yang saya lakukan ke rumah bapak RW, saat anjongsana beliau menceritakan tentang macam-macam pekerjaan warga setempat yang mayoritas bekerja sebagai petani, buruh tani, pembuat genteng dan batu bata. Pendapatan yang didapat setiap individu juga berbeda-beda, jika buruh tani mendapat upah 100.000/hari. Kalau pekerja genteng 40.000 dalam sehari. Sedangkan pembuat batu bata jika mencetak manual dan dijual memiliki harga 360.000 per 1000 pcs genteng. Sedangkan jika memakai mesin cetak memiliki harga 400.000 per 1000 pcs genteng. Setelah menceritakan macam-macam pekerjaan warga setempat, bapak RW juga menceritakan tentang kehidupan beliau yang juga mencetak batu bata secara manual. Beliau mencetak batu bata dengan anaknya tanpa merekrut karyawan dari warga setempat. Karena beliau mencetak batu bata dengan kemampuan dan waktu luang yang dimiliki. Beliau mencukupi kebutuhan hidup keluarganya dari pekerjaan yang mulia itu, dan hebatnya beliau juga bisa mendidik anak-anak nya dan mensekolahkan sampai di taraf pendidikan yang tinggi.

Beliau begitu sederhana dalam kehidupan sehari-harinya, namun tercukupi dalam segala hal.

Pentingnya kolaborasi dan kerja tim juga menjadi pelajaran berharga selama KKN. Bersama rekan-rekan, saya belajar untuk mendengarkan, berbagi ide, dan menemukan solusi bersama. Pengalaman ini tidak hanya meningkatkan keterampilan sosial, tetapi juga membentuk pemahaman saya tentang pentingnya kerjasama dalam mencapai tujuan bersama. Secara keseluruhan, pengalaman KKN bukan hanya tentang memberikan, tetapi juga tentang menerima. Saya mendapatkan lebih banyak daripada yang saya berikan, baik dalam hal pembelajaran pribadi, pertumbuhan karakter, maupun koneksi emosional dengan masyarakat lokal. KKN adalah perjalanan transformasi yang membuka mata, mendalami pengalaman belajar, dan mendorong komitmen saya untuk terus berkontribusi pada pembangunan masyarakat.

Terpaksa Yang Jadi Terbiasa

Oleh : Yassirly Amriyah

Perkenalkan, nama saya Yassirly Amriyah saya merupakan mahasiswa semester 5 dari Prodi Manajemen Bisnis Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Di sini saya berkesempatan melakukan KKN multisektoral selama 40 hari yang dimulai dari tanggal 19 Desember 2023 - 26 Januari 2024. "KKN" satu kata yang cukup membuat saya takut, hahaha mungkin terdengar lucu, tapi setelah melakukannya ternyata tidak seburuk itu. Kata banyak orang 40 hari itu lama, apalagi harus jauh dari keluarga, teman dan harus menghabiskan hari-hari libur semester yang biasanya aku habiskan di rumah saja. Kebetulan KKN saya bertempat di Desa Wonorejo yang terletak di Kecamatan Gandusari, Kabupaten Trenggalek, Jawa Timur. Desa Wonorejo terletak kurang lebih 11,3 kilometer ke selatan arah pusat kota Trenggalek. Atau tepatnya 2 kilometer selatan kota kecamatan Gandusari. Desa wonorejo berbatasan dengan desa Jajar di sebelah timur, desa Ngrayung di selatan, desa Timahan sebelah barat, dan desa Sukorejo sebelah utara.

Pada tanggal 18 Desember 2023, tepatnya setelah pelepasan peserta KKN di kampus tercinta Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, kelompok KKN Wonorejo 1 memutuskan untuk berangkat lebih awal guna bersih-bersih posko yang akan kami tinggali selama 40 hari. Kesan pertama yang saya rasakan setelah memasuki desa Wonorejo adalah saya merasakan warganya yang sangat ramah, dan lingkungan yang sangat positif.

Satu hari berlalu, di hari pertama menjalani KKN waktu terasa berjalan begitu lama, dan pada hari pertama itu saya sudah

merindukan keluarga dan aktivitas yang setiap hari saya lakukan. Namun saya harus menahan rasa rindu itu dan tetap bersemangat dalam menjalankan KKN bersama teman-teman yang lain. Dihari itu kami mulai beradaptasi dengan keadaan sekitar dan beberapa agenda kegiatan sudah mulai berjalan seperti piket memasak dan membersihkan tempat sekitar posko. Setelah melakukan serangkaian kegiatan tersebut, kami melakukan anjongsana ke rumah-rumah warga dan berkenalan satu sama lain tujuannya adalah untuk mengenal lebih dekat orang-orang sekitar dan beradaptasi dengan daerah sekitar sehingga bisa menambah keakraban dan dapat berbagi pengalaman.

KKN ini terbagi menjadi beberapa divisi yakni Divisi pendidikan; Divisi sosial, budaya dan agama, Divisi ekonomi, Divisi kesehatan dan lingkungan hidup, Divisi dokumentasi dan publikasi serta Badan Pengurus Harian atau BPH yang terdiri dari ketua kelompok, bendahara, dan sekretaris. Pada kesempatan KKN kali ini, saya berkesempatan menjadi BPH yaitu menjadi wakil sekretaris.

Di sini, di posko ini kami berusaha menyatukan 28 orang dengan pikiran dan kepribadian yang berbeda - beda. Sehari dua hari sangat sulit untuk beradaptasi tapi lama kelamaan jadi nyaman. Inilah posko kami tidur beralaskan tikar, meskipun begitu tetaplah hangat karena kebersamaan. Kami bersama - sama berjuang untuk 40 hari kedepan, tawa, canda dan tangis kita semua berada di posko ini. Kami juga diharuskan untuk berbaur dengan masyarakat dan juga akrab dengan orang lain. Apalagi ada tugas anjongsana, dimana kami sering berkunjung ke rumah warga, berkenalan dengan mereka dan tak jarang juga banyak yang menceritakan kehidupan pribadi yang malah menjadi motivasi bagi kami sendiri.

Salah satu keluarga yang saya kunjungi adalah keluarga bapak Juaeni, beliau merupakan salah satu tokoh agama yang ada di desa Wonorejo. Sebagai tokoh agama yang ada di desa Wonorejo tidak

lepas dari keluarga yang mengedepankan syariat dan etika dalam islam yang sangat kental, salah satu keluarga beliau yang saya kenal adalah cucu beliau yang sangat ramah terhadap semua orang, selalu sopan jika bertemu siapapun, tidak jarang juga kami bertemu saat sholat jamaah di Masjid.

Di desa Wonorejo masyarakatnya sangat ramah-ramah dan sangat dermawan, tidak jarang posko kami menerima bahan makanan seperti sayur mayur, buah-buahan, bahkan makanan sudah jadi. Sangat senang sekali rasanya jika kelompok KKN saya diterima oleh warga sekitar. Kami juga biasanya mengikuti kegiatan yasinan rutin yang dilaksanakan saat malam minggu, kami berangkat bersama-sama jalan kaki dengan bu Harsini istri dari Pak Atim tetangga posko kami.

Hari demi hari sudah kami lewati dan kami mulai mengerti apa saja potensi desa yang ada di desa Wonorejo. Mayoritas masyarakat desa Wonorejo bekerja serabutan seperti diantaranya; pabrik genteng, pabrik batu bata, pengerajin kreyeng, pengerajintikar dari anyaman daun pandan, usaha keripik tempe, usaha dodol, ternak lele, ternak koi dan lain sebagainya. Selain bekerja serabutan, banyak juga masyarakat desa Wonorejo yang umurnya dibawah 30 tahun memilih untuk bekerja di luar kota, pulau, bahkan luar negeri.

Setiap ada pertemuan pasti ada perpisahan, tidak terasa hampir 40 hari kami menghabiskan waktu KKN di desa Wonorejo ini, itu berarti akan ada perpisahan antara teman-teman satu posko dan tentunya juga para warga sekitar. Sangat sedih tapi ya mau bagaimana lagi, semoga bisa bertemu dilain kesempatan. Harapan untuk teman-teman posko, semoga selalu dimudahkan segala urusannya, sukses selalu, dan bisa tercapai cita-citanya. Love you all and see you on top.

Tetesan Kebaikan di Desa Wonorejo Eksplorasi Harmoni Alam dan Keramahan Warga Dalam Pengalaman KKN

Oleh : Umi Latifatus Sufiyani

Pada bulan November kuliah sudah memasuki liburan semester, lain hal itu juga terdapat edaran berupa persiapan KKN untuk mahasiswa semester 5. Hal tersebut menggegerkan ribuan mahasiswa semester 5 di kampus UIN SATU. Setelah pendaftaran di buka dengan jalur online, maka para mahasiswa segera daftar dengan berebut memilih lokasi masing-masing. Saat pendaftaran saya janjian dengan teman dekat saya, tapi saat kita memilih lokasi yang sama tidak bisa akhirnya saya memilih lokasi di Desa Wonorejo Kecamatan Gandusari Kabupaten Trenggalek. Selanjutnya, selesai pendaftaran kita di suruh mengumpulkan berkas di kantor LP2M. Selesai prngumpulan berkas seluruh anggota KKN Muktisektoral yang sudah terdaftar akan mendapat pengumuman terkait kemajuan proses KKN. Hari demi hari telah berlalu, tepat saatnya seluruh anggota KKN Multisektoral untuk berangkat dan mengabdikan diri di masyarakat. Pada 18 Desember 2023, pihak kampus dan LP2M melakukan pelepasan anggota KKN Multisektoral, selain pelepasan anggota KKN juga di isi dengan wejangan dari Bapak Rektor untuk selalu berhati-hati selama KKN berlangsung.

Selesai upacara pelepasan, teman-teman melakukan pemberangkatan barang-barang ke posko. Saya tidak bisa ikut, karena saya di antar ke posko pada sore harinya. Sesampai di posko saya dan teman-teman menata posko untuk persiapan tidur. Hari pertama di posko kami semua melakukan bersih-bersih bersama, selanjutnya pada hari kedua kegiatan dimulai. Pada Rabu, 20 Desember 2023 kami semua kelompok KKN Desa Wonorejo melakukan pembukaan di balai desa bersama perangkat desa, perwakilan masyarakat (semua RT dan RW Desa Wonorejo) dan juga DPL (Dosen Pembimbing Lapangan). Setelah pembukaan, kami sekelompok berkumpul bersama dan berdiskusi membahas program kerja untuk 40 hari kedepan. Kami sekelompok sangat bersyukur karena mendapatkan posko yang nyaman dan juga lumayan besar. Posko kelompok Wonorejo 1 sangat nyaman serta memiliki tetangga yang ramah dan baik semua. Depan posko kami ada bapak Atim yang sangat membimbing dan membantu kami sekelompok selama KKN. Rumah beliau di persilahkan untuk parkir sepeda motor teman-teman, dan kami juga di buatkan jemuran di dalam rumah untuk menjemur baju saat hujan dan ketika waktu sudah malam.

Hari selanjutnya, kami sekelompok menyusuri jalan dan juga daerah di sekitar posko, kami sangat bingung dengan adanya 2 masjid yang bersebelahan, kami bertanya-tanya, kenapa bisa ada masjid sedekat itu. Setelah itu kami juga melaksanakan anjongsana kepada tetangga posko dan RW sekitar. Selama melaksanakan anjongsana kami mendapatkan banyak pengalaman dan juga cerita tentang kedua masjid tersebut. Masyarakat lebih sering menyebut dengan masjid kembar. Masjid sebelah timur dibangun lebih dulu daripada masjid sebelah barat. Adanya perbedaan pendapat maka dibangun lagi masjid yang berada di sebelah barat tersebut. Akibat dari hal tersebut, masyarakat sekitar menjadi 2 kelompok jamaah. Tetapi sebagian masyarakat juga bilang jika kerukunan masih tetap aman di lingkungan tersebut. Anjongsana kami lanjutkan sampai satu minggu kedepan, selain ke tetangga

posko saya dan teman-teman juga anjangsana ke masyarakat sekitar yang memiliki potensi maupun kerajinan yang ada di Wonorejo. Pertama, saya anjangsana kepada Ibu Nurul, beliau merupakan ibu rumah tangga yang di rumah bertugas mengurus anak. Selain mengurus anak, beliau juga memiliki kesibukan sampingan yaitu menganyam kreyeng (tempat ikan pindang). Saya dan teman-teman anjangsana ke Ibu Nurul untuk belajar membuat kreyeng tersebut, selain itu saya juga mewawancarai Ibu Nurul terkait pembuatan kreyeng tersebut. Pembuatan kreyeng harus dilakukan dengan sangat tlaten, kreyeng tersebut terbuat dari bambu. Selanjutnya, Ibu Nurul bercerita terkait penjualan kreyeng tersebut di ambil oleh pengepul dengan harga perseratus kreyeng 20 ribu harga paling mahal, jika murah sekitar 18-19 ribu.

Minggu selanjutnya, saya dan teman-teman mengunjungi tempat pembuatan genteng dengan mesin. Bahan baku genteng yaitu tanah liat (lempung), dengan cara pembuatan di cetak mesin kotak lalu di masukkan ke mesin pencetak ditekan dan genteng sudah terbentuk, lalu gnteng di taruh di kayu untuk di tata. Pengeringan genteng dilakukan dengan cara di tutup dengan terpal, setelah dirasa sedikit kering lalu genteng di jemur. Penjemuran genteng untuk bisa kering biasanya memerlukan waktu 1 hari jika cuaca sangat panas. Tetapi jika cuaca mendung maka akan sangat memerlukan waktu yang panjang yaitu 3 hari -1 minggu. Setelah genteng kering proses selanjutnya yaitu finishing dengan merapikan pinggiran genteng, dan proses selanjutnya yaitu pembakaran genteng dengan tujuan proses pembakaran ini adalah untuk mematangkan genteng yang masih basah atau setengah jadi. Setelah selesai dibakar dan sudah menjadi matang, padat dan kuat, genteng tanah liat sudah siap digunakan untuk material atap rumah. Untuk harga jual genteng yaitu per 1000 genteng 1,5 jt. Penjualan di ambil penjual langsung, dengan bonus sekitar 500-700 ribu.

Selain itu, saya dan teman-teman juga mengunjungi rumah Mbah Tuminah, seorang nenek tua yang masih semangat dalam mewariskan budaya dan salah satu alasannya yaitu hasilnya cukup untuk memenuhi kehidupan beliau. Mbah Tuminah ini tinggal di utara posko KKN kita, beliau menganyam tikar dari daun pandan. Daun pandannya beliau menanam sendiri di kebunnya. Proses pembuatan tikar ini yaitu pertama daun pandan di belah kecil-kecil dan dipisahkan dari durinya, lalu daun pandan di jemur hingga kering, setelah kering daun pandan di anyam hingga membentuk tikar. Proses pembuatan tikar ini memerlukan waktu sekitar 1 minggu, jika sudah jadi tikar biasanya ada penjual dari Wonocoyo yang datang ke rumah membeli tikar tersebut. Pemaparan Mbah Tuminah, 1 gulung tikar biasanya terjual dengan harga 50.000 dengan panjang sekitar 1 meter lebih.

Menurut pemaparan di atas, bisa disimpulkan jika meskipun semua hal yang dilakukan hanya di anggap selingan waktu, tetapi mereka semua bisa menghasilkan dan bisa membantu biaya hidup mereka. Tidak banyak tetapi tetap di syukuri atas nikmat yang Allah swt berikan. Intinya semua tergantung masing-masing individu, jika kita bersyukur berapapun hasilnya maka kita akan merasa cukup. Seperti kata Mbah Tuminah "Meskipun hanya 50.000 yang penting bisa buat beli beras dan gula mbak". Jadi, semua dilakukan untuk memenuhi kebutuhan hidupnya, baik untuk kehidupan keluarga, anak, dan kebutuhan sandang maupun pangan setiap harinya.

Keluarga Maslahat Desa Wonorejo

Oleh : Erlina Kholifatul Mahmudah

Salah satu Tri Dharma Perguruan tinggi, yakni digelarnya Kuliah Kerja Nyata (KKN). Kuliah Kerja Nyata (KKN) adalah bentuk kegiatan pengabdian kepada masyarakat oleh mahasiswa dengan pendekatan lintas keilmuan dan sektoral pada waktu dan daerah tertentu. Pelaksanaan kegiatan KKN biasanya berlangsung selama dua bulan dan KKN ini bersifat wajib bagi semua mahasiswa. Dengan adanya KKN ini kami sebagai mahasiswa belajar bersama-sama masyarakat, dan pastinya akan banyak hal baru yang ditemui kami selaku mahasiswa. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan begitupun sebaliknya. Saya mengikuti KKN gelombang 1 yang dilaksanakan mulai tanggal 19 Desember 2023-26 Januari 2024, di Ds. Wonorejo Kec. Gandusari kab. Trenggalek. Saya masuk kedalam kelompok KKN Wonorejo 1 dan mendapatkan bagian dusun Sampang dan Setri. Adapun tema dari KKN tahun 2023-2024 ini adalah "Keluarga Maslahat". Maslahat berasal dari akar kata sha-lu-ha yang secara harfiah berarti baik, manfaat, dan penting. Maslahat adalah kepentingan pribadi (perorangan), keluarga, dan masyarakat, karena maslahat adalah terpeliharanya kebutuhan primer manusia, baik agama, jiwa, harta benda, keturunan, serta akal atau kehormatan. Oleh karena itu, maslahat merupakan cita-cita setiap orang atau kelompok, khususnya kaum muslimin. Keluarga maslahat adalah keluarga yang dapat memenuhi atau memelihara kebutuhan primer (pokok), baik lahir maupun batin. Terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan lahir dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas dari lilitan kemiskinan dan penyakit jasmani. Sedangkan terpenuhi atau terpeliharanya kebutuhan batin dimaksudkan bahwa keluarga tersebut terbebas

dari kemiskinan akidah (iman), rasa takut, stres, dan penyakit-penyakit batin lainnya.

Adapun selama masa KKN ini menurut saya yang termasuk kedalam kategori keluarga maslahat di desa Wonorejo terutama di Dsn. Sampang dan Setri adalah keluarga Bapak Imam, Bapak Nur, Ibu Luluk, dan Bapak Atim. Keluarga Bapak Imam bertempat tinggal tepat di depan posko KKN Wonorejo 1, Bapak Imam berprofesi sebagai petani dan pada masa selain panen atau musim kemarau beliau menjadi buruh genteng. Beliau mempunyai mempunyai putra yang menempuh pendidikan di pesantren. Meskipun dengan pekerjaan tani dan butuh genteng termasuk pas-pasan beliau tidak mengeluh dan tetap berusaha untuk mendapatkan uang demi keluarga dan pendidikan putranya. Selanjutnya keluarga Bapak Nur, beliau sendiri hanya tamatan SR (Sekolah Rakyat) akan tetapi beliau mempunyai banyak sekali pengalaman. Beliau pernah merantau ke Kalimantan, keluarga beliau sendiri adalah pembuat jajanan Jenang, beliau pernah bekerja menjadi penarik odong-odong, dan pernah menjadi buruh/kuli bangunan. Beliau juga mengakui bahwa meski hanya tamatan SR tapi beliau jika diajari keahlian tertentu akan cepat bisa, seperti las, membuat jenang, keahlian bangunan dan lain sejenisnya. Untuk pekerjaan beliau sehari-hari adalah musiman. Apabila musim Temanten, hajatan, hari raya sejenisnya beliau akan membuat jenang. Ketika musim kemarau akan membuat dan menjual genteng, ketika musim panen padi akan membuka selip gabah, terkadang dimintai tolong membantu pembangunan rumah/bangunan sejenisnya. Beliau orang yang ramah, terbuka, senang membantu orang lain, dan mau untuk memberikan informasi maupun pengetahuan seperti halnya dalam membuat jenang bagaimana yang enak dan bagus, membuat genteng dan lainnya.

Lalu keluarga Ibu Luluk, pekerjaan beliau adalah seorang guru dan juga mempunyai pekerjaan sampingan UMKM popcorn, dan

Orangtua beliau yang bertempat tinggal bersama mempunyai usaha tempe sayur. Alamat rumah beliau terletak di Dsn Sampang RT 25, RW 07. Tempat tinggal beliau biasanya dijadikan markas latihan pencak silat serta tempat mengajar/mengaji Alquran. Beliau meniasasi anak-anak muda agar mau mengaji dengan strategi jika ingin mengikuti pencak silat maka wajib untuk ikut mengaji. Dengan demikian maka secara tidak langsung membuat para anak muda sedikit demi sedikit tau dan mengerti tentang agama dan pedoman hidup Umat Islam yakni Alquran. Beliau juga tidak membatasi siapa pun yang mau dan ingin mengikuti, entah sudah beranjak dewasa maupun masih sangat muda, baik itu orang yang dikenal baik maupun orang yang terkenal kurang baik. Yang penting sudah mau dan ikut mengaji itu sudah sangat amat baik dan Alhamdulillah. Selanjutnya keluarga Bapak Atim yang bertempat tinggal di dekat posko KKN, beliau bekerja sebagai petani dan juga usaha jajan maupun es untuk anak-anak. Beliau adalah salah warga desa Wonorejo yang sangat amat baik dan peduli kepada kami semua selaku pendatang dan mahasiswa KKN. Beliau sangat sering mengunjungi posko kami, entah hanya sekedar menyapa sebentar atau ketika ingin bersilaturahmi. Beliau juga seringkali memberikan hasil panen atau makanan/jajanan kepada kami seperti kangkung, terong, jagung, jajanan pasar dan lainnya. Beliau juga tidak segan-segan untuk membantu dan memberikan solusi apabila kami sedang atau akan mengerjakan suatu kegiatan dan juga mengalami suatu permasalahan.

Dan selama KKN ini berlangsung saya sangat banyak belajar, mulai dari hal kecil sampai besar, bagaimana cara untuk percaya diri yang sebenarnya saya adalah tipe orang pemalu, pendiam (introvet), saya juga belajar berbaur dengan masyarakat sekitar, belajar menerima perbedaan pendapat, serta menghargai pendapat orang lain, belajar kedewasaan, belajar menghandle sesuatu atau kejadian yang diluar dugaan, belajar hidup bersama orang banyak yang pastinya ada manis sepatnya dan masih banyak

lagi. Pengalaman KKN ini sangat amat mengesankan dan membekas dihati.